

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI AUDIT DELAY PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI)**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2018-2022)**

SKRIPSI



Oleh:

ISMI PUSPARINI

20312500

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2025

HALAMAN JUDUL

**FAKTOR- FAKTOR YANG MEMENGARUHI *AUDIT DELAY* PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI)**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia 2018-2022)**

SKRIPSI

Disusun & diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata- 1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis &
Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Disusun Oleh:

ISMI PUSPARINI

20312500

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2025**

HALAMAN BEBAS PLAGIARISME

HALAMAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh oranglain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman dan sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”

Yogyakarta, 25 Mei 2025

Penulis



(Ismi Pusparini)

HALAMAN PENGESAHAN

**FAKTOR- FAKTOR YANG MEMENGARUHI *AUDIT DELAY* PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI)**

**(Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2018-2022)**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

ISMI PUSPARINI

20312500

**Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Pada Tanggal, 28 Mei 2025**

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Sigit Handoyo', is positioned above the printed name of the supervisor.

(Sigit Handoyo, S.E., M.Bus, CFra)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2018-2022

Disusun oleh : ISMI PUSPARINI

Nomor Mahasiswa : 20312500

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Kamis, 17 Juli 2025

Penguji/Pembimbing Skripsi : Sigit Handoyo, SE., M.Bus., CFra.

Penguji : Arif Fajar Wibisono, SE., M.Sc., CFra.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFA, CertIPSAS.

MOTTO

Tidak ada perjuangan tanpa rasa sakit,
Percayalah sakitnya hanya sementara dan bahagia akan terasa selamanya

“Direndahkan dimata orang lain, ditinggikan dimata Allah Swt, *Prove Them Wrong*”

“Gonna Fight and Don’t stop, Until you are proud”

“selalu ada harga didalam sebuah proses. Nikmati lelah-lelahnya, perluas rasa sabar itu, semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kamu impikan. Tetapi tidak akan selalu berjalan lancar. Namun gelombang-gelombang itu yang akan nanti bisa kamu ceritakan”.

(Boy Chandra)

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan) tetaplah untuk bekerja keras (untuk urusan yang lain) dan hanya kepada Allah swt engkau bisa berharap”.

(QS. Al-Insyirah, 6-8)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur, saya mempersembahkan skripsi ini untuk:

Kedua orang tuaku, Papah Suparta dan Mama Ade Haryani tercinta yang telah membesarkan, mendoakan, dan membimbing saya dalam hidup ini

Kedua Kakak-kakakku, Elis Tria Fitriyani dan Rani Ramadhani

Keluarga besar dan Sahabat - Sahabatku, dan pihak yang terlibat

Yang sudah senantiasa mendoakan, memberikan motivasi dan semangat serta dukungan agar skripsi ini dapat selesai sesuai dengan waktu yang diharapkan.

Dan Kepada diriku sendiri. Terimakasih sudah kuat untuk menghadapi masalah maupun rintangan yang telah terjadi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum, Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan karunia-Nya, sehingga Tugas Akhir ini penulis dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan atas junjungan kita Nabi Muhammad S.A.W, sahabat serta pengikutnya dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022). Skripsi ini disusun menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan gelar Sarjana Strata (S-1) pada Program Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan, bantuan, semangat dan doa dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah dan meridhoi setiap jalan yang dilalui dan memberikan semua kemudahan yang dihadapi.
2. Papah Usup Suparta, cinta pertama dan superhero, donatur utama. Terimakasih atas support, kasih sayang, pengorbanan, perjuangan kerja keras dukungan material untuk kehidupan penulis dan doa tiada henti-hentinya. Semoga senantiasa diberikan kesehatan selalu dan panjang umur dan hidup lebih lama lagi untuk papahku tercinta agar melihat di setiap proses perjalanan dan pencapaian hidup anakmu ini.
3. Mamah Ade haryani, pintu surgaku yang telah melahirkan, merawat dan membesarkan ketiga anaknya. Terimakasih telah menjadi peran penting dalam hidupku atas segala pengorbanan memberikan kasih sayang dengan penuh cinta tulus dan selalu memberikan nasihat serta do'a- doa baik yang tiada hentinya

demikian studi penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studi sampai sarjana. dan hidup lebih lama lagi untuk mamahku tercinta agar melihat di setiap proses perjalanan dan pencapaian hidup anakmu ini.

4. Kakakku tersayang Elis Tria Pitriyani dan Rani Ramadhani. Terimakasih telah menjadi kakak terbaik selama ini selalu menjadi warna yang tidak bisa tergantikan. atas dukungan moral dan material, nasihat, omelan, doa dan kasih sayang yang luar biasa.
5. Ketiga Ponakanku Fatih, Carnegi, Vina. Terimakasih telah menjadi tempat jenuh dan kelucuan-kelucuan kalian membuat penulis semangat dan selalu menghibur, merasakan senang untuk berpulang sehingga penulis semangat untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Ratu Azizah dan Ghina Kamila Firdaus. terimakasih telah menjadi sahabat kecilku yang selalu ada menemani perkembangan dan perjuangan dalam sanksi kunci berbagai hal, bahagia maupun sedih yang dilalui bersama- sama dengan penulis selama hidup. ayo kita sukses bersama-sama disetiap proses pencapaian yang diraih.
7. Febrianti Dwi Puspaningrum selaku sahabat SMA. Terimakasih selalu menjadi tempat keluh kesah, serta memberikan semangat luar biasa sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Ismi Pusparini, diri saya sendiri. Terimakasih yang telah berjuang, bekerja keras sejauh ini. Yang mampu mengendalikan diri dari berbagai hinaan, tekanan diluar keadaan dan tidak putus asa untuk menyerah sesulit apapun proses perkuliahan dan penyusunan dengan menyelesaikan sebaik mungkin pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri. Kamu hebat.
9. Bapak Sigit Handoyo, S.E., M.Bus, CFra. selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang sudah bersedia membimbing. terimakasih atas meluangkan waktu, nasehat, kritik, kesabaran dalam membimbing, arahan, masukan yang telah diberikan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Semoga bapak Sigit handoyo dan keluarga selalu diberikan kesehatan selalu oleh Allah SWT.

10. Bapak Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS. Dekan Fakultas Bisnis & Ekonomika Universitas Islam Indonesia dan seluruh jajaran pimpinan fakultas
11. Bapak Prof. Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.Sc., Ph.D., SAS., ASPM. Ketua Program studi Akuntansi Fakultas Bisnis & Ekonomika Universitas Islam Indonesia
12. Mayya, Noura, Ariq, Diandra, Hana dan teman Angkatan 2020 yang penulis kenal awal mula perkuliahan. Terimakasih sudah menemani dan telah ingin menjadi teman diawal perkuliahan hingga sekarang dan yang memberikan semangat, saling berbagi ilmu dan dukungan, motivasi, masukan, kebaikan tulus kalian yang diberikan kepada penulis dan menemani kemanapun dimasa perkuliahan, berbagai tukar hal cerita suka maupun duka dan nasihat, kritik dan saran untuk penulis . Tanpa adanya kalian terasa berat untuk dilalui. *Thankyou for being best a best friends, see you on top guys.*
13. Seluruh pihak yang penulis tidak dapat disebutkan satu persatu. yang sudah pernah hadir dan menemani penulis dan telah ikhlas untuk direpotkan serta mewarnai kehidupan penulis. Terimakasih atas semangat dan dorongan dan masukan yang telah diberikan untuk penulis.

Penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih sebesar-besarnya untuk semua dukungan, bantuan serta kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan pada penelitian ini. Namun itu, penulis mengharapkan kritik dan saran agar dapat menciptakan kekurangan yang lebih baik. dan terlepas dari kekurangan penulis berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk para pembaca.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

DAFTAR ISI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRACT	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.5 Sistematika Penulisan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
2.1 Landasan Teori.....	12
2.1.1 Theory Agency (Teori Keagenan).....	12
2.1.2 Theory Signalling (Teori Sinyal).....	15
2.1.3 Audit delay.....	18
2.1.4 Faktor Yang Mempengaruhi Audit delay	20
2.1.4.1 Ukuran Perusahaan.....	20
2.1.4.2 Profitabilitas	22
2.1.4.3 Solvabilitas	24

2.1.4.4	<i>Reputasi Kap</i>	26
2.1.4.5	<i>Opini Audit</i>	27
2.2	Penelitian Terdahulu	29
2.3	Hipotesis Penelitian	34
2.3.1	Hubungan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay	34
2.3.2	Hubungan Profitabilitas Terhadap Audit Delay	36
2.3.3	Hubungan Solvabilitas Terhadap Audit Delay	38
2.3.4	Hubungan Reputasi KAP Terhadap Audit Delay	39
2.3.5	Hubungan Opini Audit Terhadap Audit Delay	41
2.4	Kerangka Pemikiran	44
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	45
3.1	Jenis Penelitian	45
3.2	Populasi dan Sampel	45
3.3	Metode Pengumpulan Data	46
3.4	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	47
3.4.1.	Variabel Dependen	47
3.4.1.1	Audit Delay	47
3.4.2.	Variabel Independen	48
3.4.2.1	Ukuran Perusahaan	48
3.4.2.2	Profitabilitas	48
3.4.2.3	Solvabilitas	49
3.4.2.4	Reputasi KAP	50
3.4.2.5	Opini Audit	50
3.5	Metode Analisis Data	51
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif	51
3.5.2.	Analisis Asumsi Klasik	51
3.5.2.1	Uji Normalitas	52
3.5.2.2	Uji Heteroskedastisitas	52
3.5.2.3	Uji Multikolinearitas	52
3.5.2.4	Uji Autokorelasi	53
3.5.3.	Uji Hipotesis	54
3.5.3.1	Uji Regresi Linear Berganda	54

3.5.3.2 Uji F	55
3.5.3.3 Uji T	55
3.5.3.4 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R ²)	56
BAB IV	57
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
4.1. Deskripsi Umum Objek Penelitian	57
4.2. Hasil Analisa Data.....	60
4.2.1. Hasil Uji Statistik Deskriptif	60
4.2.2. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	62
4.2.3. Uji Regresi Linear Berganda	67
4.2.4. Uji Hipotesis.....	69
4.3. Pembahasan.....	73
4.3.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit <i>Delay</i>	73
4.3.2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit <i>Delay</i>	74
4.3.3. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit <i>Delay</i>	75
4.3.4. Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Audit <i>Delay</i>	75
4.3.5. Pengaruh Opini Audit Terhadap Audit <i>Delay</i>	77
BAB V KESIMPULAN & SARAN	78
5.1. KESIMPULAN	78
5.2. KETERBATASAN PENELITIAN.....	78
5.3 IMPLIKASI	78
5.4 SARAN	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN.....	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	44
------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Purposive Sampling	58
Tabel 4.2 Hasil Analisa Data	60
Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif	60
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas	62
Tabel 4.5 Hasil Uji Kolmogorov (Setelah penghapusan Outlier & Transformasi Data)	64
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas	65
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi	66
Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas	66
Tabel 4.9 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda	67
Tabel 4.10 Hasil Uji F	69
Tabel 4.11 Hasil Uji T	70
Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinan	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabulasi Data	87
Lampiran 2. Tabulasi Ukuran Perusahaan	94
Lampiran 3. Tabulasi Profitabilitas	102
Lampiran 4. Tabulasi Solvabilitas	112
Lampiran 5. Tabulasi Reputasi KAP	122
Lampiran 6. Tabulasi Opini Auditor	129
Lampiran 7. Tabulasi Audit Delay	136
Lampiran 8. Uji Statistik Deskriptif	144
Lampiran 9. Uji Asumsi Klasik	145
Lampiran 10. Uji Regresi Linear Berganda dan Uji T	147
Lampiran 11. Uji F	147
Lampiran 12. Uji Koefisien Determinan (R^2)	147

ABSTRACT

This research aims to finds out the impact of company size, solvency, profitabilitas, auditor opinion and kap reputations on audit delay in manufacturing companies listed on the indonesia stock exchange between 2018-2022. The secondary data used in this study comes from the audited financial statements of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The methodology use in the sampling was based on purposive sampling. Sample collection of 61 companies and meeting the sample criteria. This study uses descriptive statistical analysis, assumptions classical, multiple regression analysis and hypothesis testing. The result of this study indicate that the following variables have a negative impact of audit delay, company size has a negative impact on audit delay, solvency has a negative impact on audit delay and profitability has a negative impact on audit delay, Opinion Auditors has a negative impact on audit delay, reputations KAP has a positive impact on audit delay.

Keyword: Audit delay; Company Size; Profitability; Solvency; Opinion Auditors and Reputations KAP.

ABSTRAK

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui bukti pengaruh dari ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, reputasi kap dan opini auditor terhadap audit delay pada perusahaan manufacture yang terdaftar di bursa efek indonesia di periode 2018-2022. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang mencakup dari laporan keuangan audit perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel berdasarkan *Purposive sampling*. Pengambilan sampel 61 perusahaan dengan memperoleh sampel sebesar 285. Penelitian ini menggunakan analisis statistic deskriptif, asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis. Temuan hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki berpengaruh negatif terhadap audit delay, solvabilitas memiliki berpengaruh negatif terhadap audit delay, profitabilitas memiliki berpengaruh negatif terhadap audit delay, opini auditor memiliki berpengaruh negatif terhadap audit delay dan reputasi kap memiliki berpengaruh positif terhadap audit delay.

Kata Kunci: *Audit delay*; Ukuran Perusahaan; Profitabilitas; Solvabilitas; Opini Auditor dan Reputasi KAP.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan adalah salah satu alat karakteristik aspek penyampaian yang penting untuk ketepatan waktu sebagaimana mendukung keberlangsungan tujuan ekonomi suatu perusahaan terutama perusahaan yang telah *go public*. Perkembangan pesat suatu pertumbuhan ekonomi pasar modal terutama perusahaan *go public* di Indonesia telah berdampak meningkatkan keperluan laporan keuangan sebagaimana diaudit, hal terpenting karena diaudit pada laporan keuangan setiap perusahaan yang termasuk di Bursa Efek Indonesia menjadikan salah satu bagian informasi utama untuk investor dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan apabila disajikan selayaknya tepat waktu dan transparan. Tujuan laporan keuangan dalam PSAK NO 1 tahun 2017 adalah memberikan informasi-informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi pengguna laporan dalam membuat keputusan ekonomi dan manajemen akan menunjukkan hasil pertanggung jawabannya atas penggunaan sumber daya yang dipercaya dalam mengelola suatu entitas. Laporan keuangan menjadi catatan informasi dokumen yang meringkas kinerja perusahaan dan berisi data keuangan untuk periode akuntansi tertentu dan diperlukan laporan keuangan bagi perusahaan sebagai alat uji untuk memverifikasi keakuratan atau kebenaran laporan keuangan yang masuk dan keluar perusahaan. laporan keuangan terlebih

lagi berfungsi sebagai dasar mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan kemudian sumber informasi laporan keuangan yang telah dianalisa sehingga dapat digunakan oleh para pemangku kepentingan untuk pengambilan keputusan tersebut (Widhiastuti, 2022).

Laporan keuangan yang telah dipublikasikan di pasar modal harus relevan, mudah diakses dan disajikan waktu yang tepat. Pengguna informasi akuntansi harus memerlukan informasi yang relevan dengan perkiraan untuk membantu dalam membuat keputusan dan informasi tersebut selalu terupdate. Pada setiap akhir periode, laporan keuangan perusahaan yang menjadi publik harus disajikan oleh manajer kepada para pemangku kepentingan termasuk pemerintah, kreditur, pemegang saham dan entitas pelapor independen yang berwenang karena berfungsi sebagai alat pengambilan keputusan (Al-Faruqi, 2020). Data laporan keuangan sangat penting untuk mengukur dan mempertimbangkan kemampuan suatu industri untuk mendukung keberlangsungannya, terutama untuk perusahaan *go public* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.(BEI). PSAK NO 1 Tahun 2022 mencerminkan apabila laporan keuangan adalah informasi data keuangan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pihak pemakai yang tidak meminta laporan keuangan secara spesifik guna dalam memenuhi kebutuhan informasi mereka tersebut.

Audit delay adalah keterlambatan auditor dalam menyelesaikan laporan audit keuangan (Soewignyo & Wanda, 2020). Semakin auditor membutuhkan waktu yang cukup lama untuk pemeriksaan laporan keuangan perusahaan, akan menimbulkan keraguan para investor yang ingin berinvestasi dengan perusahaan tersebut dan berdampak negatif untuk perusahaan karena terjadi keterlambatan

mempublikasikan laporan keuangan sehingga menimbulkan ketidakpastian bagi pengguna untuk membuat keputusan berdasarkan laporan keuangan. Demikian pula audit delay itu sering terjadi sehingga kurangnya rasa kepercayaan investor terhadap audit sehingga bisa berdampak negatif terhadap harga saham serta kredibilitas perusahaan di pasar modal (Edityarsih, 2023). Audit delay merupakan rentang waktu yang diperlukan auditor untuk memperoleh laporan keuangan atas kinerja perusahaan yang diukur dari selisih tanggal penutupan laporan keuangan tahunan hingga auditor mengeluarkan laporan audit.

Perusahaan setiap akhir tahun diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan di bursa efek indonesia agar pihak eksternal dapat menggunakan informasi dalam laporan keuangan untuk menilai tindakan ekonomi. Dengan demikian, laporan keuangan diharapkan menunjukkan keadaan perusahaan secara akurat. Apabila perusahaan mengalami keterlambatan pengumuman laporan keuangan akan memicu respons negatif oleh pengguna informasi menganggap bahwa perusahaan terlihat tidak stabil dan kesalahan manajemen yang menyebabkan audit menjadi lebih lama (Aprilia & Cahyonowati, 2022). Dalam Putra *et.,al.* (2022) laporan keuangan yang diharapkan mampu memberikan informasi yang dapat mempengaruhi keputusan bagi pengguna laporan keuangan kemungkinan yang dihasilkan apabila terjadi keterlambatan akan kehilangan relevansi. Ketepatanwaktuan pada penyusunan audit laporan keuangan menjadi hal sangat penting karena memberikan informasi yang relevan dan pertimbangan investasi bagi para pemangku berkepentingan, seperti calon investor, kreditur, dan pemegang saham. Laporan keuangan yang telah diperiksa oleh auditor eksternal

menjadi salah satu tantangan yang dihadapi oleh perusahaan. Hal ini dilakukan agar memastikan bahwa laporan keuangan tersebut tetap ada nilai relevan dan dapat diandalkan.

Perusahaan akan menawarkan saham yang dimiliki kepada publik untuk pertama kalinya. Diatur didalam Undang-Undang No 8 Tahun 1995 mengenai pasar modal disebutkan bahwa perusahaan yang terdaftar di pasar modal wajib untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah disusun berdasarkan Prinsip Akuntansi Berlaku Umum (PABU) secara berkala kepada BAPEPAM dan menyampaikannya kepada masyarakat.

Saat perusahaan memutuskan untuk IPO maka perusahaan harus siap untuk transparan tentang operasional dan keuangannya, selain itu perusahaan yang memutuskan untuk *go public* diwajibkan untuk menerbitkan laporan tahunan perusahaan secara berkala. Penyampaian laporan terhadap suatu kinerja maupun perusahaan harus tepat waktu akan menjadi tolak ukur untuk memperhitungkan kualitas perusahaan dan pengambilan ketentuan yang dilakukan investor sedangkan penyampaian untuk hasil kinerja perusahaan apabila tidak sesuai tepat waktu akan menimbulkan reaksi negatif untuk investor, hal ini disebabkan oleh kepercayaan investor yang menganggap bahwa keterlambatan pelaporan keuangan menunjukkan kesehatan perusahaan yang buruk. laporan keuangan yang baik mampu untuk memenuhi karakteristik kualitatif, salah satunya yaitu signifikansi berarti sebagai informasi yang disajikan dalam laporan tersebut mampu membantu pengguna dalam membuat keputusan yang tepat. Jika laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai berbagai kejadian di masa lalu, saat ini, maupun masa

depan serta dapat mengonfirmasi atau memperbaiki hasil keputusan pengguna sebelumnya, maka informasi tersebut dianggap penting dan relevan (IAI, 2020). Berdasarkan Nomor 14/POJK.04/2022 mengenai penyampaian laporan keuangan secara berkala perusahaan publik atau emiten menjelaskan laporan keuangan tahunan wajib diserahkan ke OJK dan diumumkan kepada publik tidak melebihi dari akhir bulan ketiga sesudah laporan keuangan tahunan. Laporan keuangan dengan opini dari auditor independen disampaikan paling lama 90 hari sesudah tanggal laporan keuangan tahunan. Murdijaningsih (2022) menjelaskan jika terdapat jeda jangka waktu antara periode audit tahunan auditor dengan tanggal laporan keuangan maupun tanggal pelaporan hasil audit atas laporan keuangan tahunan. Keterlambatan pelaporan keuangan dapat mempengaruhi kepercayaan investor, mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan dan meningkatkan audit delay Puryati (2020). Berdasarkan SAK 2022 agar laporan keuangan berguna, maka basis data yang dimasukkan dalam laporan keuangan harus valid serta relevan, sebagaimana informasi dalam laporan keuangan dapat hilang serta mempengaruhi respons pasar modal dan pengguna laporan keuangan yang jelas membutuhkan informasi untuk proses pengambilan keputusan. Selain itu, efektivitas laporan keuangan meningkat jika dapat dibandingkan, diverifikasi, transparan, dan tepat waktu. Oleh karena itu, jika suatu perusahaan merilis laporan keuangan lebih lambat yang diharapkan, pengguna akan mempertanyakan keakuratan laporan keuangan tersebut. Auditor independen membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan proses audit menjadi salah satu penyebab tertundanya laporan keuangan perusahaan. Pemantauan harus dilakukan dengan program dan rencana

kerja yang mengikuti sesuai dengan adanya bukti audit yang tepat maka laporan keuangan akan diterbitkan tepat waktu tanpa penundaan. Hal ini pertumbuhan pasar modal di Indonesia, permintaan tentang transparansi kondisi keuangan perusahaan menjadi lebih penting. Rachmawati (2008) menjelaskan bahwa lamanya proses pemeriksaan dalam ringkasan anggaran ditunjukkan dengan jumlah hari yang diperlukan untuk menerima laporan keuangan yang dapat diandalkan dalam pemeriksaan laporan anggaran tahunan, terhitung sejak tanggal akhir tahun perusahaan. Keakuratan dan ketelitian waktu penyampaian pelaporan keuangan salah satu bagian sangat penting untuk perusahaan, karena pelaporan keuangan yang disampaikan tepat waktu akan memengaruhi pengambilan keputusan. Salah satu faktor yang dianggap berguna sebagai pertimbangan pengguna laporan keuangan yaitu kecepatan publikasi laporan keuangan (Handoko & Lindawati, 2019).

Berdasarkan jumlah perusahaan yang mempunyai kewajiban dalam menyampaikan laporan keuangan audit dengan tepat waktu, dapat dilihat pada rentang waktu 2018-2022 masih terdapat perusahaan yang mengalami audit dalam penyelesaian proses audit delay pada laporan keuangan perusahaan sebagaimana menghambat proses audit pada laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut belum sepenuhnya patuh terhadap peraturan yang berlaku dan masih belum mampu dapat menyampaikan *good news* kepada publik. Jumlah waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit terlihat dari perbedaan antara tanggal laporan keuangan serta tanggal penilaian yang diaudit. Berlandaskan aturan OJK NO. 29/POJK.04/2016 Pasal 7 ayat 1 mengharuskan penyerahan laporan keuangan

kepada Otoritas Jasa Keuangan pada akhir bulan empat setelah akhir tahun kalender. Keterlambatan auditor dengan lamanya waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan proses auditnya dalam memperoleh laporan audit, dikarenakan menandakan adanya terjadi masalah pada laporan keuangan. Dikarenakan setiap pihak yang berkepentingan dapat memperoleh maupun mengetahui informasi terbaru tentang suatu entitas perusahaan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan (Lapinayanti & Budiarta, 2018}.

Laporan keuangan harus dipublikasikan secara tepat waktu kepada *stakeholder* agar informasi tersebut tetap tidak kehilangan manfaat dan relevan saat digunakan untuk menciptakan suatu keputusan. Kinerja suatu entitas pada masa yang akan datang mampu diprediksi dengan adanya penyampaian informasi keuangan. Pada umumnya, auditor akan bekerja dengan efisien agar menghasilkan laporan keuangan audit tanpa mengabaikan kendala informasi tetap memperhatikan ketepatan waktu penyelesaian proses audit (Abdillah, 2019}. Tuntutan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada publik menjadi salah satu faktor terpenting yang berkaitan langsung dengan penyampaian informasi laporan keuangan. Hal ini dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses audit, sekaligus memperkuat sistem serta pengendalian internal dengan menjamin bahwa informasi yang disajikan kepada auditor merupakan akurat dan disediakan tepat waktu. langkah tersebut akan mempercepat proses pelaksanaan audit eksternal dan informasi yang dapat memberikan keputusan akhir dalam laporan keuangan yang relevan dan andal (Putri, 2022).

Faktor yang diduga mempengaruhi audit delay adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, reputasi KAP, opini audit, solvabilitas. Profitabilitas menjadi faktor utama adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki untuk jangka panjang dan jangka pendek contohnya aset, modal dan penjualan. Perusahaan cenderung tidak menunda dalam menyampaikan informasi dengan kabar bagus. Oleh sebab itu, perusahaan yang mampu meraih keuntungan biasanya akan mengalami keterlambatan audit yang lebih singkat, sehingga informasi tersebut dapat disampaikan dengan tepat kepada investor dan pihak-pihak terkait lainnya. Ukuran Perusahaan menjadi faktor kedua adalah skala dimana ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan kecil besarnya perusahaan dengan melihat dari total aset, pendapatan, nilai pasar saham. Reputasi Kantor Akuntan Publik menjadi faktor ketiga adalah tingkatan dari suatu KAP yang telah memiliki izin sesuai dengan perundang-undangan dan ditentukan berdasarkan penilaian publik atas kinerja KAP dalam menyelesaikan audit sesuai yang telah ditentukan. Opini Audit merupakan pernyataan auditor mengenai kewajaran laporan keuangan yang diaudit meliputi arus kas, posisi keuangan dan materialitas. Solvabilitas mencerminkan perbandingan proporsi total ekuitas dengan utang suatu perusahaan dengan memperlihatkan seberapa besar porsi modal yang dijadikan sebagai hutang mengindikasikan kondisi keuangan terhadap perusahaan.

Temuan penelitian sebelumnya tentang faktor yang memengaruhi audit delay telah banyak dilakukan, namun hasilnya menunjukkan inkonsisten dan beragam perihal keterlambatan saat menerbitkan laporan keuangan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Berdasarkan dari penjelasan pemaparan

diatas. Maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian yang berjudul “FAKTOR - FAKTOR YANG MEMENGARUHI *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) 2018-2022”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Ukuran Perusahaan dapat berpengaruh pada audit delay ?
2. Apakah Profitabilitas dapat berpengaruh pada audit delay ?
3. Apakah Solvabilitas dapat berpengaruh pada audit delay ?
4. Apakah Reputasi KAP dapat berpengaruh pada audit delay ?
5. Apakah Opini Audit dapat berpengaruh pada audit delay ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisa bukti Apakah Ukuran Perusahaan dapat berpengaruh pada audit delay.
2. Untuk menganalisa bukti Apakah Profitabilitas dapat berpengaruh pada audit delay.
3. Untuk menganalisa bukti Apakah Solvabilitas dapat berpengaruh pada audit delay.
4. Untuk menganalisa bukti Apakah Reputasi KAP dapat berpengaruh pada audit delay.
5. Untuk menganalisa bukti Apakah Opini Audit dapat berpengaruh pada audit delay.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan ini penelitian mampu membagikan manfaat untuk pembaca, peneliti maupun beberapa pihak-pihak yang memiliki kepentingan terkait penelitian ini:

1. Bagi penulis, untuk diharapkan penelitian dapat menjadi sarana informasi untuk meningkatkan kemampuan peneliti dalam hal penyelesaian masalah, dan dapat menambah ilmu dan wawasan tentang mengenai bidang audit delay maupun kualitas audit perusahaan.
2. Bagi Auditor, diharapkan dapat membantu dalam mengidentifikasi dan menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses audit dengan mengendalikan faktor- faktor dominan yang mempengaruhi audit delay, sehingga auditor bisa dapat mengoptimalkan kinerja yang diharapkan kedepannya audit delay dapat berkurang.
3. Bagi Perusahaan, diharapkan dapat memberikan informasi untuk manajemen perusahaan agar meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat menarik kepercayaan investor dan semakin meningkatkan kredibilitas manajer dalam menyajikan laporan keuangan tahunan yang akan bermanfaat bagi investor.
4. Bagi Akademik, diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan tambahan di bidang keuangan khususnya mengenai audit delay menjadikan referensi penelitian lebih selanjutnya terkait mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab Pendahuluan ini diuraikan gambaran singkat dari isi penelitian yang berdasarkan membahas terkaitan latar Belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan juga sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan terkaitan kajian pustaka yang berisikan mengenai Landasan teori terkait penelitian, Penelitian Terdahulu, Perumusan Hipotesis dan Kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada Bab metode penelitian menjelaskan tentang subjek penelitian berisikan objek penelitian, pengambilan populasi dan sampel penelitian yang akan digunakan, sumber data, serta teknik analisis datanya.

BAB IV HASIL ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab analisis data dan pembahasan menjelaskan pemaparan hasil dari pengolahan data yang sudah dilakukan dan juga pembahasan dari analisis datanya.

BAB V PENUTUP

Penutup adalah bagian akhir dari penulisan skripsi. Bagian ini terdapat kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan akan disampaikan pula paparan keterbatasan serta saran yang berkaitan dengan penelitian sejenis yang bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Theory Agency* (Teori Keagenan)

Teori Agensi merupakan teori tentang bagaimana dua belah pihak pada sebuah organisasi berhubungan yaitu agen (manajemen) dan principal (pemegang saham). Principal mendelegasikan tanggung jawab dan kekuasaan agar melaksanakan operasional perusahaan kepada agen supaya kebutuhan principal tercapai, yaitu meningkatnya harga saham perusahaan. Jensen & Meckling (1976) menjelaskan mengenai teori keagenan yang mencerminkan hubungan antara manajemen dan pemilik modal dalam menjalankan bisnis. Hubungan keagenan terjadi ketika satu atau lebih orang disebut *principal* yang berhubungan dengan *agent* untuk melakukan tugas atas nama principal memerintahkan *agent* untuk mengambil keputusan yang tepat. Agen memiliki kewajiban untuk bertindak sesuai dengan kepentingan. Disisi lain, principal mempunyai kewajiban untuk memberikan insentif yang sesuai dengan haknya kepada agen. Agensi merupakan pihak yang diberikan amanat oleh principal untuk membuat keputusan terbaik bagi pihak principal. Principal dan agen mempunyai prioritas yang berbeda, misalnya pemilik menginginkan yang lebih tinggi pengembalian investasi yang lebih cepat sementara manajer ingin mendapatkan kompensasi yang lebih baik atas investasi yang dilakukan Juwita(2020). *Audit delay* tidak dapat dijauhkan dari teori keagenanan karena berhubungan erat dengan pengungkapan laporan keuangan yang tepat waktu. Adanya hubungan keagenan bisa menimbulkan konflik keagenan berupa asimetri

informasi. Apabila informasi tidak diserahkan dengan tepat waktu, value dari informasi yang terkandung terhadap pelaporan keuangan akan berkurang. biaya keagenan untuk mengembalikan kepercayaan investor seperti biaya dalam mengungkapkan informasi yang berdasarkan kaitannya dengan semakin sering terjadi audit delay maka biaya agensi yang dikeluarkan semakin besar yaitu salah satu indikasi audit delay bagi suatu emiten (Widyastuti & Zulaikha, 2022). Seorang auditor adalah pihak independen dan mengevaluasi kinerja klien (manajemen) dengan memeriksa berdasarkan peraturan hukum yang berlaku dengan memastikan bahwa laporan keuangan sudah disajikan secara wajar dan benar. Keterkaitan hubungan antara manajemen perusahaan dan pemilik, agen memiliki lebih banyak informasi dibandingkan pemilik karena agen diberi wewenang untuk menjalankan operasional perusahaan kondisi ini pada akhirnya menimbulkan ketimpangan informasi, ketimpangan informasi disebut *asymmetric system*. Asumsi-asumsi yang mendasari teori ini menjelaskan bagaimana masalah agensi dapat muncul ketika kepemilikan dan manajemen bisnis dipisahkan karena masing-masing individu hanya mementingkan kepentingannya sendiri. Jumlah informasi yang tidak seimbang adalah salah satu alasan mengapa masalah agensi muncul. Asimetri informasi mengacu pada ketidakseimbangan pengetahuan informasi yang dimiliki oleh *principal* dan *agent*. Ketepatan waktu terhadap pelaporan keuangan akan bergantung pada kelengkapan, keakuratan dan ketepatan waktu informasi. Berdasarkan hal tersebut mempublikasikan laporan keuangan dengan tepat waktu dapat dipandang sebagai salah satu penentu utama dari kualitas pelaporan keuangan untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan. Hal ini terjadi ketika manajer

tidak memiliki cukup pengetahuan tentang kinerja agen, sementara agen lebih pengalaman mengetahui tentang keahlian tempat kerja, organisasi secara keseluruhan. Adanya asumsi tersebut dalam hal ini akuntan publik memerlukan pihak ketiga yang independen, dalam kasus ini tugas auditor adalah untuk memberikan layanan untuk menilai laporan keuangan yang telah disusun oleh agent berdasarkan hasil akhir pengambilan keputusan dan menyelesaikan konflik kepentingan antara pemilik dan agen dalam mengawasi operasi keuangan perusahaan.

Manajer dan eksekutif mempunyai kepentingan yang berbeda, konflik agen dapat terjadi. Manajemen umumnya mengejar keuntungan dan kemenangan untuk mencapai insentif yang signifikan, pemegang saham seringkali mencari keuntungan yang lebih besar. Karena adanya konflik kepentingan tersebut, manajemen dapat mengambil tindakan lain dalam upaya untuk meningkatkan keuntungan. Secara umum dipercaya bahwa auditor independen harus mampu menyelesaikan konflik kepentingan antara pemilik dan agen untuk mengawasi operasi keuangan perusahaan. keadaan perusahaan yang sesungguhnya harus berkualitas dan konsisten dengan laporan keuangan yang diperiksa oleh auditor dan para *stakeholder* bisa menilai apakah perusahaan dapat mempertahankan keberlangsungan perusahaan.

Konflik ini mengasumsi bahwa principal merupakan individu yang sesuai dengan memiliki urgensi pribadi dan kehendak dalam memaksimalkan urgensi pribadi dan kehendak dalam memaksimalkan urgensi tersebut (Dwi, 2020). Hal ini menyebabkan ketidakseimbangan informasi karena terdapat perbedaan misi

kepentingan antara manajemen maupun pemegang saham sehingga menyebabkan terjadinya konflik. Konflik tersebut bisa berdampak terhadap waktu yang digunakan untuk memudahkan dalam pelaporan keuangan yang menimbulkan audit delay. Pihak manajemen memperkerjakan auditor independen guna mengaudit *annual report* perusahaan secara tepat waktu sehingga laporan keuangan menjadi berkualitas (Octaviani, 2021).

2.1.2 Theory Signalling (Teori Sinyal)

Teori Sinyal (*signaling theory*) adalah situasi yang menggambarkan suatu perusahaan. Sinyal dari perusahaan sangat penting untuk para pengguna laporan keuangan audit. Sinyal yang diberikan dalam pengungkapan informasi akuntansi melalui publikasi laporan keuangan, Pada umumnya pasar akan merespon informasi tersebut sebagai sinyal *good news* atau *bad news* yang akan berdampak pada laporan keuangan, jika ada sinyal baik dari manajemen maka meningkatkan kualitas perusahaan dan tepat waktu untuk mempublikasikan laporan keuangan. namun sebaliknya apabila sinyal manajemen mengindikasikan *bad news* maka mengakibatkan tidak melaporkan audit dengan tepat waktu (Rahmadhani & Anggono, 2023). Memberikan potongan informasi yang relevan yang disampaikan dari pengirim data dan dimanfaatkan oleh penerima data, menyesuaikan perilaku dengan pemahaman terhadap sinyal tersebut. *Signal theory* menjelaskan teoritis mengenai perilaku antara dua pihak yang memproses data yang berbeda Ghazali (2020). *Signaling theory* dengan *audit delay* merupakan audit delay yang lebih lama upaya memperlihatkan terdapat permasalahan pada laporan keuangan emiten tetapi menyebabkan audit membutuhkan waktu penyelesaian yang lebih lama. Apabila

investor menunjukkan reaksi negatif maka terdapat keraguan terhadap posisi perusahaan disaat pengambilan keputusan investasi (Natrion, 2020).

Menurut Houston (2004) *signaling theory* adalah tindakan yang dilakukan oleh manajemen untuk menunjukkan kepada investor bagaimana manajemen memandang prospek masa depan perusahaan. Para peneliti mendiskusikan dan menerapkan teori sinyal sebagai penjelasan. Reaksi pasar terhadap pengumuman perubahan kebijakan, data pelaporan keuangan yang diaudit dapat dilihat oleh investor dan dorongan investasi oleh manajemen merupakan titik inti dari teori sinyal tindakan yang diambil manajemen untuk memberikan informasi tersebut dengan lengkap dan valid mengenai prospek internal serta masa depan perusahaan. Sinyal mempunyai dampak terhadap harga pasar saham. Tetapi sinyal menunjukkan manajemen positif bisa terjadi adanya peningkatan jika dilihat dari keterangan harga saham perusahaan dapat menurun apabila manajemen mengalami keterlambatan penyampaian maka mengeluarkan sinyal buruk, jika sinyal tersebut dikeluarkan sesuai tepat waktu maka itu menandakan kabar baik.

Signaling theory dikembangkan oleh Ross (1978) mengatakan eksekutif memiliki upaya banyak pengetahuan tentang perusahaan yang cenderung untuk membagikan beberapa informasi yang relevan kepada investor, sehingga memberikan sinyal kepada pemangku kepentingan tentang kondisi bisnis upaya pengambilan keputusan. Sinyal ini diberikan dengan memposting laporan keuangan yang diaudit atau informasi akuntansi lainnya. Laporan keuangan dirilis oleh manajer untuk memberikan informasi dan menimbulkan reaksi pasar. Berdasarkan penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa teori sinyal menggambarkan bagaimana

bisnis harus memberitahu pengguna ketika ada berita baik untuk melaporkan. Jika ada berita buruk, perusahaan mungkin melakukan audit tidak tepat waktunya. sehingga adanya sinyal tentang bagaimana perusahaan memberi tahu pemilik modal ketika ada indikasi keberhasilan maupun kegagalan manajerial.

Perusahaan yang memiliki kualitas tinggi secara sengaja mengirimkan sinyal kepada pasar, sehingga pasar harus mampu membedakan bisnis yang menguntungkan dan tidak menguntungkan. Perusahaan yang laporan keuangan diterbitkan dengan tepat waktu akan mendapatkan pendapat yang positif dari masyarakat sehingga para investor akan menilai bahwa perusahaan memiliki kinerja cukup bagus dan layak. Sebaliknya, perusahaan memiliki laporan audit yang tertunda untuk waktu yang lama menunjukkan kepada investor bahwa perusahaan tersebut mempunyai masalah dalam kinerja. Manajemen mempunyai akses yang lebih cepat dan lengkap terhadap informasi internal perusahaan dibandingkan dengan pihak luar perusahaan. situasi ini menciptakan asimetri informasi sehingga perusahaan terdorong untuk memberikan sinyal melalui pengungkapan laporan keuangan untuk mengurangi kesenjangan informasi tersebut. Dengan demikian, teori ini menekankan pentingnya komunikasi informasi yang jelas dan transparan oleh perusahaan kepada pasar. Informasi yang disediakan laporan keuangan upaya memberikan panduan yang berharga bagi investor maupun pihak kepentingan lainnya, mengevaluasi kinerja perusahaan serta mengambil keputusan investasi yang tepat.

2.1.3 Audit delay

Menurut Wirakusuma (2004) Audit delay adalah jangka waktu antara akhir tahun fiskal perusahaan hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Audit delay bertujuan untuk perubahan auditor independen atau kantor akuntan publik yang memiliki tanggung jawab pada proses audit di suatu perusahaan, waktu yang dibutuhkan oleh seorang auditor untuk membereskan laporan audit atas laporan keuangan audit bahkan dimulai dari tanggal penutupan laporan keuangan hingga laporan audit diserahkan dan ditandatangani (Peng wi, 2020). Semakin memakan waktu cukup lama audit delay maka akan semakin lama penyelesaian terhadap laporan keuangan dan menyebabkan penundaan dalam mempublikasikan laporan keuangan yang dapat mengidentifikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan tersebut (Alfiani & Nurmala, 2020). Penundaan upaya menyampaikan informasi akan menimbulkan ketidakpercayaan investor sehingga akan mempengaruhi harga saham serta memicu rasa negatif dari pasar modal sebagaimana laporan keuangan yang sudah diaudit membuat pentingnya informasi.

Penundaan audit adalah tingkat waktu audit atau interval antara periode tanggal akhir akuntansi dan laporan audit dirilis. Pengukuran studi adalah jumlah tenggat waktu yang dibutuhkan dalam membereskan audit antara akhir tahun keuangan dan tanggal penutupan auditor dan waktu menyelesaikan dapat diukur berkaitan dengan jumlah hari apabila sesuai karakteristik laporan keuangan yang tepat, salah satu kriteria yaitu tepat waktu (*timeliness*). Maka hal ini akan berlaku terhadap penyampaian dan mempublikasi laporan keuangan yang telah diaudit (Kartika, 2011). Keterlambatan audit yaitu bagian sangat penting karena laporan

keuangan yang diaudit menjadi salah satu sumber informasi yang digunakan oleh pemakai sebagai panduan untuk memahami kondisi perusahaan, akibatnya keterlambatan audit dapat berdampak pada akurasi informasi dalam laporan dan bisa disebabkan banyaknya faktor hal akan menyebabkan ketidakpastian ketentuan yang berdasarkan terhadap informasi tersebut. Salah satu yang terpenting yaitu memahami bisnis industri konsumen konsumen (Nugrahanti, 2013). Hal ini untuk mengevaluasi kompleksitas perusahaan dan dan memahami industri klien, auditor harus menentukan ukuran perusahaan. selain itu, auditor harus menggunakan teknologi untuk menyelesaikan pekerjaan audit secara efisien (Nugrahanti, 2023).

Audit delay adalah jumlah waktu yang dimiliki auditor untuk menganalisis audit sebelum laporan keuangan yang diperiksa dapat dirilis. Hal ini mengacu pada perbedaan waktu antara tanggal penerbitan laporan keuangan dengan tanggal penerbitan laporan keuangan yang di review sebelumnya (Amin, 2021). Semakin lama audit ditunda, semakin lama waktu yang dibutuhkan para pemangku kepentingan seperti investor, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya untuk menerima informasi mengenai laporan keuangan perusahaan, hal ini dapat mempengaruhi terhadap keputusan bisnis dan investasi (Payne & Jensen, 2002). Penundaan audit pada perusahaan apabila semakin lama dapat menunjukkan standar kualitas perusahaan yang rendah untuk memastikan bahwa audit yang tertunda tidak terjadi perlu adanya keseimbangan manfaat antara pelaporan yang tepat waktu dengan keandalan informasi.

keandalan informasi.

2.1.4 Faktor Yang Mempengaruhi Audit delay

2.1.4.1 Ukuran Perusahaan

Firm Size didefinisikan sebagai suatu skala yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan dapat dihitung berbagai cara total penjualan, total asset, log size, total pendapatan, kapitalisasi pasar perusahaan, jumlah karyawan dan lain-lain. Manajemen perusahaan menunjukkan kepada investor mengenai bagaimana memandang prospek perusahaan melalui tindakan dan informasi yang disampaikan. Perusahaan besar menyelesaikan proses audit lebih cepat ketika berhubungan dengan laporan keuangan karena dikontrol dengan ketat oleh investor dan otoritas pengawasan permodalan, pemerintah (Lianto & Kusuma, 2010). Pihak-pihak tersebut berkepentingan atas informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut. Menurut Alkhatib (2012) mengatakan bahwa ukuran perusahaan apabila semakin besar akan bertambah lama dalam memeriksa transaksi, pada dasarnya disebabkan oleh kompleksitas perusahaan.

Perusahaan besar lebih fokus konsisten dalam tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil dalam menginformasikan *financial statement*. Perusahaan yang lebih besar memiliki pandangan yang cukup luas dan tertarik dalam meningkatkan kinerja sosial perusahaan karena dampak dapat ditimbulkan terhadap kinerja tersebut. ukuran perusahaan ditentukan dengan nilai logaritma bertujuan untuk menghasilkan tingginya angka sehingga menyeimbangkan pengukuran saat regresi.

Sering dijadikan skala tolak ukur untuk menentukan tingkat kedewasaan (*maturity*) suatu perusahaan. Hal ini terkait dengan bagaimana perusahaan mengelola kekayaan yang dimiliki untuk operasi bisnis. Karena total kekayaan

perusahaan serta bagaimana pengelolaan dalam menentukan tingkat kedewasaan yang telah dicapai perusahaan. Entitas perusahaan yang telah mencapai tingkat kedewasaan tertentu memiliki pengendalian yang lebih baik untuk menghadapi fluktuasi ekonomi dan persaingan pasar yang sangat kompetitif.

Ferry dan Jones dalam Yogi (2017) menjelaskan bahwa beberapa faktor seperti total aset dan penjualan, rata-rata aset dan rata-rata penjualan dapat digunakan untuk menentukan besar atau kecil suatu perusahaan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa ukuran suatu perusahaan merupakan representasi dari asset yang dimiliki. Kompleksitas proses akuntansi dan operasional bisnis tercermin dalam ukuran perusahaan. Oleh karena itu kecil atau besar ukuran atau skala perusahaan dapat diverifikasi berbeda yang tercantum dalam laporan keuangan. Karena menunjukkan kuantitas sumber daya yang dimiliki bisnis untuk menjalankan aktivitas operasional, maka total asset yang dapat digunakan sebagai indikator yang baik mengenai besar atau kecil perusahaan. Semakin besar nilai aset akan semakin mengecil periode audit atau sebaliknya. Perusahaan besar diharapkan lebih cepat menyelesaikan proses audit daripada perusahaan sebaliknya. Manajemen perusahaan besar cenderung diberdayakan mengurangi resiko keterlambatan audit karena perusahaan-perusahaan berdasarkan hal tersebut diawasi dengan aktif oleh regulator modal pemerintah dan investor dan ini disebabkan oleh sejumlah variabel.

Ukuran perusahaan yaitu perkiraan kecil atau besar perusahaan menggunakan kriteria tertentu. Gaol & Duha (2021) menyebutkan dari pengukuran perusahaan dapat menggunakan total penjualan, total nilai asset, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja, dan lain-lain. Dengan memakai total nilai asset untuk menentukan

ukuran perusahaan. Teori agensi menyebutkan principal dapat mengurangi resiko penyimpangan oleh agen dengan mengeluarkan biaya monitoring. Auditor sebagai pihak indepen berperan untuk memverifikasi informasi dalam laporan keuangan sehingga informasi tersebut dapat meyakinkan bagi pemakai laporan keuangan (Dewi, 2021).

2.1.4.2 Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan ratio keuangan yang dipergunakan dalam menunjukkan keahlian kinerja perusahaan untuk memperoleh laba dari kegiatan operasional. Dalam tingkat perusahaan semakin tinggi maka mengurangi audit delay. Perusahaan yang memiliki tingkat prestasi yang bagus akan mencapai tingkat Profitabilitas maksimal cenderung akan memberikan *good news* dan melakukan proses pengauditan cepat untuk mengumumkan laporan keuangan maupun sebaliknya perusahaan yang memiliki citra buruk akan mencapai tingkat profitabilitas yang minim. Perusahaan yang cenderung mempunyai tingkat profitabilitas maksimal akan melakukan proses pengauditan cepat upaya penyampaian laporan keuangan sebagai kabar baik kepada publik, penyampaian laporan keuangan memberikan informasi bagus cenderung lebih aktif, auditor akan berhati-hati dan teliti menemukan perusahaan yang mengalami kerugian, apabila *audit delay* semakin pendek maka menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi (Jayanti, 2018). *Profitabilitas* adalah tolak ukur kemampuan perusahaan dslam menghasilkan keuntungan (Maston & Sinaga, 2022). Maka pernyataan sebagaimana menyimpulkan profitabilitas adalah keahlian suatu perusahaan untuk mencapai laba yang memadai dari hasil operasional. Profitabilitas penting untuk

perusahaan adanya variabel ini pada dasarnya memungkinkan perusahaan untuk menunjukkan kelayakan perusahaan seperti jangka panjang kemudian menunjukkan kepada pengguna laporan keuangan bahwa upaya yang dilakukan oleh perusahaan dapat menghasilkan laba (Meini & Wulandari, 2022). Kapabilitas perusahaan untuk memperoleh laba untuk meningkatkan *stakeholder* melalui pemanfaatan sumber daya perusahaan. profit yang besar akan menunjukkan manajemen memanfaatkan sumber daya perusahaan yang efektif dan efisien. Perusahaan yang menghasilkan laba tentu ingin mempublikasikan laporan keuangannya lebih cepat sebagai sinyal kepada pengguna laporan keuangan. terlebih lagi memiliki beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan. Indikator yaitu *GPM*, *NPM*, *ROE* dan *ROA*. menggunakan *ROA* bagian dari salah satu profitabilitas digunakan untuk memperlihatkan mengenai aktivitas perusahaan tersebut memanfaatkan uang dari investasi dalam memaksimalkan laba. Brigham & Houston (2010) berpandangan bahwa tingkat pencapaian laba juga merefleksikan efektivitas dari serangkaian ketetapan dan keputusan manajemen.

Tujuan akhir yang ingin dimiliki setiap perusahaan yaitu mendapatkan profit yang maksimum, dengan cara mengukur maka digunakan rasio profitabilitas. Semakin tinggi nilai profitabilitas suatu entitas ekonomi dan waktu audit delay semakin lama bahkan dasar pemikiran tingkat keuntungan dipakai sebagai cara untuk menilai keberhasilan efektivitas perusahaan, sebagaimana berkaitan dengan hasil akhir dari berbagai kebijakan serta keputusan perusahaan yang dilakukan perusahaan dalam berjalannya periode. Profitabilitas sebagai kesanggupan

perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari penjualan, total modal, dan total aset. Orang di dalam dan di luar perusahaan menggunakan rasio profitabilitas untuk menghitung keuntungan perusahaan selama periode tertentu. rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan berdasarkan hal tersebut mengklaim keuntungan selama periode tertentu yang menyangkut efisiensi penggunaan modal dan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba.

2.1.4.3 Solvabilitas

Solvabilitas merupakan rasio utang terhadap total asset atau ekuitas, karena pembiayaan kegiatan perusahaan oleh utang dapat dilihat melalui rasio profitabilitas. Karena kesanggupan perusahaan membayar utang-utang jangka pendek maupun jangka panjang dilihat melalui rasio solvabilitas. Perusahaan dengan solvabilitas tinggi memiliki kemungkinan akan mengalami kerugian yang lebih tinggi. Jika perusahaan memiliki solvabilitas yang tinggi, auditor harus memperluas lingkup audit dan melakukan pemeriksaan yang lebih mendalam terhadap saldo utang perusahaan. Perluasan lingkup audit tersebut menyebabkan proses audit semakin panjang sehingga memengaruhi audit delay perusahaan. Sylviana (2019) berpendapat bahwa tingginya solvabilitas perusahaan mengakibatkan semakin panjangnya *audit delay*. Solvabilitas adalah kemampuan sebagaimana layaknya perusahaan upaya memenuhi semua kewajiban di masa jangka panjang. Variabel ini diproksi melalui *Debt to total assets* sementara akan diukur seperti total hutang dibagi dengan total asset (Kasmir, 2018).

Menurut (Kusuma, 2022) tingginya hutang yang dimiliki oleh perusahaan mengindikasikan sebagaimana tingkat hutang yang cukup besar akan

mengakibatkan perusahaan mendapatkan masalah apabila tidak efektif ataupun sesuai sehingga bisa terjadinya perpanjangan *audit delay*. Demikian pula auditor bisa lebih meningkatkan ketelitian terhadap laporan keuangan yang diaudit, sehingga penyelesaian audit atas laporan keuangan dapat mengalami keterlambatan. Dalam jangka panjang, audit perlu diperiksa lebih teliti, dikarenakan proses penyelesaian laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh perusahaan yang mempunyai jumlah hutang yang sangat besar dengan banyak pemegang hutang yang sedikit, karena tugas auditor harus menetapkan tenggat waktu untuk menyelesaikan audit.

Kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajiban yang terdiri dari kewajiban jangka pendek dan jangka panjang. Karena meningkatnya solvabilitas aset perusahaan, dapat disimpulkan bahwa risiko aset perusahaan juga meningkat (Hasanah & Estiningrum, 2022). solvabilitas adalah kapasitas bisnis untuk menyelesaikan semua utangnya, termasuk kewajiban jangka pendek dan jangka panjang. Oleh karena itu resiko keuangan sebuah korporasi dapat disimpulkan dari nilai solvabilitas, yang menunjukkan seberapa tinggi perusahaan tersebut. Dengan demikian, angka solvabilitas yang tinggi menunjukkan kemungkinan besar bahwa bisnis tersebut akan tidak mampu menyelesaikan utangnya.

2.1.4.4 *Reputasi Kap*

Berdasarkan SK Menteri Keuangan Nomor 470/KMK.017/1999 menjelaskan Kantor Akuntan Publik yaitu suatu lembaga aktivitas diberi kewenangan oleh menteri keuangan untuk bertanggung jawab menjadi tempat akuntan publik untuk menjalankan pekerjaannya. Reputasi KAP adalah pemberian informasi yang relevan dapat dilihat dari keakuratan maupun reliabilitas laporan keuangan pemberian informasi yang relevan dapat dilihat dari keakuratan maupun reliabilitas laporan keuangan. Kantor Akuntan Publik adalah aktivitas akuntan publik yang telah memperoleh izin sesuai dengan prosedur peraturan perundang-undangan, bertujuan untuk menyediakan jasa profesional akuntan publik (Juliantari & Rasmini, 2013). KAP dibagi dua jenis kelompok seperti BigFour maupun *Non-BigFour*. KAP *big4* memiliki sumber daya yang sangat penting dan besar seperti kemahiran dan kompetensi serta sistem dan prosedur auditing yang efisien dan efektif. KAP *big4* ada 4 jenis antara lain *PwC, Ernst & Young, KPMG, (Deloitte)*. Reputasi Kap menanggung kepercayaan publik yang dipegang oleh seorang auditor atas besar nama yang dimilikinya. Hal ini dapat dibedakan dari KAP BigFour dengan *non-BigFour* adalah cakupannya berupa skala perusahaan, jangkauan global, reputasi, kapasitas sumber daya, dan klien yang dilayani. KAP *big4* mengatakan upaya melaksanakan tugas audit secara efisien dan membutuhkan lebih waktu banyak untuk membereskan audit dengan tepat waktu. Secara tepat waktu dalam menyelesaikan audit dapat meningkatkan reputasi KAP serta menjaga hubungan baik dan kepercayaan terhadap klien untuk menggunakan jasanya di masa mendatang. Kantor Akuntan Publik memiliki reputasi sangat cukup bagus

berafiliasi dengan universal KAP seperti *Big four*. Namun KAP Big Four mampu menyelesaikan perusahaan yang di audit dengan lebih cepat dan mempersingkat penundaan audit ketimbang KAP *Non-Big*⁴ (Verawati & Wirakusuma, 2016). Kapasitas, kemampuan dan kredibilitas yang baik, profesionalisme sumber daya yang memungkinkan KAP *BigFour* untuk menyelesaikan proses audit dengan lancar akan memperkuat kepercayaan masyarakat, maka tidak terjadi penundaan audit berkurang. hal yang sama berlaku pada perusahaan yang *go public* mengharuskan rutin melakukan audit terhadap laporan keuangan. Kantor Akuntan Publik diklasifikasikan berdasarkan jenis layanan yang ditawarkan kepada bisnis untuk meningkatkan penyajian laporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki reputasi cukup baik dapat menggunakan layanan KAP yang baik. KAP mempunyai sumber daya yang cukup besar termasuk keterampilan, kepandaian dan kecakapan dan system maupun prosedur audit yang efektif dan efisien, reputasi KAP merupakan indikator yang mencerminkan kualitas auditnya sehingga KAP yang bereputasi baik akan berusaha maksimal untuk mempertahankannya.

2.1.4.5 Opini Audit

Opini Audit adalah pihak independen seorang auditor yang mempunyai pendapat atas pemeriksaan kewajaran suatu laporan keuangan perusahaan. karena opini auditor sebuah pernyataan tentang prinsip materialitas yang terdapat dalam sebuah laporan keuangan perusahaan atas kewajaran dan kecocokan dalam pembuatan laporan keuangan berdasarkan prinsip yang diperoleh dari seorang auditor. Laporan keuangan auditan berguna sebagai informasi yang dapat dipercaya upaya setiap pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. opini pengecualian

akan sanggup menyelesaikan proses pemeriksaan sehingga laporan audit bisa mempercepat untuk diterbitkan. Sebab hal ini menjadi sebuah kabar yang sangat baik untuk perusahaan. auditor mengungkapkan pendapatnya berdasarkan audit yang dilakukan sesuai dengan standar audit dan pada temuan audit tersebut. Berdasarkan kerangka dasar untuk persiapan sehingga presentasi laporan keuangan Standar Akuntansi, Laporan Keuangan yang telah memenuhi syarat empat karakteristik kualitatif menjadikan karakteristik dalam mengumumkan informasi laporan keuangan bermanfaat setiap pengguna untuk memahami, relevan, dapat diandalkan, dan sebanding adalah empat sifat yang diperlukan. keterbatasan ketepatan waktu adalah salah satu hambatan untuk mendapatkan informasi yang relevan. Opini audit merupakan output jasa audit yang digunakan auditor untuk mengkomunikasikan kesimpulan mengenai hasil laporan keuangan perusahaan yang diaudit kepada pihak yang terlibat (Shulhiyyah, 2019).

SPAP bagian 10, tujuan audit yaitu mengungkapkan pendapat tentang kejujuran semua hal material, posisi keuangan, perubahan ekuitas, arus kas serta operasi sesuai berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku. Pernyataan audit yaitu laporan yang dibuat oleh akuntan publik menjadikan hasil dari penilaian kejujuran terhadap laporan keuangan yang diberikan ke perusahaan. Opini audit terdiri dari berbagai lima macam yang diberfungsi sebagai dasar menilai kewajaran laporan yaitu pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*modified unqualified opinion*), pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion*) dan terakhir pendapat tidak wajar (*adverse*

opinion). Auditor akan melaksanakan proses audit dengan cara profesional sehingga jenis apapun yang diungkapkan tidak akan mempengaruhi lamanya waktu audit. Terdapat kamus istilah akuntansi yang dikemukakan Tobing pada 2004 dalam Riyanto (2022) pendapat audit adalah sebuah laporan yang ditunjukkan oleh auditor dan menyatakan bahwa apakah penilaian mengenai kewajaran laporan keuangan yang diaudit sesuai dengan prosedur aturan audit yang berlaku. Opini audit yang tercantum kamus standar akuntansi oleh Ardiyos tahun 2007 dalam Riyanto (2022) menjelaskan bahwa opini audit merupakan suatu laporan yang diterima oleh seorang institut akuntan publik, disimpulkan bahwa dijadikan penilaian dari kewajaran laporan keuangan yang disusun oleh sebuah perusahaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berkaitan dengan audit delay yang dilakukan berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang digunakan sebagai perbandingan dan acuan dalam melakukan penelitian terdahulu, sebagai berikut:

NO	NAMA/ TAHUN	SAMPEL	VARIABEL	HASIL
1	Andi Kartika (2011)	Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bej 2006-2009	-total asset -kerugian operasi dan keuntungan -profitabilitas -opini auditor -reputasi auditor	-total aset, solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay. -laba operasi kerugian dan keuntungan, profitabilitas, opini auditor, dan reputasi auditor tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay

2	Verawati Wirakusuma (2016)	Pengaruh pergantian auditor, reputasi KAP, opini audit dan komite audit terhadap audit delay 78 perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014	-Pengaruh pergantian auditor -reputasi KAP -opini audit -komite audit	-Pergantian auditor berpengaruh positif terhadap audit delay -reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap audit delay -opini audit dan komite audit tidak berpengaruh terhadap audit delay
3	Wiryakriyana dan Widhiyani (2017)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Auditor Switching & SPI Pada Audit delay periode 2013-2015. Dengan sampel sebanyak 76 perusahaan	-Pengaruh Ukuran Perusahaan -Leverage -Auditor Switching -SPI	-ukuran perusahaan dan sistem pengendalian internal tidak berpengaruh pada audit delay -leverage berpengaruh positif pada audit delay -auditor switching berpengaruh negatif pada audit delay
4	Putra & Wilopo (2018)	Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap keterlambatan audit pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2011-2015 sampel Sebanyak 40 perusahaan	-Ukuran perusahaan -KAP -Solvabilitas- -Opini Auditor -Peralihan auditor	-ukuran perusahaan, kantor akuntan, solvabilitas, dan opini audit tidak berpengaruh pada audit delay -variabel peralihan auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penundaan audit.
5	Permatasari Astuti (2019)	Pengaruh Fee Audit, Rotasi auditor, dan reputasi kap terhadap kualitas audit properti, real estate, dan konstruksi yang terdaftar di Bursa	-Fee Audit -Rotasi auditor -reputasi kap	-Audit fee memiliki berpengaruh positif terhadap kualitas audit -Audit Switching berpengaruh positif terhadap kualitas audit -Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

		Efek Indonesia 2014-2016. Sampel 44 perusahaan dari 132		
6	Saskya Clarisa Sonny Pangerapan (2019)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Ukuran KAP Terhadap Audit delay Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI dengan sampel 42	-Ukuran Perusahaan -Solvabilitas -Profitabilitas, dan Ukuran KAP	-ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan -profitabilitas dan ukuran KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay
7	Dwi Puryati (2020)	pengaruh audit tenure, opini audit dan ukuran perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 (85 Sampel)	-audit tenure -opini audit -ukuran perusahaan	secara simultan audit tenure, opini audit dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan pada audit delay. - secara parsial audit tenure dan opini audit berpengaruh signifikan terhadap audit delay -ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay.
8	Vanessa Fonda Sutjipto Bambang Sugiarto Dheny Biantara (2020)	Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Reputasi KAP dan Opini Auditor pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018 didapatkan 18 perusahaan dengan 3 tahun. Total 54 perusahaan	-Ukuran Perusahaan Profitabilitas -Solvabilitas -Reputasi KAP -Opini Auditor	-ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, reputasi KAP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay. -opini audit berpengaruh secara signifikan pada audit delay

9	Alfiani Nurmala (2020)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay property dan real estate terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017 (13 perusahaan)	-Ukuran Perusahaan -Profitabilitas -Solvabilitas -Reputasi KAP	-ukuran perusahaan -profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay -Reputasi kantor akuntan publik berpengaruh positif signifikan terhadap audit delay. -solvabilitas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap audit delay.
10	Emilia Gustini (2020)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Jenis Industri Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018 (27 Perusahaan)	Ukuran Perusahaan Profitabilitas Solvabilitas Dan Jenis Industri	secara parsial ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan jenis industri tidak berpengaruh
11	Reni Mubaliroh Rico Wijaya Fredy Olinas (2021)	Influence company size, Profitability, Solvency, opinion audit AND The KAP'S Reputation On Audit delay (empire study on subsector companies property and real estate listed in Indonesian stock exchange 2017-2019) 48 perusahaan dengan pengamatan	Profitabilitas -opini audit -reputasi KAP -solvabilitas	-secara simultan variabel profitabilitas, opini audit, dan reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap audit delay, -sedangkan variabel ukuran perusahaan dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

		selama x 3 sehingga terpilih 144 data		
12	Gaol & Duha (2021)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (36 perusahaan)	Ukuran Perusahaan Profitabilitas Opini Auditor	-Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay -profitabilitas dan opini auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay.
13	Aura SafitriAzaria, Sutrisno T. (2021)	Faktor-Faktor yang mempengaruhi audit delay perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019 dengan 145 perusahaan	Profitabilitas Solvabilitas reputasi kap, ukuran perusahaan opini audit	Profitabilitas, Solvabilitas, reputasi kap, ukuran perusahaan tidak memiliki berpengaruh terhadap audit delay sedangkan opini audit memiliki pengaruh terhadap audit delay.
14	Monica, Wira Iswadi, Adif (2022)	Faktor - Faktor Pengaruh dalam Audit Delay pada Perusahaan Energi di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2020 50 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel pada penelitian ini dari 70 perusahaan	-ukuran perusahaan -solvabilitas. -laba/rugi perusahaan -profitabilitas -opini akuntan publik	-ukuran perusahaan -solvabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap audit delay. -laba/rugi perusahaan, profitabilitas, dan opini akuntan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay
15	Mulyadi Octavianti Sulistiana (2022)	The Effect of Company Size, Profitability, Solvency and Audit Opinion on Audit Delay perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021 (80 perusahaan)	Profitabilitas - Solvabilitas -ukuran perusahaan dan opini audit	-profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay -ukuran perusahaan dan opini audit tidak berpengaruh terhadap audit delay

16	Ikhsan Galih Alazis, Riana Rachamawati Dewi, Yuli Choumsatu (2023)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufactur Sektor Industri 2019-2021 (93 Perusahaan)	Profitabilitas Solvabilitas Ukuran perusahaan Opini audit, dan Reputasi auditor	profitabilitas, ukuran perusahaan, opini audit mempengaruhi audit delay -solvabilitas dan reputasi Auditor tidak mempengaruhi audit delay .
17	Aan Digita Malik Vidi Pramesti Bella Lisa Permatasari (2025)	Determinan Audit Delay pada Perusahaan Sektor Real Estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2021 diperoleh 25 perusahaan x 3 (75 perusahaan)	Profitabilitas Solvabilitas Ukuran perusahaan	-profitabilitas memiliki pengaruh terhadap audit delay -solvabilitas memiliki pengaruh terhadap audit delay -ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap audit delay

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Hubungan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Ukuran Perusahaan merupakan perkiraan kecil atau besarnya suatu perusahaan yang menggunakan kriteria tertentu. Chasanah, 2016 dalam Gaol & Duha (2021) menyebutkan dasar pengukuran perusahaan dapat menggunakan total penjualan, total nilai asset, kapitalisasi pasar. Studi ini menggunakan total nilai asset untuk menentukan ukuran perusahaan. Karena teori agen menyebutkan principal upaya mengurangi resiko penyimpangan oleh agen dengan mengeluarkan biaya monitoring. Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap audit delay. Hal tersebut disebabkan oleh perusahaan pada dasarnya ukuran besar cenderung memiliki pengendalian internal yang efektif dan *system control* yang efisien,

sehingga mengurangi tingkat kesalahan yang ada di laporan keuangan membuat auditor menjadi lebih mudah untuk melakukan proses audit terhadap laporan keuangan Tikollah (2019). Karena semakin besar ukuran suatu perusahaan maka cukup baik *system control* yang dimiliki perusahaan, berdasarkan hal tersebut upaya meminimalisirkan adanya kesalahan *human error* terhadap penyusunan laporan keuangan. Perusahaan dengan ukuran besar memiliki lebih banyak jumlah karyawan, karyawan akuntansi maupun system informasi yang canggih sehingga pengendalian internal cukup kuat akan menghasilkan laporan yang diaudit dengan cepat dan efektif Alfiani & Nurmala (2020). Hal ini ukuran perusahaan ditentukan berdasarkan total aset perusahaan apabila semakin besar ukuran perusahaan maka audit delay akan mengecil. Disebabkan karena perusahaan yang lebih besar memiliki tekanan eksternal yang sangat tinggi untuk menyelesaikan laporan audit secara tepat waktu karena dalam pengawasan secara ketat oleh para investor, pemerintah maupun badan pengawas permodalan yang menangani laporan audit karena adanya tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk menyelesaikan laporan audit.

Berdasarkan perusahaan dengan ukuran besar dapat menyelesaikan proses audit lebih cepat apabila perusahaan dengan ukuran besar diawasi secara ketat oleh investor, lembaga pengawas modal dan pihak pemerintah lain yang dapat memotivasi manajemen untuk memperpendek audit delay (Bahri & Amnia, 2020). Ukuran perusahaan merupakan sebuah sinyal untuk publik, karena perusahaan besar dianggap sangat mampu menyelesaikan proses audit dalam waktu yang sangat singkat dibandingkan perusahaan yang ukuran lebih kecil. Hal ini

disebabkan perusahaan besar harus menyampaikan *good news* kepada para investor digunakan untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Selain itu, tim manajemen terhadap perusahaan besar adanya desakan untuk mengurangi audit delay serta penangguhan dalam menyampaikan sebuah laporan keuangan. Rahmawati (2019) menjelaskan bahwa bagi perusahaan besar akan sangat mudah mendapatkan perhatian lebih dari publik dibandingkan dengan perusahaan ukuran besar untuk lebih menjaga citra baik untuk perusahaan dengan melakukan pengawasan yang sangat ketat untuk memastikan regulasi yang dijalankan. Adanya pengawasan yang ketat mendorong perusahaan dengan ukuran perusahaan akan memperoleh menyelesaikan laporan keuangan audit dengan tepat waktu. Karena semakin besar ukuran perusahaan audit delay maka cenderung semakin singkat. Sebaliknya, jika perusahaan mengalami keterlambatan terhadap penyampaian laporan keuangan dikarenakan system pengendalian internal belum efisien serta efektif maka *audit delay* semakin lama.

Pernyataan yang sejalan sesuai dengan penelitian Bahri & Amnia (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay. Sesuai penjelasan diatas, maka dirumuskan hipotesis adalah:

H₁ = Ukuran Perusahaan berpengaruh Negatif terhadap Audit Delay

2.3.2 Hubungan Profitabilitas Terhadap Audit Delay

Profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets*, menunjukkan rasio keuangan yang digunakan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset. Karena semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin pendek audit delay. Perusahaan yang sehat akan

mempercepat penyampaian informasi yang baik. karena itu, perusahaan yang mampu menghasilkan profit akan cenderung mengalami audit delay yang sangat pendek sehingga *good news* tersebut dapat disampaikan kepada para investor dan pihak yang berkepentingan lainnya. Oleh karena itu, tingkat keuntungan dipakai salah satu cara untuk menilai keberhasilan efektivitas perusahaan, tentu berkaitan dengan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan perusahaan yang telah dilaksanakan dalam periode berjalan. Dengan tujuan agar memastikan laba yang dilaporkan tinggi dan audit delay yang semakin pendek, manajemen harus mengurangi biaya pengungkapan informasi. Perusahaan yang menguntungkan memiliki insentif untuk menginformasikan kepada publik tentang kinerja yang lebih baik dengan mempercepat mempublikasikan laporan keuangan setiap tahun (Kartika, 2011).

Nilai profitabilitas perusahaan tinggi, maka proses pelaporan keuangan dan audit akan lebih cepat. Hal ini disebabkan bahwa perusahaan mengharapkan reaksi pasar yang positif atas kinerja yang memperoleh keuntungan besar dan membuat perusahaan dipandang baik terhadap kemampuan perusahaan, jika perusahaan yang mengalami profitabilitas rendah lebih cenderung untuk menurunkan evaluasi pencapaian perusahaan (Ramadhani & Anggono, 2023).

Pernyataan yang sejalan sesuai dengan penelitian Rahmawati (2015), Artaningrum (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay. Sesuai penjelasan diatas, maka dirumuskan hipotesis adalah:

H₂= Profitabilitas berpengaruh secara Negatif terhadap Audit Delay

2.3.3 Hubungan Solvabilitas Terhadap Audit Delay

Solvabilitas digunakan dalam mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar semua kewajiban jangka panjang dan jangka pendek. Solvabilitas di cerminkan sebagai *Debt to Asset*. Perusahaan yang tidak bisa membayar kewajiban dengan tepat waktu cenderung akan melakukan penundaan penyampaian laporan keuangan (Hasanah & Estiningrum, 2022). Hal ini disebabkan jika proporsi utang yang dimiliki lebih besar dibandingkan aktiva maka perusahaan mengalami kerugian dan meningkatkan ketelitian dari auditor dalam menilai kewajaran dari laporan keuangan, hal tersebut membuat audit delay semakin panjang. Solvabilitas tinggi salah satu penyebab lamanya waktu yang diperlukan perusahaan dalam menyelesaikan laporan keuangan perusahaan. Maka solvabilitas rendah hal tersebut akan mempercepat penyelesaian laporan keuangan. Oleh karena itu akan mempercepat auditor dalam mengaudit laporan keuangan. Karena manajemen menyelesaikan laporan keuangan dengan cepat dan meminimalisir terjadinya audit delay. Diperkirakan perusahaan yang mempunyai total hutang tinggi akan memberikan informasi yang lebih rinci dibandingkan sebelumnya, sehingga mengakibatkan penundaan terhadap audit delay. Menurut Lestari & Saitri (2017), perusahaan yang mempunyai tingkat hutang yang cukup besar cenderung membutuhkan waktu lebih lama untuk menerbitkan laporan keuangan audit semakin lama. Tingginya rasio solvabilitas dapat mengakibatkan semakin beresiko yang terjadi terhadap perusahaan. Selain itu, semakin tinggi rasio solvabilitas akan semakin sulit kepercayaan auditor terhadap laporan keuangan tahunan perusahaan sehingga auditor akan sangat berhati-hati memeriksa laporan keuangan yang

menyebabkan waktu audit delay semakin lama. Berdasarkan prestase pinjaman terhadap total aset dengan menandai situasi keuangan perusahaan. semakin tinggi rasio hutang terhadap modal akan semakin panjang keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang sudah diaudit.

Penelitian yang dilakukan oleh Artaningrum (2017), Kusuma (2022) mengatakan bahwa solvabilitas tinggi menyebabkan audit delay sehingga bisa mempengaruhi kondisi perusahaan.

H₃ = Solvabilitas berpengaruh secara Positif terhadap Audit Delay

2.3.4 Hubungan Reputasi KAP Terhadap Audit Delay

Reputasi KAP merupakan laporan maupun informasi tentang kinerja keuangan harus akurat dan terpercaya. Laporan keuangan yang terpercaya dan akurat akan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi. Jasa auditor dari KAP dengan reputasi yang bagus dapat digunakan dalam meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. KAP dengan reputasi baik akan cenderung menyelesaikan tugas audit dengan lebih cepat untuk mempertahankan reputasi perusahaan (Winda & Hadiwibowo, 2023). KAP memiliki reputasi baik cenderung akan lebih cepat menyelesaikan tugas audit yang dilakukan, karena ada kemungkinan dinilai kurang kompeten ketika proses yang dilakukan tidak sesuai harapan.

Menurut Amiril, dkk (2021:6) salah satu aset strategis dan yang penting dalam setiap perusahaan manapun adalah menjaga reputasi yang baik, karena reputasi yang baik dan bagus akan berdampak positif terhadap kinerja perusahaan. sehingga KAP yang mempunyai reputasi yang baik dimata publik atau pengguna jasa secara langsung memberikan tanggung jawab yang sangat besar kepada auditor

untuk mempertahankan reputasi tersebut guna meningkatkan kualitas kinerja auditor dalam menjalankan tugasnya sehingga auditor terlambat menyelesaikan tugas dalam mengaudit laporan keuangan akan semakin kecil. Perusahaan yang menggunakan jasa KAP *bigfour* harus mempertahankan reputasinya dengan mempertahankan kualitas audit, perusahaan yang menggunakan jasa KAP *big four* memiliki audit delay yang lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan jasa KAP *non big four* (Clarisa & Pangerapan, 2019). Reputasi KAP terlihat dari kinerja proses audit yang sesuai dengan standar audit sehingga hasil audit dapat bermanfaat bagi para pengguna laporan dalam pengambilan keputusan. Perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* memiliki audit delay lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP *non big four*. KAP *big four* mempunyai banyak karyawan yang memiliki potensi dan kompetensi sehingga dapat mengatur jadwal audit secara efektif dan efisien. Oleh karena KAP *big four* mempunyai peluang untuk menyelesaikan audit dengan tepat waktu. Perbedaan kategori KAP yakni KAP *bigfour* dan KAP *non big4* yang akan menjadi penentu kualitas audit. Karena kapabilitas, keterampilan, dan profesionalisme sumber daya yang terdapat di KAP *big4* akan sangat membantu dalam mempercepat proses audit sehingga tidak terjadi *audit delay* berkurang.

Hal ini dibuktikan dalam beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa reputasi KAP sangat mempengaruhi audit delay. Pada penelitian yang dilakukan oleh Clarisa & Pangerapan (2019) dan Vewawati & Wirakusuma (2016) dalam penelitian menunjukkan hasil bahwa reputasi KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay, pendeknya waktu yang diperlukan dalam

menyampaikan laporan keuangan audit dipengaruhi oleh tingginya reputasi KAP sehingga probabilitas terjadi *audit delay* akan berkurang dan semakin besar KAP maka semakin pendek masa *audit delay* pada dasarnya KAP *big four* memiliki citra baik dan layak karena perusahaan akan menjaga reputasi nama baik perusahaan. berdasarkan uraian penelitian diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Reputasi KAP berpengaruh secara Negatif terhadap Audit Delay

2.3.5 Hubungan Opini Audit Terhadap Audit Delay

Opini Audit adalah sebuah pernyataan auditor independen yang mengenai laporan keuangan telah disajikan dalam semua hal yang material dan apakah telah sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku (Heri, 2017). Dalam laporan keuangan, laporan auditor membantu menyampaikan informasi kepada banyak orang. ini mencakup pihak-pihak berkepentingan, seperti jajaran direksi dan pemegang saham, serta kreditor, pemberi pinjaman, dan investor yang membutuhkan laporan keuangan auditan, sehingga auditor dapat memilih tipe pendapat yang akan dinyatakan atas laporan keuangan (Arif & Hikmah, 2023).

Auditor menggunakan laporan auditor sebagai alat formal untuk menyampaikan kesimpulan tentang laporan keuangan kepada pihak yang memiliki kepentingan. opini audit yaitu hasil prosedur audit dilakukan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan klien untuk memverifikasi bahwa laporan keuangan yang disiapkan oleh manajemen perusahaan sebagaimana semua hal yang material telah sesuai dengan *Generally Accepted Accounting Principal (GAAP)*. Opini audit atas laporan keuangan perusahaan berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan bagi para pengguna dan investor. Setelah melakukan audit sesuai dengan

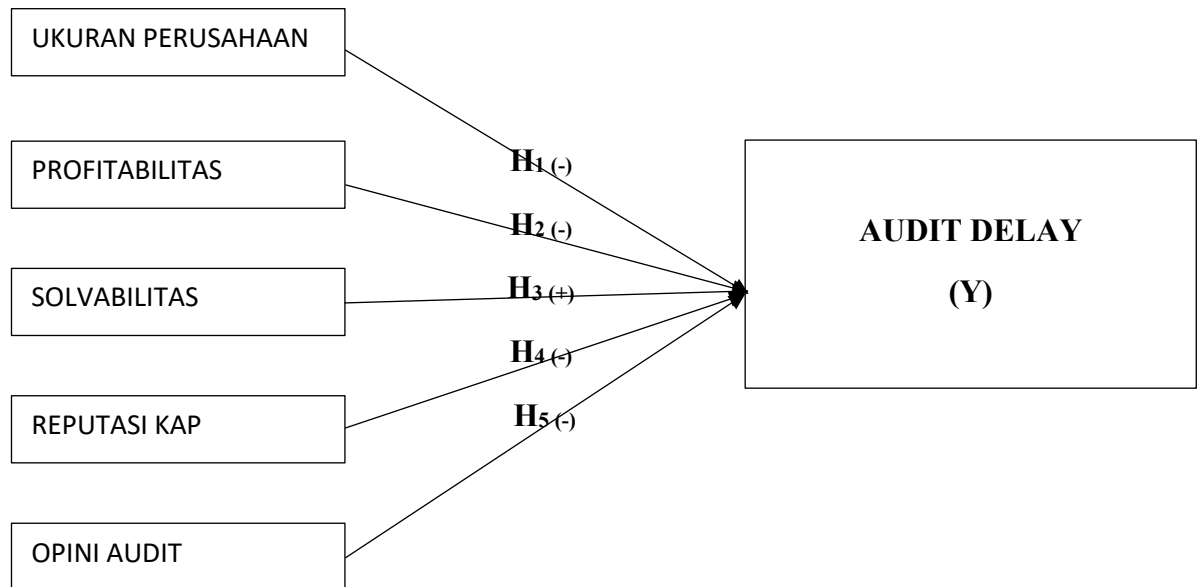
standar audit, kemudian auditor akan menerbitkan laporan audit. Opini auditor sebagai pihak eksternal yang dibutuhkan oleh principal yang pemakai laporan keuangan lainnya. Informasi dalam laporan keuangan diberikan kehandalan yang tinggi setelah melalui proses review audit oleh seorang auditor. Auditor membantu dalam mengurangi asimetri informasi antara *agen & prinsipal* dengan mengaudit laporan keuangan.

Menurut *Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI)* opini audit mempunyai tujuan audit terhadap laporan keuangan merupakan agar merumuskan opini berdasarkan hasil evaluasi dari bukti audit yang diperoleh. setiap perusahaan mengharapkan investor untuk mengetahui bagaimana keadaan perusahaan serta laporan auditor yang digunakan sebagai sinyal kinerja perusahaan. Perusahaan yang memperoleh *unqualified opinion (WTP)* akan cenderung menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu karena opini audit merupakan *good news* sehingga perusahaan akan mempublikasikan laporan audit dengan cepat. Perusahaan yang menerima *unqualified opinion (WTP)* menunjukkan system manajemen dan pengendalian internal yang baik hingga menyebabkan mengurangi proses audit. Perusahaan yang memperoleh *qualified opinion* akan terjadi audit delay yang semain lama daripada perusahaan yang tidak memperoleh opini tersebut. pihak manajemen akan berusaha untuk mengulurkan waktu rilis laporan keuangan apabila memperoleh selain *unqualified opinion* dikarenakan auditor independen menyatakan hal tersebut *bad news* untuk para investor dan pemangku kepentingan lainnya. Perusahaan yang mempunyai opini selain wajar tanpa pengecualian akan melakukan diskusi maupun negosiasi untuk menyelesaikan temuan auditor dengan

auditor senior sehingga bisa mendapatkan opini yang diharapkan. Oleh karena sifat temuan auditor dan implikasi terhadap keakuratan dan keandalan laporan keuangan, opini auditor mempengaruhi lamanya audit. Auditor menetapkan bahwa ada hal-hal yang memerlukan dan penyelidikan tambahan ketika mengeluarkan opini, terutama ketika opini tersebut bukan *unqualified opinion (WTP)* (Indrayani, 2021). Perusahaan yang memperoleh selain *unqualified opinion (WTP)* memerlukan jangka periode audit yang relatif lama daripada perusahaan yang memperoleh *qualified opinion*, dikarenakan auditor wajar memerlukan negosiasi terhadap pihak klien dan konsultasi dengan rekan audit atas penerbitan laporan apabila menemukan ketidaksesuaian terhadap PABU (Prinsip Akuntansi Berterima Umum) (Gaol & Duha, 2021). Menurut penelitian Kartika (2009) Gaol & Duha (2021). menyatakan bahwa *berpengaruh negatif antara opini audit terhadap audit delay*. berdasarkan uraian penelitian diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₅: Opini Auditor berpengaruh Negatif terhadap Audit Delay

2.4 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini sebagaimana hanya menggunakan jenis pendekatan kuantitatif dengan penelitian hipotesis yang menjelaskan sifat hubungan tertentu atau lebih faktor dalam situasi. Pada dasarnya penelitian ini dilakukan terhadap semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 dan tahun 2022. dikarenakan adanya metode ilmiah yang memenuhi prinsip-prinsip konkrit obyektif, terukur, rasional dan empiris dimana bahan penelitian berupa angka-angka dan statistic sebagai analisisnya. Tujuan penelitian bahkan untuk mengetahui variabel independen yang sedang diujikan yakni *profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, reputasi KAP dan opini audit terhadap audit delay*.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan jumlah seluruh objek pada riset atau penelitian yang memiliki kualitas dan dianggap mampu memberikan sejumlah informasi sehingga dapat ditarik kesimpulan atas objek yang diteliti. penelitian memakai perusahaan manufaktur *go public* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. teknik sampling yaitu teknik pengambilan sampel dalam menentukan sampel akan digunakan di dalam penelitian, serta beberapa teknik sampling digunakan *purposive sampling* merupakan sampel sumber data sebagaimana pertimbangan berdasarkan kriteria tertentu. Berikut adalah kriteria pemilihan sampel akan digunakan pada penelitian ini meliputi :

1. Perusahaan Manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia di tahun 2018-2022
2. Perusahaan Manufaktur yang masih beroperasi namun belum menyampaikan *Annual Report* audit berturut-turut bahkan selama periode 2018-2022
3. Perusahaan Manufaktur yang konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan telah diaudit pada laporan auditor independen 2018-2022.
4. Perusahaan Manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam menggunakan satuan mata uang rupiah.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data sebagaimana penelitian ini, penulis menggunakan metode dokumentasi yaitu mengklasifikasikan, mempelajari, menganalisis data sekunder seperti annual report serta laporan audit independent yang terdaftar di IDX melalui pengumpulan laporan tahunan (*annual report*) dari perusahaan manufaktur periode 2018-2022. sehingga tujuan utama pada penelitian yaitu memperoleh data untuk diteliti lebih lanjut. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode pustaka sebagaimana data pendukung lainnya diperoleh seperti buku, catatan, atau laporan hipotesis yang telah tersusun untuk dipublikasikan, jurnal maupun literatur yang relevan berhubungan dengan judul penelitian, metode dokumentasi yang dilakukan dengan cara dalam mengumpulkan data yang diperoleh dari dokumen, kearsipan data-data yang diperoleh secara tidak langsung sebagai perantara, selain itu juga mengkaji data sekunder yang dihasilkan seperti laporan keuangan yang tertera website: www.idx.co.id.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.4.1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel pada dasarnya ditentukan dan dipengaruhi oleh variabel lain seperti variabel independen. variabel dependen yakni variabel yang dapat memengaruhi atau penyebab perubahan maupun kemunculan variabel lain seperti independen. Variabel dependen pada penelitian yakni *audit delay*.

3.4.1.1 Audit Delay

Audit delay merupakan batasan waktu sangat cukup lama diperlukan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan laporan audit atas laporan keuangan yang diauditnya terhitung sejak tanggal tutup buku laporan keuangan sampai laporan audit diserahkan maupun ditandatangani. Ketepatan waktu dalam menganalisis dan menginterpretasikan laporan keuangan sebuah perusahaan dapat mempengaruhi kualitas serta relevansi informasi yang disediakan. Kegunaan laporan keuangan cukup penting agar memastikan akurasi data dan tepat waktu pada pelaporan. Hal ini karena investor mempertimbangkan ketepatan waktu pelaporan keuangan saat melakukan investasi dan pengambilan keputusan Yanthi *et.al.*, (2020).

$$\text{Audit delay} = \text{Tanggal laporan audit} - \text{Tanggal tutup buku laporan keuangan}$$

3.4.2. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2020). menjelaskan variabel Independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain beberapa variabel independen yang digunakan terhadap penelitian ini, sebagai berikut:

3.4.2.1 Ukuran Perusahaan

Firm Size merupakan perusahaan menentukan kecil atau besar yang diukur dalam penggunaan total aktiva yang perusahaan miliki terdapat total penjualan, jumlah laba, kapitalisasi pasar, rata-rata jumlah aset dan beban. perusahaan yang tertera pada laporan keuangan yang telah diaudit sehingga menggunakan logaritma. Ukuran perusahaan sebagai variabel independen (X_1) yang diukur berdasarkan total aset atau total aktiva perusahaan klien pada dasarnya tercantum terhadap laporan keuangan perusahaan akhir periode yang sudah diaudit. Keputusan yang dibuat oleh manajemen perusahaan mengenai kegiatan operasionalnya dipengaruhi oleh ukuran, yang berarti seberapa mudah bagi perusahaan untuk mendapatkan modal dari investor (Gaol & Duha, 2021).. Skala pengukurannya adalah rasio. Ukuran perusahaan pada dasarnya dihitung dalam rumus antara lain:

$$UP = Ln (\text{Total Asset})$$

3.4.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas adalah suatu keahlian maupun kemampuan dari perusahaan untuk memperoleh laba pada penjualan, total aktiva dan modal. Profitabilitas demikian pula penelitian ini diukur menggunakan *Return On Asset*. sehingga

dihitung berdasarkan adanya laba bersih sebelum pajak dibagi total aktiva. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba cukup baik untuk hubungannya dengan total aset, investasi, hingga ekuitas. Apabila tingkat profitabilitas, cukup tinggi di suatu perusahaan maka cenderung mengungkapkannya dalam laporan keuangan. Penelitian ini berdasarkan return on assets dalam mengukur tingkat profitabilitas perusahaan, sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3.4.2.3 Solvabilitas

Perusahaan yang mampu memenuhi semua kewajiban dalam jangka panjang dan jangka pendek bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi solvable. apabila perusahaan mempunyai total kewajiban yang begitu besar jika dibandingkan dengan total aset yang dimilikinya maka perusahaan tidak dalam kondisi stabil. Dalam penelitian ini variabel solvabilitas didapatkan dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar lima tahun berturut-turut. Solvabilitas dicerminkan dalam *Debt to Asset (DAR)*. Pengukuran solvabilitas sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3.4.2.4 Reputasi KAP

Variabel Reputasi KAP yaitu sebuah nama atas kepercayaan yang diberikan kepada KAP dari penyedia jasa auditor dalam mengaudit sebuah laporan keuangan Yusuf (2020). Variabel ini diukur menggunakan *dummy* dan dapat dilihat dari apakah KAP yang mendapatkan tugas audit di perusahaan yang menjadi sampel penelitian merupakan KAP *big 4* dan KAP *non big 4*. Hal itu, dalam mengukur variabel reputasi KAP, reputasi KAP yaitu auditor yang sebagaimana memiliki sumber daya yang sangat tinggi untuk hal audit dengan mempunyai kualitas audit yang lebih baik dari dahulu sampai sekarang. Auditor yang berkualitas akan mempunyai kompetensi, keahlian dan kemampuan mengaudit laporan keuangan secara profesional sehingga memberikan pengaruh terhadap kredibilitas laporan keuangan perusahaan yang *go public*. Sehingga penelitian terhadap variabel reputasi KAP, dimana perusahaan menggunakan jasa auditor dari KAP *Big-4* akan diberikan kode *dummy* atau skala nominal 0. sedangkan perusahaan yang menggunakan KAP *non big-4* akan diberikan skala nominal ataupun kode *dummy* 1.

3.4.2.5 Opini Audit

Opini audit adalah opini yang terdapat pada laporan audit hal dasarnya yaitu pendapat pernyataan auditor tentang kewajaran dalam semua hal laporan keuangan sehingga didasarkan atas audit yang dilakukan sesuai menggunakan standar audit. Dalam penelitian ini, variabel opini audit diuji menggunakan variabel *dummy*. Opini auditor sehingga menjadi dua macam yaitu opini wajar tanpa pengecualian (*opinion unqualified*) serta opini selain wajar tanpa pengecualian (*opinion selain*

unqualified). Pendapat yang disampaikan auditor independen mengenai laporan keuangan yang dipersiapkan oleh sebuah perusahaan. Maka perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) diberikan 0. Sedangkan perusahaan yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian (selain *unqualified opinion*) diberikan 1.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan terhadap penelitian ini yaitu metode regresi linear berganda dengan penggunaan SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*). sebagaimana penelitian ini, bertujuan untuk sebagai alat penguji apakah terjadi kemungkinan variabel dependen bisa dijelaskan oleh variabel independen, yang terdiri dari:

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang menggambarkan ataupun mendeskripsikan data penelitian mencakupi nilai *min* dan *max* , rata-rata (*mean*), hingga *standar deviasi*, Hal diperhitungkan dalam analisis Statistik Deskriptif yaitu mencakup perhitungan mean, median, dan standar deviasi untuk setiap variabel.

3.5.2. Analisis Asumsi Klasik

Berdasarkan Uji Asumsi Klasik adalah tahap awal karena digunakan sebelum analisis regresi linear berganda Ghazali (2021). uji asumsi klasik diperlukan pada *regresi linier berganda* dalam menguji kualitas data, dimana untuk menentukan apakah data yang diperoleh layak atau tidak layak untuk digunakan. Berikut adalah

uji asumsi klasik demikian pula digunakan terdiri dari beberapa uji seperti *uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan uji autokorelasi*.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas sebuah tujuan untuk mengetahui apakah residual pada model regresi berdistribusi secara normal maupun tidak. Terdapat dua cara untuk menguji normalitas yaitu melalui analisis grafik dan analisis statistic (*Asymp.Sig and Kolmogorov-Smirnov Z*) apabila *Asymp.Sig* > lebih atau sama 0,05 dari syarat maka berdistribusi normal Ghazali (2021).

3.5.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah agar mengetahui atau menguji apakah di model regresi ada atau terjadinya ketidaksamaan varian terhadap residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila di dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas maka model regresi tersebut baik. beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya sebuah heteroskedastisitas apabila pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan pengujian uji *glejser* yang digunakan dengan cara meregresi nilai residual terhadap variabel independen. Terdapat nilai *sig* > 0,05 sehingga tidak terjadinya heteroskedastisitas, sedangkan jika lebih kecil dari 0,05 sebaliknya terdapat heteroskedastisitas.

3.5.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang digunakan agar mengetahui atau menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen sebagaimana model regresi (Ghozali, 2021). Periksa apakah ada masalah multikolinearitas antar variabel

independen karena jika ada masalah maka akan memperlihatkan mengganggu hasil analisis regresi. Masalah multikolinearitas merupakan kejadian dimana sebuah variabel berkorelasi kuat dengan variabel lainnya di dalam model. Namun demikian untuk pendeteksi terdapat tidak multikolinearitas terhadap model regresi dapat dilihat tolak ukur *tolerance value & variance inflation factor (VIF)*, jika ukuran keduanya memperlihatkan setiap variabel independen manakah yang akan dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Sehingga nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* yang tinggi. Dalam pengujian, apabila terdapat nilai *VIF* < 10 dan nilai *tolerance* > 0, berdasarkan hal itu disimpulkan bahwa tidak ada terjadi multikolinearitas di antara variabel independen. Sedangkan nilai *VIF* > 10 dan *tolerance* < 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa adanya multikolinearitas diantara variabel independen.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan penggunaan di periode t pada kesalahan penggunaan $t-1$. Terlebih lagi untuk mengetahui ada dan tidak autokorelasi terhadap model regresi maka dilakukan uji *Durbin Waston (DW)*. Model regresi yang cukup baik yaitu terbebas terhadap autokorelasi, apabila terjadi korelasi bahwa dinamakan adanya *problem* autokorelasi. Apabila nilai *D-W* dibawah -2 maka ada autokorelasi positif, jika nilai $dU < dW < 4-dU$ pada dasarnya tidak terdapat adanya autokorelasi.

3.5.3. Uji Hipotesis

3.5.3.1 Uji Regresi Linear Berganda

Tujuan dari menggunakan regresi linear adalah untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen *Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, dan Opini Audit* terhadap *Audit delay* sebagai variabel dependen. Pada dasarnya menggunakan regresi linier berganda, analisis regresi berganda dilakukan untuk menggabungkan variabel-variabel tersebut dalam satu model regresi. Oleh karena itu, mengukur kekuatan hubungan dua atau lebih variabel, berdasarkan hal tersebut analisis regresi menunjukkan apakah saling berpengaruh atau tidak di antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Model regresi linear berganda terhadap penelitian dirumuskan sebagai berikut:

$$AD = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

AD = *Audit delay (Y)*

a = Konstanta

β_1 hingga β_5 = Koefisien regresi variabel independen

X_1 = *Ukuran perusahaan*

X_2 = *Profitabilitas*

X_3 = *Solvabilitas*

X_4 = *Reputasi KAP*

X_5 = *Opini Audit*

e = *Standar error*

3.5.3.2 Uji F

Uji F pada dasarnya untuk mengukur maupun menilai apakah semua kelayakan model regresi variabel independen mempunyai pengaruh pada variabel dependen (Ghozali, 2021). Sehingga pengujian ini jika memperoleh hasil nilai sig < 5% menjelaskan model layak digunakan sebagaimana diuji.

3.5.3.3 Uji T

Uji T pada dasarnya digunakan untuk melihat seberapa jauh dari masing-masing variabel independen secara parsial memiliki pengaruh dalam varians variabel dependen. apabila memperoleh Nilai sig lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen berpengaruh variabel dependen. Jika sebaliknya memperoleh nilai sig lebih besar daripada 0,05 oleh karena itu variabel independen tidak terjadi pengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.3.4 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Uji Determinasi disebut Adjusted R² sebagai pengukur seberapa besar menjelaskan kemampuan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai dari koefisien determinan. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 hingga 1. Apabila semakin tinggi nilai adjusted R² berdasarkan hal tersebut semakin tinggi variabel independen pada dasarnya mampu menjelaskan dependen sehingga semakin tepat Gaol & Duha, (2021). apabila Nilai adjusted R₂ mendekati 0 artinya kapasitas kemampuan variabel-variabel independen dalam memberikan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Sementara itu nilai yang mendekati 1 artinya variabel independen pada dasarnya memberikan seluruh semua informasi yang dibutuhkan agar memprediksi varian variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Umum Objek Penelitian

Tujuan dari penelitian kuantitatif asosiatif ini membahas untuk mengetahui hubungan pengaruh antara dua variabel yaitu *ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, reputasi KAP dan opini audit* sebagai variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen yaitu *audit delay*. Pada dasarnya penelitian ini mengandalkan data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan. populasi penelitian ini yakni perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 – 2022. Data yang digunakan dalam penelitian yaitu data sekunder, semua informasi diperoleh dari website resmi IDX www.idx.co.id. Jumlah populasi yang menjadi bahan dalam penelitian sebanyak 228 perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. Pada penelitian ini, pemilihan dari populasi tersebut dipilih beberapa sampel menggunakan *purposive sampling method* bertujuan berdasarkan pertimbangan hasil pemilihan menggunakan kriteria tertentu. Berikut dibawah ini merupakan perusahaan sampel penelitian:

Sesuai dengan kriteria yang telah di tentukan oleh peneliti, diperoleh sampel penelitian sebanyak 61 perusahaan manufaktur. Data yang diambil pada penelitian ini data perusahaan yang diperoleh selama lima tahun berturut-turut dimulai dari 2018-2022. Oleh karena itu, 61 perusahaan dikalikan dengan periode lima tahun kemudian akan diperoleh sampel penelitian sebanyak 305 data yang sebagaimana di outlier menjadi 285. Kriteria dalam pemilihan sampel melalui *purposive sampling*, di antara lain:

Tabel 4.1 Hasil Purposive Sampling

NO	KRITERIA	JUMLAH
	Jumlah Perusahaan manufaktur	228
1	Perusahaan manufaktur yang baru IPO setelah tahun 2018	(59)
2	Perusahaan manufaktur yang tidak melaporkan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian tahun 2018 – 2022 dan tidak memiliki data lengkap untuk penelitian.	(18)
3	Perusahaan manufaktur yang memakai mata uang selain rupiah	(28)
4	Perusahaan manufaktur yang mengalami rugi selama periode penelitian 2018 – 2022.	(62)
Jumlah Sampel Penelitian		61
Jumlah Data Penelitian x 5		305

Tabel 4.2

Sampel Penelitian yang digunakan

NO.	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
2	SMBR	Semen Baturaja Tbk
3	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
4	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
5	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
6	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk
7	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk
8	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
9	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
10	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
11	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
12	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
13	EKAD	Ekadharma International Tbk
14	MDKI	Emdeki Utama Tbk
15	INCI	Intan Wijaya International Tbk
16	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk
17	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
18	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
19	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
20	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
21	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
22	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
23	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
24	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
25	SPMA	Suparma Tbk
26	ASII	Astra International Tbk
27	INDS	Indospring Tbk

28	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
29	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
30	STAR	Star Petrochem Tbk
31	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk
32	ADES	Akasha Wira International Tbk
33	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
34	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
35	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
36	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
37	DLTA	Delta Djakarta Tbk
38	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
39	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
40	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
41	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
42	MYOR	Mayora Indah Tbk
43	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
44	SKBM	Sekar Bumi Tbk
45	SKLT	Sekar Laut Tbk
46	STTP	Siantar Top Tbk
47	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
48	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
49	GGRM	Gudang Garam Tbk
50	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
51	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
52	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
53	KLBF	Kalbe Farma Tbk
54	MERK	Merck Indonesia Tbk
55	PEHA	Phapros Tbk
56	PYFA	Pyridam Farma Tbk
57	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk
58	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
59	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
60	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk
61	WOOD	Integra Indocabinet Tbk

Sumber: BEI, data diolah 2024

4.2. Hasil Analisa Data

4.2.1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan metode pengujian yang dilakukan upaya menguji generalisasi data yang sedang diteliti (Ramdhan, 2021). Dalam penelitian ini, uji statistik deskriptif dilakukan agar mengamati generalisasi data melalui nilai minimum, maximum, mean (rata-rata), serta melihat nilai persebaran data (standar deviasi) pada setiap masing-masing variabel yang diteliti. Berikut dibawah ini adalah hasil uji penelitian statistik deskriptif:

Tabel 4.3 Hasil Uji Deskriptif

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std.Deviation</i>
Ukuran Perusahaan	305	25.95	33.66	28.8953	1.58149
Profitabilitas	305	.00	1.26	.0935	.11248
Solvabilitas	305	.00	1.40	.3682	.19299
Reputasi KAP	305	0	1	.63	.484
Opini Audit	305	0	1	.35	.478
Audit delay	305	29	148	82.58	22.248
Valid N (Listwise)	305				

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan data hasil pengujian yang disajikan terdapat tabel diatas, oleh karena itu dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai minimum berdasarkan variabel Ukuran Perusahaan sebesar 25.95, sedangkan nilai maksimum sebesar 33.66. Nilai rata-rata sebesar 28.8953 dengan standar deviasi sebesar 1.58149, hal ini menandakan penyebaran data kurang beragam disebabkan nilai standar deviasinya lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya.
2. Nilai minimum dari variabel Profitabilitas sebesar 0.00, sedangkan nilai maksimum sebesar 1.26. Nilai rata-rata sebesar 0.0935 dengan standar

deviasi 0.11248, artinya mengandung penyebaran data kurang beragam disebabkan nilai standar deviasinya lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya.

3. Nilai minimum dari variabel Solvabilitas sebesar 0.00, sedangkan nilai maksimum sebesar 1.40. Nilai rata-rata sebesar 0.3682, dengan standar deviasi sebesar 0.19299, hal ini mengandung penyebaran data kurang bervariasi disebabkan nilai standar deviasinya lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya.
4. Nilai minimum dari variabel Reputasi KAP sebesar 0, sedangkan nilai maksimum sebesar 1. Nilai rata-rata sebesar 0.63, dengan standar deviasi sebesar 0.484, hal ini mengandung penyebaran data kurang bervariasi karena nilai standar deviasinya lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya.
5. Nilai minimum dari variabel Opini Audit sebesar 0, sedangkan nilai maksimum sebesar 1. Nilai rata-rata sebesar 0.35, dengan standar deviasi sebesar 0.478, hal ini menunjukkan penyebaran data bervariasi karena nilai standar deviasinya lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-ratanya.
6. Nilai minimum dari variabel Audit *Delay* sebesar 29, sedangkan nilai maksimum sebesar 148. Nilai rata-rata sebesar 82.58, dengan standar deviasi sebesar 22.248, hal ini menandakan penyebaran data kurang bervariasi disebabkan nilai standar deviasinya lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya.

4.2.2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Beberapa asumsi diperlukan dalam tujuan penelitian, model regresi linier yang baik harus memenuhi syarat bahwa tidak ada masalah asumsi klasik. Berikut adalah uji asumsi klasik yang diuji dalam penelitian ini:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji digunakan agar menunjukkan apakah model mempunyai distribusi secara normal dapat terjadi dalam regresi, variabel bebas, atau keduanya (Ghozali, 2021, p. 104). Uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan upaya menguji normalitas data. Nilai signifikansi diatas 0.05 menandakan bahwa adanya distribusi data secara normal, begitupun sebaliknya. berikut adalah hasil yang dapat diperoleh dari pengujian tersebut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov (sebelum Outlier dan transformasi data)

		Unstandardized Residual
N	Mean	305
Normal Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	.0000000
Most Extreme Differences	Absolute	20.74302760
	Positive	.089
	Negative	.089
Test Statistic		-.054
Asymp. Sig. (2-tailed)		.089

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan dari hasil pengujian yang disajikan dalam tabel 4.4 diatas, ditemukan yaitu nilai asymp. sig. (2-tailed) < 0.05, yaitu sebesar 0.000, hal tersebut bisa disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi secara normal. Pada dasarnya data masih tidak normal maka peneliti melakukan

outlier. Untuk menormalkan data maka perlu dilakukan treatment yaitu menghapus data outlier.

Data yang mempunyai bentuk nilai ekstrim maupun karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi lainnya disebut data outlier (Ghozali, 2021, p. 41). Data outlier ini harus dikeluarkan dari observasi. Deteksi outlier dapat dilakukan dengan menetapkan nilai batas yang akan digunakan upaya klasifikasi data sebagai outlier yaitu dengan cara mengkonversi nilai data kedalam bentuk skor standardized atau yang bisa disebut *Z-score*. Untuk sampel besar standar skor dinyatakan outlier jika nilainya pada kisaran 3 sampai -3. Batasan nilai tersebut cenderung menghasilkan normalitas yang lebih baik. Berikut rincian dalam menghapus data outlier:

- a. PT Astra International Tbk (ASII) dengan nilai *Z-score* 3.01278 terdapat pada variabel Ukuran Perusahaan pada tahun 2022.
- b. PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) dengan nilai *Z-score* 10.37058 terdapat pada variabel Profitabilitas pada tahun 2018, dan dengan nilai *Z-score* 5.34636 terdapat pada variabel Solvabilitas pada tahun 2018.
- c. PT Merck Indonesia Tbk (MERK) dengan nilai *Z-score* 7.34776 terdapat pada variabel Profitabilitas pada tahun 2018.
- d. PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) dengan nilai *Z-score* 3.16915 terdapat pada variabel Profitabilitas pada tahun 2018.

Data outlier yang disebutkan diatas akan dikeluarkan dari sampel penelitian untuk menghasilkan normalitas yang lebih baik sehingga layak supaya digunakan dalam analisis selanjutnya. Dengan menggunakan data outlier akan mengurangi jumlah sampel. Berdasarkan hal tersebut akan menguji kembali uji normalitas.

Tabel 4.5
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov (setelah penghapusan Outlier dan transformasi data)

		Unstandardized Residual
N		285
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.33653753
Most Extreme Differences	Absolute	.037
	Positive	.027
	Negative	-.037
Test Statistic		.037
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil pengujian yang ditampilkan dalam tabel 4.5 diatas, diketahui agar adanya perolehan nilai Asymp. sig. (2-tailed) > 0.05, yaitu sebesar 0.200, Oleh karena itu dari penelitian ini bisa disimpulkan data berdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan mendeteksi apakah adanya berkorelasi antar variabel bebas dalam suatu persamaan regresi (Ghozali, 2021, p. 91). Dalam model regresi yang baik adalah variabel independen

seharusnya tidak mempunyai korelasi yang signifikan satu sama lain.

Berikut ini merupakan hasil dari analisis multikolinearitas::

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Ukuran Perusahaan X_1	.702	1.425
Profitabilitas X_2	.835	1.197
Solvabilitas X_3	1.000	1.000
Reputasi KAP X_4	.608	1.645
Opini Auditor X_5	.993	1.007
a. Dependent Variable: Audit Delay		

Sumber: data Diolah, SPSS 26

Berdasarkan hasil uji diatas, setiap masing - masing variabel mempunyai nilai VIF di bawah 10 dan nilai toleransi diatas 0.10, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji pada model regresi ini tidak ada multikolinieritas atau korelasi di antara variabel independen.

3. Uji Autokorelasi

Suatu penelitian bisa dikatakan baik apabila tidak terjadi autokorelasi. Uji autokorelasi dilakukan agar mendeteksi apakah ada hubungan korelasi antara kesalahan confounding pada periode t saat ini dan confounder pada periode t-1 (Ghozali, 2021, p. 110). Untuk mendiagnosisnya dilakukan metode yang bisa digunakan untuk mengetahui apakah ada autokorelasi yaitu uji Durbin Watson (DW), yang hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Sig. F Change	Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2		
1	.792 ^a	.627	.620	4.375	.627	93.785	5	279	.000	.509

a. Predictors: (Constant), Opini Auditor, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Reputasi KAP

b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Data Diolah, SPSS 26

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai *Durbin Watson* sebesar 0,509. Pada dasarnya nilai *Durbin Watson* tersebut berada pada interval antara -2 hingga dengan 2, sebagaimana dapat dipastikan bahwa model regresi linier berganda tersebut tidak terjadi gejala autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan supaya mengetahui apakah setiap varians residual peneliti berbeda dari model regresi (Ghozali, 2021, p. 139). Uji *Gletser* digunakan untuk mengukur ada tidaknya heteroskedastisitas, apabila nilai Sig. > 0.05, pada dasarnya bisa disimpulkan tidak terjadi adanya heteroskedastisitas, begitupun sebaliknya. Dibawah ini merupakan hasil uji *Gletser*:

Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	11.478	3.727			3.080	.228
Ukuran Perusahaan	-.271	.122	-.156		-2.213	.277
Profitabilitas	-1.773	2.375	-.048		-.747	.456
Solvabilitas	-.006	.010	-.038		-.646	.519
Reputasi KAP	-.096	.409	-.018		-.235	.814
Opini Auditor	.061	.318	.011		.190	.849

a. Dependent Variable: abs RES

Sumber: Data Diolah, SPSS 26

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat menunjukkan masing – masing variabel yang diuji mempunyai nilai Sig. > 0.05. Artinya dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

4.2.3. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda diterapkan guna dalam penelitian ini setelah memenuhi untuk mengikuti hasil uji asumsi klasik. Hasil analisis mengindikasikan bahwa tujuan fokus utama dalam penelitian ini adalah untuk menentukan mengukur kekuatan hubungan dalam persamaan regresi serta menilai pengaruh variabel independen.

Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	92.566	6.371			14.530	.000
Ukuran Perusahaan	-.440	.209	-.092		-2.100	.037
Profitabilitas	-18.879	4.059	-.186		-4.652	.000
Solvabilitas	-.135	.016	-.298		-8.153	.000
Reputasi KAP	8.898	.700	.596		12.717	.000
Opini Auditor	-1.110	.544	-.075		-2.041	.042

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Data Diolah, SPSS 26

Berdasarkan analisis tabel 4.9, artinya dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

$$Y = 92.566 - 0.440 - 18.879 - 0.135 + 8.898 - 1.110 + e$$

Sebagai hasil dari model persamaan regresi ini, tafsiran dibuat sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) 92.566, memperlihatkan apabila variabel independen tidak ada atau bernilai 0, berdasarkan nilai variabel dependen yakni audit *delay* yakni sebesar 92.566
2. Pada dasarnya koefisien ukuran perusahaan sebesar -0.440, setiap peningkatan satu satuan ukuran perusahaan akan diikuti oleh penurunan audit *delay* sebesar 0.440.
3. Pada dasarnya koefisien profitabilitas sebesar -18.879, setiap penambahan satu satuan profitabilitas akan menyebabkan penurunan audit *delay* sebesar 18.879.
4. Pada dasarnya koefisien solvabilitas sebesar -0.135, setiap penambahan satu satuan solvabilitas akan menyebabkan penurunan audit *delay* sebesar 0.135.
5. Pada dasarnya koefisien reputasi KAP sebesar 8.898, setiap penambahan satu satuan reputasi KAP akan diikuti oleh kenaikan audit *delay* sebesar 8.898.
6. Pada dasarnya koefisien opini audit sebesar -1.110, setiap penambahan satu satuan opini audit akan menyebabkan penurunan audit *delay* sebesar 1.110.

4.2.4. Uji Hipotesis

1. Uji F

Tujuan uji F berguna upaya mengetahui dalam menguji seberapa layak pengaruh secara simultan variabel independen yaitu struktur modal, hingga kinerja keuangan dalam variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

Tabel 4.10 Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8976.411	5	1795.282	93.785	.000 ^b
Residual	5340.778	279	19.143		
Total	14317.190	284			
a. Dependent Variable: Audit Delay					
b. Predictors: (Constant), Opini Auditor, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Reputasi KAP					

Sumber: Data Diolah, SPSS 26

Berdasarkan data pada Tabel 4.10 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 93.785 dengan nilai Sig. 0.000, maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2.25. Artinya, $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($93.785 > 2.25$) atau Sig. < 0.05 ($0.000 < 0.05$), pada dasarnya bisa disimpulkan bahwa semua variabel independent bersama-sama memiliki berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

2. Uji T

Pada intinya, uji-t menunjukkan bahwa adanya indikasi hubungan antara perubahan dalam variabel dependen dan variabel independen. Perbandingan antara Nilai t_{hitung} dan t_{tabel} dilakukan melalui uji t-statistik Hipotesis diterima apabila nilai t_{hitung} melebihi besar dari nilai t_{tabel} atau probabilitasnya lebih kecil dari ambang batas signifikansi (Sig < 0.05), dan sebaliknya. Berdasarkan bawah ini merupakan hasil uji t, yang dapat dilihat dengan tabel 4.11:

Tabel 4.11 Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	92.566	6.371			14.530	.000
Ukuran Perusahaan	-.440	.209	-.092		-2.100	.037
Profitabilitas	-18.879	4.059	-.186		-4.652	.000
Solvabilitas	-.135	.016	-.298		-8.153	.000
Reputasi KAP	8.898	.700	.596		12.717	.000
Opini Auditor	-1.110	.544	-.075		-2.041	.042

a. Dependent Variable: Audit *Delay*

Sumber: Data Diolah, SPSS 26

Berdasarkan hasil uji t tersebut upaya masing-masing variabel ditemukan, seperti yang diperlihatkan pada tabel 4.11, yaitu:

a. Ukuran Perusahaan (X_1)

Uji t memperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2.100 dengan tingkat signifikansi 0.037. pada dasarnya menggunakan batas signifikansi atau nilai P 0.05 ($\alpha = 5\%$), menghasilkan nilai t_{tabel} sebesar 1.650, yang memperlihatkan bahwa $-2.100 > -1.650$ atau $0.037 < 0.05$, oleh karena itu H_1 yaitu Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Audit *Delay* diterima.

b. Profitabilitas (X_2)

Uji t memperoleh nilai t_{hitung} sebesar -4.652 dengan tingkat signifikansi 0.000. Pada dasarnya menggunakan batas signifikansi atau nilai P 0.05 ($\alpha = 5\%$), menghasilkan nilai t_{tabel} sebesar 1.650, yang memperlihatkan bahwa $-4.652 > -1.650$ atau $0.000 < 0.05$, oleh karena itu H_2 yaitu Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Audit *Delay* diterima.

c. Solvabilitas (X_3)

Uji t memperoleh nilai t_{hitung} sebesar -8.153 dengan tingkat signifikansi 0.000. Pada dasarnya menggunakan batas signifikansi atau nilai P 0.05 ($\alpha = 5\%$), menghasilkan nilai t_{tabel} sebesar 1.650, yang memperlihatkan bahwa $-8.153 > -1.650$ atau $0.000 < 0.05$, oleh karena itu H_3 yakni solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit Delay* ditolak.

d. Reputasi KAP (X_4)

Uji t memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 12.717 dengan tingkat signifikansi 0.000. Pada dasarnya menggunakan batas signifikansi atau nilai P 0.05 ($\alpha = 5\%$), menghasilkan nilai t_{tabel} sebesar 1.650, yang memperlihatkan bahwa $12.717 > 1.650$ atau $0.000 < 0.05$, oleh karena itu H_4 yaitu Reputasi KAP mempengaruhi negatif terhadap *Audit Delay* ditolak.

e. Opini Audit (X_5)

Uji t memperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2.041 dengan tingkat signifikansi 0.042. Dengan menggunakan batas signifikansi atau nilai P 0.05 ($\alpha = 5\%$), diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1.650, yang memperlihatkan bahwa $-2.041 > -1.650$ atau $0.042 < 0.05$, oleh karena itu H_5 yaitu Opini Audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* diterima.

3. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran ini menggambarkan sejauh mana model mampu menjelaskan variasi pada variabel independen. Nilai ini berada dalam rentang antara nol hingga satu, dan koefisien determinasi cenderung akan rendah apabila hanya terdapat satu variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat (Ghozali, 2021, p. 55). Berikut hasil analisis uji koefisien determinasi bisa dilihat di tabel 4.12:

Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.792 ^a	.627	.620	4.375

a. Predictors: (Constant), Opini Auditor, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Reputasi KAP

Sumber: Data Diolah, SPSS 26

Berdasarkan Tabel 4.12, menunjukkan dilihat dari nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.620 atau 62%, bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, reputasi KAP dan opini audit dapat menjelaskan variasi variabel *audit delay* yakni sebesar 62%, sedangkan sisanya sebesar 38% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan pada penelitian ini.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit *Delay*

Berdasarkan hasil uji t diketahui variabel ukuran perusahaan mempunyai t_{hitung} sebesar -2.100 lebih besar daripada dengan t_{tabel} sebesar 1.650 dan nilai signifikansi sebesar 0.037 lebih rendah dari taraf signifikansi yang ditentukan 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit *delay*. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H_1) diterima.

Perusahaan dengan total aset lebih besar dapat menyelesaikan laporan audit lebih cepat daripada perusahaan dengan total aset lebih rendah Alfiani & Nurmala, (2020). Demikian disebabkan perusahaan besar mempunyai sumber daya manusia, personel akuntansi, sistem informasi yang sudah matang, dan sistem kontrol internal yang lebih kuat, sebagaimana untuk menyelesaikan laporan audit dengan efektif dan efisien. oleh karena itu, dapat mengurangi kesalahan yang dilakukan auditor pada saat memproses laporan audit. sebagaimana kecil atau besarnya suatu perusahaan dipengaruhi oleh total aset yang dimilikinya. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay sehingga semakin tinggi ukuran perusahaan maka audit delay akan semakin kecil (Alfiani & Nurmala, 2020).

Berdasarkan penelitian Alfiani & Nurmala (2020) menyatakan bahwa, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit *delay*. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar memiliki kontrol internal yang lebih baik. Terdapat tekanan eksternal yang lebih besar terhadap perusahaan besar dalam menyelesaikan laporan audit tepat waktu karena diawasi dengan ketat oleh investor, pemerintah, dan regulator modal.

4.3.2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit *Delay*

Berdasarkan dari hasil uji t diketahui variabel profitabilitas memperoleh t_{hitung} sebesar -4.652 lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1.650 dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05. Berdasarkan hal tersebut bahwa menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit *delay*. Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) diterima. Profitabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan terhadap memperoleh laba, perusahaan dengan profitabilitas cukup tinggi dapat digolongkan sebagai perusahaan yang baik karena tidak menunda dalam menyampaikan informasi tersebut Meidiyustiani & Febisianingrum (2020).

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laba rugi (Alfiani & Nurmala, 2020).

Berdasarkan penelitian Nurrohimah & Hetty (2023) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit *delay*. Hal ini dikarenakan, audit *delay* suatu perusahaan tidak selalu dipengaruhi oleh besar kecilnya pendapatan perusahaan (Indriani, 2020). Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung hanya sekedar mengaudit laporan keuangannya, sedangkan perusahaan dengan profitabilitas rendah tentunya akan tetap memenuhi kewajibannya dalam menyampaikan laporan keuangan, artinya manajemen mempunyai pengaruh dalam mengelola aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi dan rendah berharap dapat menyelesaikan audit laporan keuangan tepat waktu (Indriani, 2020).

4.3.3. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit *Delay*

Berdasarkan hasil uji t diketahui variabel solvabilitas memperoleh t_{hitung} sebesar -8.153 lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1.650 dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05. Berdasarkan hal tersebut bahwa menunjukkan solvabilitas berpengaruh negatif terhadap audit *delay*. Dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) ditolak.

Hubungan teori agen sangat erat dengan rasio solvabilitas, dimana keduanya principal dan agent harus saling mendorong untuk memperoleh performa yang baik untuk perusahaan apabila menginginkan solvabilitas yang besar agar lebih mudah memperoleh pinjaman dana untuk memenuhi target profitabilitas. Performa yang bagus memberikan kepercayaan kreditur dalam menginvestasikan dana dan menjaga reputasi baik dimata publik Rahmawati & Widati (2024).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2021) menunjukkan bahwa, Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay. Hal ini dikarenakan Solvabilitas semakin tinggi maka audit delay semakin rendah atau cepat dan apabila tingkat solvabilitas rendah maka audit delay menjadi tinggi.

4.3.4. Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Audit *Delay*

Berdasarkan hasil uji t diketahui variabel reputasi kap memperoleh t_{hitung} senilai 12.717 lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1.650 dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05. Berdasarkan hal tersebut bahwa menunjukkan reputasi kap berpengaruh positif terhadap audit *delay*. Dengan demikian hipotesis keempat (H_4) ditolak.

Reputasi KAP sangat menentukan kredibilitas laporan keuangan karena berdampak terhadap audit delay, seberapa besar auditor yang telah berpengalaman pada umumnya memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mendeteksi ketidakwajaran pada penyajian laporan keuangan. Perusahaan yang mengaudit laporan keuangan akan memilih KAP yang mempunyai reputasi baik, jika dapat diandalkan, berkualitas dan cepat dalam melakukan pengauditan laporan keuangan sehingga mengurangi ketidakpastian dalam menyajikan laporan keuangan. KAP BigFour lebih banyak mempunyai pengalaman dan sumber daya manusia dibandingkan KAP Non-BigFour, sehingga KAP BigFour dapat memperoleh informasi laporan keuangan yang berkualitas.

Perusahaan yang bekerja sama dengan KAP Non-BigFour merupakan yang paling mendominasi. Meskipun KAP Non-BigFour, KAP akan memberikan jasa audit yang profesional disertai layanan berkualitas kepada klien. Hal ini bertujuan agar mempertahankan gambaran citranya dimata masyarakat karena akan mempengaruhi keberlangsungan perusahaan, salah satu dalam menjaga reputasi dan sehingga membutuhkan berjalan auditnya dengan kecermatan yang berkepanjangan/ lebih lama, karena berkaitan dengan perusahaan Big4. Selain itu, auditor yang dimiliki oleh KAP Non-BigFour dianggap profesional dalam bekerja secara efisien dan efektif, artinya mempersingkat durasi audit delay. Sementara KAP BigFour melakukan proses audit lebih ketat dan ketelitian untuk menghindari kesalahan atau kecurangan dalam mempertahankan reputasi baiknya yang sudah dibangun di mata masyarakat terhadap kualitas audit yang dihasilkan, sehingga audit delay yang terjadi menjadi lebih lama (Meini & Wulandari (2022)).

4.3.5. Pengaruh Opini Audit Terhadap Audit *Delay*

Berdasarkan hasil uji t diketahui variabel opini audit mempunyai t_{hitung} senilai -2.041 lebih besar daripada dengan t_{tabel} sebesar 1.650 dan memperoleh nilai signifikansi sebesar 0.042 lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah ditentukan 0.05. sebagaimana menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap audit *delay*. Dengan demikian hipotesis kelima (H_5) diterima. Semakin buruk opini audit yang dikeluarkan (Non WTP) maka audit *delay* semakin panjang, begitu pun sebaliknya, jika klien mendapat opini yang baik (WTP) dapat memperpendek audit *delay* (Putri & Martini, 2022).

Berdasarkan penelitian Putri & Martini (2022) menyatakan bahwa, opini audit berpengaruh negatif terhadap audit *delay*. .Memperoleh opini wajar tanpa pengecualian akan menyelesaikan audit lebih singkat daripada opini selain wajar tanpa pengecualian karena mendukung teori sinyal menunjukkan bahwa entitas yang memperoleh opini yang baik (WTP) akan menerima laporan dalam waktu yang lebih singkat. Karena opini menjadi kabar baik untuk dipublikasikan (Ananda, 2021). Hal ini disebabkan jenis pendapat auditor merupakan kabar buruk dan kabar baik atas kinerja manajerial dalam perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

Dalam hasil analisis penelitian hingga pembahasan yang disajikan terhadap bab sebelumnya, berdasarkan ini peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Ukuran Perusahaan berpengaruh **Negatif** terhadap audit *delay*
2. Profitabilitas berpengaruh **Negatif** terhadap audit *delay*
3. Solvabilitas berpengaruh **Negatif** terhadap audit *delay*
4. Reputasi KAP berpengaruh **Positif** terhadap audit *delay*
5. Opini Audit berpengaruh **Negatif** terhadap audit *delay*

5.2. KETERBATASAN PENELITIAN

1. Penelitian ini pada dasarnya hanya lima variabel independen digunakan seperti firm size, solvabilitas, profitabilitas, reputasion kap dan opini audit dengan pengamatan selama lima tahun.
2. Penelitian ini pada dasarnya hanya mengamati perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Terlebih lagi belum mewakili semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak diuji pada penelitian ini.

5.3 IMPLIKASI

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan khususnya perusahaan manufaktur yang terdaftar di IDX indonesia dalam meningkatkan kinerjanya dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan sehingga mempercepat audit delay. Sebagaimana hasil di penelitian menunjukkan bahwa

profitabilitas, solvabilitas, opini auditor dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay, sementara *reputasi KAP* berpengaruh positif terhadap audit delay. Perusahaan serta *profitabilitas* yang tingkat tinggi mampu menyelesaikan laporan audit dengan cepat dibandingkan perusahaan serta *profitabilitas* yang lebih rendah. Melalui penelitian ini diharapkan perusahaan dengan nilai *profitabilitas* yang lebih kecil dapat melakukan evaluasi kinerjanya di dalam perusahaan. Setelah melakukan peninjauan kinerja, perusahaan mampu mengidentifikasi kekurangan-kekurangan yang dimiliki perusahaan dan memperbaikinya pada periode mendatang, sehingga mengurangi audit delay dan mampu menarik investor.

5.4 SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang tersaji diatas, maka peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan jumlah sampel variabel lain yang tidak digunakan pada penelitian ini dan memperpanjang periode pengamatan agar hasil terhadap di penelitian lebih akurat.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sektor perusahaan yang lain dan menambah tahun penelitian guna untuk memperluas objek penelitian dan menjadikan penelitian ini sebagai tambahan referensi terkait dengan audit delay pada suatu perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. R. (2019). The Effect Of Company Characteristics & Auditor Characteristics To Audit Report Lag. *Journal Asian of Accounting Research*, vol 4(1), 129-14.
- Alkhatib, K., & Marji, Q. (2012). Audit reports timeliness: Empirical evidence from Jordan. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 62, 1342-1349.
- Apriyana., Nurahman. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta*. Vol 2(2).
- Adiraya, I., & Sayidah, N. (2018) Pengaruh Firm Size, Profitability, Solvency, Opini Auditor terhadap Audit delay. *Jurnal Analisa Akuntansi & Perpajakan*. Vol.2(2). 99-109.
- Alfiani, D., & Nurmala, P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay.
- Ananda, S. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Profitabilitas, Kompleksitas Operasi, dan Leverage Terhadap Audit Delay. *Prosiding BIEMA (Business Management, Economic, and Accounting National Seminar)*. Vol 2.
- Aprilia, R., & Cahyonowati, N. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11(4), 1–15
- Amin, A., Mauludin, H., & Suwitawayansari, E. (2021). The Impact of Firm Size on the Effect of Industry Specialization, Audit Opinion and the Size of a Public Accounting Firm (KAP) on Audit Delay in Mining Companies. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*. vol.21(18). 65-74.
- Al-Faruqi, R. A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit Dan Kompleksitas Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah & Audit*, vol.7(1), hal 25-36
- Arif, M.F., & Hikmah, N. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay. *YUME : Journal of Management*.
- Bahri, S., & Amnia, R. (2020). Effects of Company Size, Profitability, Solvability and Audit Opinion on Audit Delay. *Journal of Auditing, Finance*,

And Forensic Auditing, Vol. 8(1), 27–35.
<https://doi.org/10.21107/jaffa.v8i1.7058>

- Brigham, E. F. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan (2nd ed)*.
- Clarisa, S., & Pangerapan, S. (2019). The Effect Of Company Size, Solvability, Profitability, And KAP Size On Audit Delay In Mining Sector Companies Listed In Indonesia Stock Exchange. *Jurnal EMBA*. Vol. 7(3).
- Dewi, D. A. (2021) Pengaruh solvabilitas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan Ukuran KAP Terhadap Audit delay. (*Karya Riset Mahasiswa Akuntansi Journal*, 819-827.
- Dewi, N. L. P. S., Mendra, N. P. Y., & Wandari, N. P. M. (2024). DAMPAK UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, UMUR PERUSAHAAN, DAN UKURAN KAP TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN CONSUMER GOODS. *Widya Akuntansi dan Keuangan*, 6(2), 120-135.
- Edtiyarsih, D.D. (2023). DETERMINANT OF AUDIT DELAY IN INDONESIA. *JEAI7: Jurnal Ekonomi Akuntansi*.
- Ghozali. I (2021). Dalam *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*. (X)
- Gaol, R. L, & Duha, K. S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JRAK*, Vol(7) 1, 64-74.
- Ghozali. (2020). *Grand Theory*.
- Harjanto, K (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran kantor akuntan publik terhadap audit delay. *Ultima Accounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 33-49. Vol 9(2).
- Hasanah, R. &. Estiningrum, S.D (2022). Analisis Faktor Penyebab Audit Delay. *Owner dan Jurnal Akuntansi*, 6(2).
- Heri, S. E. (2017). *Auditing dye& Asurans Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Audit Internasional*. Grasindo, Jakarta.
- Handoko, B.L., Muljo, H.H., & Lindawati, A.S.L. (2019). The effect of company size, liquidity, profitability, solvability, and audit firm size on audit delay. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(3).
- Houston., B.A. (2004). *Manajemen Keuangan, Edisi 8*. Jakarta: Erlangga.

- Indriani, A. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay. *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*, 10(2), 198–205. <https://doi.org/10.37859/jae.v10i2.2060>
- Indah D.R., & Anggono A., (2023). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020). *Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo Madura*. Vol.12(1).
- Indrayani, P., & Wiratmaja, I.D. (2021). Pergantian Auditor, Opini Audit, Financial Distress dan Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol.31(4), 880–893.
- Jensen dan Meckling. 1976. The Theory of the Firm: Management Behavior, Agency Coast and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305-360.
- Jayanti, F.D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit dan Profitabilitas Terhadap Kecepatan Waktu Dalam Penyampaian Laporan Keuangan. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*. vol14(1). pp 26-33.
- Juwita, R. S. (2020). Influence of audit committee and internal audit on audit report lag. *IJORIB and SS*, 2147- 4478.
- Juliantari, N.W., & Rasmini, N.K. (2013). AUDITOR SWITCHING DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol3, 231-246.
- Kartika, Andi. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Vol.16(1), 1-17
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajagrafindo Persada: Jakarta.
- Kadek, Ni, Sri Arista, Ni Luh, Gde Novitasari, Ni Luh, Putu Widhiastuti. (2022). Audit delay Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*. Vol.20(3), 267-278.
- Lapinayanti, N. M. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Pada Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *e-Journal Akuntansi Undayana*, 1066-1092.
- Lestari, K. A. N. M. dan Saitri, P. W. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Auditor, dan Audit Tenure terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2012-2015. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, vol23(1), 1–11.
- Lianto, N., & Kusuma, B.H. (2010). FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP AUDIT REPORT LAG. vol.12(2)

- Maston, A., & Sinaga, JTG (2022). The Influence of Solvency, Profitability, and Size of KAP on Audit Delay 2017-2019 Period. *Journal of Accounting, Management and Economics*, 24(1), 12–18. <https://doi.org/10.32424/1.jame.2022.24.1.5033>
- Meini, Z. & Wulandari. S. (2022). the Effect of Profitability , KAP Reputation , Size of Audit Committee and COVID-19 Pandemic on Audit Delay (Empirical Study in Property and Real Estate Sub Sector Companies Listed on Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. *BIRCI Journal*, 11592–11604.
- Murdijaningsih, T. B. (2022). Determinant Analysis of Audit delay: Empirical Study on Companies in the Consumer cyclical . *Procedia of Social Sciences and Humanities*, 3, 460-467.
- Meidiyustiani, R., & Febisianigrum, P. (2020). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit terhadap audit delay dimoderasi oleh ukuran perusahaan. *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 147–157. <https://doi.org/10.31963/akunsika.v1i2.2119>
- Natrion, S. S. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Reputasi KAP terhadap Audit Delay (studi empiris kasus pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makan dan minuman di Bursa Efek Indonesia 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Ekonomi*.
- Nugrahanti, T. (2013). *PENGARUH UKURAN KAP, PERUBAHAN KAP, SPESIALISASI AUDIT PADA INDUSTRI KLIEN DAN INDEPENDENSI AKUNTAN PUBLIK TERHADAP KUALITAS AUDIT DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KUALITAS PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN (survei pada kantor akuntan pulik terdaftar di BAPEPAM-LK)*.
- Nurrohim, B., Hetty, M. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer*, 6(1), 308-317. <https://doi.org/10.30596/jakk.v6i2.14900>
- Nugrahanti, T. S. (2023). Pengaruh Penerapan Teknologi Big Data, Independensi Auditor, dan Kualitas Pelaporan Keuangan Terhadap Efektivitas Proses Audit. *Akuntansi dan Kewangan Sanskara*. 02 (01),, 47-54.
- Octaviani, G. S. (2021). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia BEI) Periode 2015-2019*.
- Payne, J., & Jensen, K.L. (2002). An examination of municipal audit delay. *Accounting and Public Policy of Journal*, vol. 21, 1-29.

- Puryati, Dwi. (2020). Faktor yang mempengaruhi audit delay. *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi*, Vol(7) 2, 200-212.
- Peng, Wi. (2020). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016–2018). *Akuntoteknologi: Journal ilmiah accounting and technology*.
- Permatasari, I. Y. (2018). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Auditor, dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Trisakti* , 81-94.
- Prastiwi, D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Sistem Pengendalian Internal dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay Dengan Audit Tenure Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi Universitas Slamet Vol(14), 1*.
- Putri, F. (2022). The Influence of the Effectiveness of the Board of Commissioners and the Effectiveness of the Audit Committee on Audit Report Lag in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. (*Doctoral Dissertation, Universitas Atma Jaya Yogyakarta*).
- Putra, R., Santoso, D., & Lestari, M. (2022). Komite audit dan peranannya dalam meningkatkan kualitas audit. *Jurnal Akuntansi & Bisnis*, 20(1), 78-92.
- Patinaja, E.M., & Siahainenia, P.P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Auditor dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Aru Journal*. 13-22.
- Putri, R. S., & Martini, M. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Perusahaan Sektor Property dan Real Estate di BEI Periode 2015-2020. *KRESNA: Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 175–184. <https://doi.org/10.36080/jk.v2i2.42>
- Ramdhan, M. (2021). Metode penelitian. Cipta Media Nusantara.
- Riyanto, T. (2022). 5 Jenis Opini Audit Laporan Keuangan dan Tahapannya.
- Rahmadhani, Indah Dwi., & Anggono, Alexander. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit delay (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020. *Journal Ilmiah Universitas Trunojoyo Madura, Vol12(1)*.
- Rahmawati, & Widati, L. W. (2024). Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik, Umur Perusahaan, Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Gorontalo Accounting Journal*, 7(1), 70–79. <https://doi.org/https://doi.org/10.32662/gaj.v7i1.3298>

- Ross, S. A. (1978). Some Notes on Financial Incentive-Signalling Models, Activity Choice and Risk Preferences. *The Journal of Finance*, 33(3), 777–792, vol.33 (3). 777-792. <https://doi.org/10.2307/2326473>
- Safitri, R. & Triana. S. (2021). Factors that Influence Audit Delay in the Trade, Service, and Investment Sector that Listed on Indonesian Stock Exchange. *Akuntansi dan Keuangan Journal*.
- Sihite, M., & Ramdani, E. (2024). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) DAN OPINI AUDITOR TERHADAP AUDIT DELAY. *Journal Akuntansi Bareleng*.
- Sugiyono. (2020). Metod Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta: Bandung
- Shulhiyyah, F. A. (2019). Pengaruh Reputasi Auditor, Kondisi Keuangan, Opini Audit, dan Audit Tenure Tahun Sebelumnya pada Pengungkapan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(10), 119-131.
- Soewignyo, F., & Wanda, R.E. (2020). Audit delay perusahaan manufaktur di indonesia. *Klabat Accounting Review*. Vol1(2).
- Sylviana, D. (2019). Pengaruh Solvabilitas , Pergantian Auditor dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains*. 92-95.
- Tri Widyastuti, Zulaikha. (2022). “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay.” *Diponegoro Journal Of Accounting* vol11(14): 1–15.
- Tikollah, M. R., & Samsinar, S. (2019). The Effect of Company Size, Operating Profit/Loss, and Reputation of KAP Auditor on Audit Delay. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*.
- Triani, N. N. (2021). Pengaruh Variabel Profitabilitas, Size, Inherent Risk, Pertumbuhan Perusahaan dan Audit Changes terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 9(2). .
- Verawati, A. N., & Wirakusuma, G. M., (2016) Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.17.(2)., 302-8556. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/19947>

- Winda, W., & Hadiwibowo, I. (2023). PENGARUH REPUTASI KAP, AUDIT TENURE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN ROTASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT. *Jurnal Proaksi*.
- Yendrawati, R., & Mahendra, V.W. 2018. The Influence of Profitability, Solvability, Liquidity, Company Size and Size of Public Accountant Firm on Audit report lag. *The International Journal of Social Sciences and Humanities Invention*.
- Yogi, M. P. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Audit Tenure terhadap Audit Report Lag dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik sebagai Variabel Moderating. *Prosiding Akuntansi*, 3 (2), 1-5.
- Yanthi, K. D. P., Merawati, L. K., dan Munidewi, I. A. B. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Pergantian Auditor dan Opini Audit terhadap Audit Delay. *Jurnal Kharisma*, 2(1).
- Yusuf, A. (2020). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ-45 Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *Diponegoro Journal of Accounting* , 1-16.
- Zyotya Melviana Kusuma, T. K. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Wholesale Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Research Accounting*, 91-105.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabulasi Data

NO	KODE	TAHUN	SIZE	ROA	DAR	REPUTASI KAP	OPINI AUDIT	AUDIT DELAY
1	INTP	2018	30.96	0.04	0.16	0	0	78
		2019	30.95	0.07	0.17	0	0	78
		2020	30.94	0.07	0.19	0	0	77
		2021	30.89	0.07	0.21	0	0	82
		2022	30.88	0.07	0.24	0	0	86
2	SMBR	2018	29.34	0.01	0.37	1	1	45
		2019	29.35	0.01	0.37	1	1	45
		2020	29.28	0.00	0.43	1	1	53
		2021	29.29	0.01	0.43	1	1	46
		2022	29.28	0.02	0.41	1	1	66
3	SMGR	2018	31.56	0.06	0.36	0	1	89
		2019	32.01	0.03	0.55	0	0	72
		2020	32.05	0.03	0.51	0	1	57
		2021	32.03	0.03	0.45	0	0	56
		2022	32.05	0.03	0.40	0	1	69
4	WTON	2018	29.82	0.05	0.65	1	1	53
		2019	29.97	0.05	0.66	1	0	52
		2020	29.79	0.01	0.60	1	1	49
		2021	29.84	0.01	0.62	1	0	49
		2022	29.88	0.02	0.61	1	1	66
5	ARNA	2018	28.13	0.10	0.34	0	0	32
		2019	28.22	0.12	0.35	0	0	34
		2020	28.31	0.17	0.34	0	0	35
		2021	28.44	0.21	0.30	0	0	33
		2022	28.58	0.23	0.29	0	1	41
6	CAKK	2018	26.52	0.04	0.33	1	0	67
		2019	26.52	0.01	0.33	1	0	69
		2020	26.59	0.00	0.36	1	0	60
		2021	26.81	0.03	0.45	1	1	61
		2022	26.83	0.02	0.44	1	0	87
7	MARK	2018	26.49	0.26	0.25	1	0	74
		2019	26.81	0.20	0.32	1	1	121
		2020	27.30	0.20	0.43	1	1	89
		2021	27.71	0.36	0.31	1	0	82
		2022	27.64	0.24	0.16	1	0	88

8	MLIA	2018	29.29	0.04	0.57	0	0	81
		2019	29.38	0.02	0.56	0	1	79
		2020	29.38	0.01	0.52	0	0	84
		2021	29.44	0.11	0.43	0	0	81
		2022	29.55	0.13	0.34	0	1	83
9	ALKA	2018	27.20	0.04	0.84	1	0	86
		2019	27.13	0.01	0.83	1	1	84
		2020	26.76	0.02	0.75	1	0	88
		2021	26.94	0.03	0.74	1	0	84
		2022	27.18	0.08	0.71	1	1	88
10	ISSP	2018	29.50	0.01	0.55	1	0	84
		2019	29.49	0.03	0.52	1	1	51
		2020	29.44	0.03	0.45	1	1	78
		2021	29.59	0.07	0.47	1	0	78
		2022	29.63	0.04	0.44	1	0	89
11	AGII	2018	29.53	0.02	0.53	1	0	87
		2019	29.58	0.01	0.53	1	0	90
		2020	29.59	0.01	0.53	1	1	90
		2021	29.73	0.03	0.56	1	0	98
		2022	29.72	0.01	0.54	1	0	93
12	DPNS	2018	26.50	0.03	0.14	1	1	79
		2019	26.49	0.01	0.11	1	1	70
		2020	26.48	0.01	0.10	1	1	90
		2021	26.62	0.06	0.15	1	1	77
		2022	26.73	0.07	0.19	1	1	82
13	EKAD	2018	27.47	0.09	0.15	1	0	74
		2019	27.60	0.08	0.12	1	0	80
		2020	27.71	0.09	0.12	1	1	85
		2021	27.78	0.09	0.12	1	0	95
		2022	27.83	0.06	0.09	1	0	86
14	INCI	2018	26.69	0.04	0.18	1	0	84
		2019	26.73	0.03	0.16	1	1	84
		2020	26.82	0.07	0.17	1	0	88
		2021	26.96	0.02	0.26	1	0	84
		2022	26.93	0.05	0.16	1	0	88
15	MDKI	2018	27.54	0.04	0.09	1	1	86
		2019	27.55	0.04	0.10	1	0	78
		2020	27.60	0.04	0.09	1	0	77
		2021	27.62	0.04	0.08	1	0	87
		2022	27.68	0.04	0.10	1	1	89

16	MOLI	2018	28.26	0.05	0.38	1	0	77
		2019	28.26	0.03	0.37	1	0	91
		2020	28.46	0.03	0.39	1	0	125

		2021	28.45	0.02	0.34	1	1	89
		2022	28.41	0.01	0.31	1	0	86
17	AKPI	2018	28.75	0.02	0.60	0	0	85
		2019	28.65	0.02	0.55	0	0	139
		2020	28.60	0.02	0.50	1	1	81
		2021	28.84	0.04	0.56	1	0	84
		2022	28.91	0.06	0.51	1	0	74
18	IGAR	2018	27.07	0.08	0.15	0	0	86
		2019	27.15	0.10	0.13	0	1	118
		2020	27.22	0.09	0.11	0	0	88
		2021	27.42	0.13	0.15	0	0	90
		2022	27.48	0.12	0.09	0	0	73
19	IMPC	2018	28.49	0.04	0.42	1	1	81
		2019	28.55	0.04	0.44	1	1	90
		2020	28.62	0.04	0.44	1	0	97
		2021	28.68	0.07	0.41	1	0	88
		2022	28.87	0.09	0.35	1	0	88
20	CPIN	2018	30.95	0.17	0.30	0	1	88
		2019	31.00	0.13	0.28	0	0	114
		2020	31.07	0.12	0.25	0	0	148
		2021	31.20	0.10	0.29	0	1	98
		2022	31.32	0.07	0.34	0	0	89
21	JPFA	2018	30.84	0.08	0.57	0	1	64
		2019	30.91	0.07	0.55	0	0	59
		2020	30.89	0.05	0.56	0	0	59
		2021	30.98	0.07	0.54	0	1	60
		2022	31.12	0.05	0.58	0	0	60
22	ALDO	2018	27.51	0.05	0.50	1	0	74
		2019	27.55	0.08	0.42	1	0	69
		2020	27.58	0.07	0.38	1	1	68
		2021	27.82	0.08	0.42	1	0	66
		2022	28.08	0.04	0.51	1	0	88
23	FASW	2018	30.03	0.13	0.61	0	0	39
		2019	30.01	0.09	0.56	0	1	42
		2020	30.07	0.03	0.60	0	0	60
		2021	30.22	0.05	0.61	0	0	45
		2022	30.19	0.01	0.61	0	0	45

24	KDSI	2018	27.96	0.06	0.60	1	1	70
		2019	27.86	0.05	0.51	1	0	62
		2020	27.86	0.05	0.49	1	0	116
		2021	27.93	0.05	0.48	1	0	112
		2022	27.89	0.06	0.43	1	1	146
25	SPMA	2018	28.46	0.04	0.44	1	0	87

		2019	28.49	0.06	0.42	1	0	87
		2020	28.47	0.07	0.34	1	0	81
		2021	28.64	0.11	0.34	1	0	84
		2022	28.81	0.10	0.34	1	1	88
26	ASII	2018	33.47	0.08	0.49	0	0	58
		2019	33.49	0.08	0.47	0	1	58
		2020	33.45	0.05	0.42	0	0	56
		2021	33.54	0.07	0.41	0	1	56
		2022	33.66	0.10	0.41	0	0	58
27	INDS	2018	28.54	0.04	0.12	1	0	84
		2019	28.67	0.04	0.09	1	1	115
		2020	28.77	0.02	0.12	1	0	85
		2021	28.89	0.05	0.19	1	1	110
		2022	28.99	0.06	0.23	1	0	89
28	LPIN	2018	26.43	0.11	0.09	1	0	87
		2019	26.51	0.09	0.07	1	1	121
		2020	26.55	0.02	0.08	1	1	127
		2021	26.46	0.08	0.09	1	0	89
		2022	26.54	0.08	0.10	1	0	88
29	SMSM	2018	28.66	0.23	0.23	0	0	86
		2019	28.76	0.21	0.21	0	1	114
		2020	28.85	0.16	0.22	0	0	120
		2021	28.98	0.19	0.25	0	0	94
		2022	29.11	0.21	0.24	0	1	89
30	STAR	2018	27.15	0.00	0.20	1	0	87
		2019	27.09	0.00	0.15	1	0	118
		2020	26.93	0.01	0.00	1	0	144
		2021	26.95	0.02	0.00	1	0	115
		2022	26.96	0.00	0.00	1	1	88
31	SCCO	2018	29.06	0.06	0.30	1	0	84
		2019	29.11	0.07	0.29	1	0	87
		2020	28.95	0.06	0.12	1	1	89
		2021	29.18	0.03	0.06	1	0	88
		2022	29.27	0.02	0.08	1	0	88

32	ADES	2018	27.50	0.06	0.45	1	0	74
		2019	27.44	0.10	0.31	1	1	87
		2020	27.59	0.14	0.27	1	0	120
		2021	27.90	0.20	0.26	1	0	89
		2022	28.13	0.22	0.19	1	1	89
33	BUDI	2018	28.85	0.01	0.64	1	0	79
		2019	28.73	0.02	0.57	1	1	90
		2020	28.72	0.02	0.55	1	0	88
		2021	28.73	0.03	0.54	1	0	115

		2022	28.79	0.03	0.54	1	1	88
34	CAMP	2018	27.64	0.06	0.12	1	0	88
		2019	27.69	0.07	0.12	1	1	115
		2020	27.71	0.04	0.12	1	1	85
		2021	27.77	0.09	0.10	1	1	84
		2022	27.70	0.11	0.12	1	1	89
35	CEKA	2018	27.79	0.08	0.16	0	0	74
		2019	27.96	0.15	0.19	0	0	79
		2020	28.08	0.12	0.20	0	1	88
		2021	28.16	0.11	0.18	0	0	88
		2022	28.17	0.13	0.10	0	1	75
36	CLEO	2018	27.45	0.08	0.24	1	0	67
		2019	27.85	0.11	0.38	1	0	69
		2020	27.90	0.10	0.32	1	0	75
		2021	27.93	0.13	0.26	1	1	70
		2022	28.16	0.12	0.30	1	0	86
37	DLTA	2018	28.05	0.22	0.16	0	0	87
		2019	27.99	0.22	0.15	1	1	80
		2020	27.83	0.10	0.17	1	0	89
		2021	27.90	0.14	0.23	1	0	89
		2022	27.90	0.18	0.23	1	1	89
38	GOOD	2018	29.07	0.10	0.41	0	0	85
		2019	29.25	0.09	0.45	0	1	129
		2020	29.53	0.04	0.56	0	0	130
		2021	29.54	0.07	0.55	0	1	63
		2022	29.62	0.07	0.54	0	0	58
39	HOKI	2018	27.36	0.12	0.26	1	1	84
		2019	27.47	0.12	0.24	1	0	90
		2020	27.53	0.04	0.27	1	1	106
		2021	27.62	0.01	0.32	1	0	117
		2022	27.42	0.00	0.18	1	1	89

40	INDF	2018	32.20	0.05	0.48	0	1	78
		2019	32.20	0.06	0.44	0	0	80
		2020	32.72	0.05	0.51	0	0	78
		2021	32.82	0.06	0.51	0	1	88
		2022	32.83	0.05	0.48	0	0	82
41	MLBI	2018	28.69	0.42	0.60	0	0	46
		2019	28.69	0.42	0.60	0	1	52
		2020	28.70	0.10	0.51	0	0	64
		2021	28.70	0.23	0.62	0	0	56
		2022	28.85	0.27	0.68	0	1	65
42	MYOR	2018	30.50	0.10	0.51	1	0	74
		2019	30.58	0.11	0.48	1	1	90

		2020	30.62	0.11	0.43	1	0	89
		2021	30.62	0.06	0.43	1	0	89
		2022	30.73	0.09	0.42	1	1	88
43	ROTI	2018	29.11	0.03	0.34	0	1	72
		2019	29.17	0.05	0.34	0	0	59
		2020	29.12	0.04	0.27	0	0	88
		2021	29.06	0.07	0.32	0	0	61
		2022	29.05	0.10	0.35	0	1	59
44	SKBM	2018	28.20	0.01	0.07	1	0	81
		2019	28.23	0.00	0.43	1	0	90
		2020	28.20	0.00	0.46	1	1	141
		2021	28.31	0.02	0.50	1	0	110
		2022	28.35	0.04	0.47	1	0	88
45	SKLT	2018	27.34	0.04	0.55	1	1	71
		2019	27.40	0.06	0.52	1	0	72
		2020	27.37	0.05	0.47	1	0	68
		2021	27.51	0.10	0.39	1	1	75
		2022	27.66	0.07	0.43	1	0	88
46	STTP	2018	28.60	0.10	0.37	1	0	89
		2019	28.69	0.17	0.25	1	0	148
		2020	28.87	0.18	0.22	1	0	145
		2021	29.00	0.16	0.16	1	1	129
		2022	29.16	0.14	0.14	1	0	118
47	TBLA	2018	30.42	0.05	0.71	1	1	81
		2019	30.49	0.04	0.69	1	1	90
		2020	30.60	0.04	0.70	1	0	57
		2021	30.68	0.04	0.69	1	0	116
		2022	30.80	0.03	0.71	1	0	88

48	ULTJ	2018	27.04	1.26	1.40	1	1	84
		2019	29.52	0.16	0.14	1	0	80
		2020	29.80	0.13	0.45	1	0	91
		2021	29.63	0.17	0.31	1	1	89
		2022	29.63	0.13	0.21	1	0	89
49	GGRM	2018	31.87	0.11	0.35	0	0	84
		2019	32.00	0.14	0.35	0	1	83
		2020	31.99	0.10	0.25	0	0	89
		2021	32.13	0.06	0.34	0	0	87
		2022	32.11	0.03	0.35	0	0	89
50	HMSP	2018	31.47	0.29	0.24	0	1	80
		2019	31.56	0.27	0.30	0	0	90
		2020	31.54	0.17	0.39	0	0	81
		2021	31.60	0.13	0.45	0	1	82
		2022	31.63	0.12	0.49	0	0	89

51	WIIM	2018	27.86	0.04	0.20	1	0	77
		2019	27.89	0.02	0.20	1	0	118
		2020	28.11	0.11	0.27	1	1	95
		2021	28.27	0.09	0.30	1	0	87
		2022	28.41	0.12	0.31	1	0	86
52	DVLA	2018	28.15	0.12	0.29	0	0	81
		2019	28.24	0.12	0.29	0	1	90
		2020	28.32	0.08	0.33	0	0	118
		2021	28.36	0.07	0.33	0	0	103
		2022	28.33	0.07	0.30	0	1	87
53	KLBF	2018	30.53	0.14	0.16	0	0	86
		2019	30.64	0.13	0.18	0	0	87
		2020	30.75	0.12	0.19	0	0	88
		2021	30.88	0.13	0.17	0	1	88
		2022	30.94	0.13	0.19	0	0	87
54	MERK	2018	27.86	0.92	0.59	0	0	84
		2019	27.53	0.09	0.34	0	0	69
		2020	27.56	0.08	0.34	0	0	90
		2021	27.66	0.13	0.33	0	1	89
		2022	27.67	0.17	0.27	0	0	88
55	PEHA	2018	28.26	0.07	0.58	1	1	42
		2019	28.37	0.05	0.61	1	1	72
		2020	28.28	0.03	0.61	1	0	78
		2021	28.24	0.01	0.60	1	0	77
		2022	28.22	0.02	0.57	1	0	66

56	PYFA	2018	25.95	0.05	0.36	1	1	77
		2019	25.97	0.05	0.35	1	0	78
		2020	26.16	0.10	0.31	1	0	102
		2021	27.42	0.01	0.79	1	0	126
		2022	28.05	0.18	0.71	1	1	90
57	SIDO	2018	28.84	0.20	0.13	0	0	46
		2019	28.89	0.23	0.13	0	0	41
		2020	28.98	0.24	0.16	0	0	37
		2021	29.03	0.31	0.15	0	1	36
		2022	29.04	0.27	0.14	0	0	39
58	TSPC	2018	29.69	0.07	0.31	1	0	74
		2019	29.76	0.07	0.31	1	0	76
		2020	29.84	0.09	0.30	1	1	74
		2021	29.90	0.09	0.29	1	0	73
		2022	30.06	0.09	0.33	1	0	83
59	UNVR	2018	30.64	0.45	0.64	0	0	31
		2019	30.66	0.36	0.74	0	1	29
		2020	30.65	0.35	0.76	0	0	34

		2021	30.58	0.30	0.77	0	0	40
		2022	30.54	0.29	0.78	0	0	40
60	WOOD	2018	29.16	0.05	0.47	1	0	81
		2019	29.31	0.04	0.51	1	0	111
		2020	29.40	0.05	0.49	1	0	104
		2021	29.55	0.08	0.46	1	1	109
		2022	29.57	0.03	0.46	1	0	87
61	HRTA	2018	28.06	0.08	0.29	1	0	86
		2019	28.47	0.06	0.48	1	0	139
		2020	28.67	0.06	0.52	1	1	148
		2021	28.88	0.06	0.56	1	1	104
		2022	28.98	0.07	0.55	1	0	83

Lampiran 2. Tabulasi Ukuran Perusahaan

NO.	KODE	TANGGAL IPO	TAHUN	TOTAL ASET	SIZE
1	INTP	05 Desember 1989	2018	Rp 27,788,562,000,000	30.96
			2019	Rp 27,707,749,000,000	30.95
			2020	Rp 27,344,672,000,000	30.94
			2021	Rp 26,136,114,000,000	30.89
			2022	Rp 25,706,169,000,000	30.88
2	SMBR	28 Juni 2013	2018	Rp 5,538,079,503,000	29.34
			2019	Rp 5,571,270,204,000	29.35
			2020	Rp 5,203,207,370,000	29.28
			2021	Rp 5,271,953,697,000	29.29
			2022	Rp 5,211,248,525,000	29.28
3	SMGR	08 Juli 1991	2018	Rp 50,783,836,000,000	31.56
			2019	Rp 79,807,067,000,000	32.01
			2020	Rp 83,197,955,000,000	32.05
			2021	Rp 81,766,327,000,000	32.03
			2022	Rp 82,960,012,000,000	32.05
4	WTON	08 April 2014	2018	Rp 8,881,778,299,672	29.82
			2019	Rp 10,337,895,087,207	29.97
			2020	Rp 8,670,064,519,212	29.79
			2021	Rp 9,082,511,044,439	29.84
			2022	Rp 9,447,528,704,261	29.88
5	ARNA	17 Juli 2001	2018	Rp 1,652,905,985,730	28.13
			2019	Rp 1,799,137,069,343	28.22
			2020	Rp 1,970,340,289,520	28.31
			2021	Rp 2,243,523,072,803	28.44
			2022	Rp 2,578,868,615,545	28.58
6	CAAK	31 Oktober 2014	2018	Rp 328,891,169,916	26.52
			2019	Rp 329,920,473,799	26.52

7	MARK	12 Juli 2017	2020	Rp	354,695,318,657	26.59
			2021	Rp	441,223,941,897	26.81
			2022	Rp	447,970,072,779	26.83
			2018	Rp	318,080,326,465	26.49
			2019	Rp	441,254,067,741	26.81
			2020	Rp	719,726,855,599	27.30
			2021	Rp	1,078,458,868,349	27.71
			2022	Rp	1,005,368,365,991	27.64

8	MLIA	17 Januari 1994	2018	Rp	5,263,726,099,000	29.29
			2019	Rp	5,758,102,626,000	29.38
			2020	Rp	5,744,025,414,000	29.38
			2021	Rp	6,121,601,356,000	29.44
			2022	Rp	6,806,945,264,000	29.55
9	ALKA	12 Juli 1990	2018	Rp	648,968,295,000	27.20
			2019	Rp	604,824,614,000	27.13
			2020	Rp	418,630,902,000	26.76
			2021	Rp	499,393,053,000	26.94
			2022	Rp	638,952,801,000	27.18
10	ISSP	22 Februari 2013	2018	Rp	6,494,070,000,000	29.50
			2019	Rp	6,424,507,000,000	29.49
			2020	Rp	6,076,604,000,000	29.44
			2021	Rp	7,097,322,000,000	29.59
			2022	Rp	7,405,931,000,000	29.63
11	AGII	28 September 2016	2018	Rp	6,647,755,000,000	29.53
			2019	Rp	7,020,980,000,000	29.58
			2020	Rp	7,121,458,000,000	29.59
			2021	Rp	8,164,599,000,000	29.73
			2022	Rp	8,041,989,000,000	29.72
12	DPNS	08 Agustus 1990	2018	Rp	322,185,012,261	26.50
			2019	Rp	318,141,387,900	26.49
			2020	Rp	317,310,718,779	26.48
			2021	Rp	362,242,571,405	26.62
			2022	Rp	405,675,831,614	26.73
13	EKAD	14 Agustus 1990	2018	Rp	853,267,454,400	27.47
			2019	Rp	968,234,349,565	27.60
			2020	Rp	1,081,979,820,386	27.71
			2021	Rp	1,165,564,745,263	27.78
			2022	Rp	1,221,291,885,832	27.83
14	INCI	24 Juli 1990	2018	Rp	391,362,697,956	26.69
			2019	Rp	405,445,049,452	26.73
			2020	Rp	444,865,800,672	26.82
			2021	Rp	510,698,600,200	26.96
			2022	Rp	496,010,534,463	26.93

15	MDKI	25 September 2017	2018	Rp 914,065,000,000	27.54
			2019	Rp 923,795,000,000	27.55
			2020	Rp 973,684,000,000	27.60
			2021	Rp 985,400,000,000	27.62
			2022	Rp 1,045,929,000,000	27.68

16	MOLI	30 Agustus 2018	2018	Rp 1,868,245,599,000	28.26
			2019	Rp 1,872,712,715,000	28.26
			2020	Rp 2,279,580,714,000	28.46
			2021	Rp 2,275,216,679,000	28.45
			2022	Rp 2,182,945,756,000	28.41
17	AKPI	18 Desember 1992	2018	Rp 3,070,410,492,000	28.75
			2019	Rp 2,776,775,756,000	28.65
			2020	Rp 2,644,267,716,000	28.60
			2021	Rp 3,335,740,359,000	28.84
			2022	Rp 3,590,544,764,000	28.91
18	IGAR	05 November 1990	2018	Rp 570,197,810,698	27.07
			2019	Rp 617,594,780,669	27.15
			2020	Rp 665,863,417,235	27.22
			2021	Rp 809,371,584,010	27.42
			2022	Rp 863,638,556,466	27.48
19	IMPC	17 Desember 2014	2018	Rp 2,370,198,817,803	28.49
			2019	Rp 2,501,132,856,219	28.55
			2020	Rp 2,687,654,792,585	28.62
			2021	Rp 2,858,166,022,131	28.68
			2022	Rp 3,435,475,875,401	28.87
20	CPIN	18 Maret 1991	2018	Rp 27,541,427,000,000	30.95
			2019	Rp 29,109,408,000,000	31.00
			2020	Rp 31,159,291,000,000	31.07
			2021	Rp 35,446,051,000,000	31.20
			2022	Rp 39,847,545,000,000	31.32
21	JPFA	23 Oktober 1989	2018	Rp 24,827,355,000,000	30.84
			2019	Rp 26,650,895,000,000	30.91
			2020	Rp 25,951,760,000,000	30.89
			2021	Rp 28,589,656,000,000	30.98
			2022	Rp 32,690,887,000,000	31.12
22	ALDO	12 Juli 2011	2018	Rp 887,748,699,687	27.51
			2019	Rp 925,114,449,507	27.55
			2020	Rp 953,551,967,212	27.58
			2021	Rp 1,210,809,442,028	27.82
			2022	Rp 1,568,806,950,187	28.08
23	FASW	19 Desember 1994	2018	Rp 10,965,118,708,784	30.03
			2019	Rp 10,751,992,944,302	30.01
			2020	Rp 11,513,044,000,000	30.07

			2021	Rp 13,302,224,000,000	30.22
			2022	Rp 12,877,846,000,000	30.19
24	KDI	29 Juli 1996	2018	Rp 1,391,416,464,512	27.96
			2019	Rp 1,253,650,408,375	27.86
			2020	Rp 1,251,125,615,130	27.86
			2021	Rp 1,353,868,759,222	27.93
			2022	Rp 1,289,211,450,108	27.89
25	SPMA	19 November 1994	2018	Rp 2,282,845,632,924	28.46
			2019	Rp 2,372,130,750,775	28.49
			2020	Rp 2,316,065,006,133	28.47
			2021	Rp 2,746,153,295,147	28.64
			2022	Rp 3,239,231,499,990	28.81

26	ASII	04 April 1990	2018	Rp 344,711,000,000,000	33.47
			2019	Rp 351,958,000,000,000	33.49
			2020	Rp 338,203,000,000,000	33.45
			2021	Rp 367,311,000,000,000	33.54
			2022	Rp 413,297,000,000,000	33.66
27	INDS	10 Agustus 1990	2018	Rp 2,482,337,567,967	28.54
			2019	Rp 2,834,422,741,208	28.67
			2020	Rp 3,136,038,750,176	28.77
			2021	Rp 3,538,818,568,392	28.89
			2022	Rp 3,882,465,049,707	28.99
28	LPIN	05 Februari 1990	2018	Rp 301,596,448,818	26.43
			2019	Rp 324,916,202,729	26.51
			2020	Rp 337,792,393,010	26.55
			2021	Rp 310,880,071,852	26.46
			2022	Rp 337,442,939,231	26.54
29	SMSM	09 September 1996	2018	Rp 2,801,203,000,000	28.66
			2019	Rp 3,106,981,000,000	28.76
			2020	Rp 3,375,526,000,000	28.85
			2021	Rp 3,868,862,000,000	28.98
			2022	Rp 4,379,577,000,000	29.11
30	STAR	13 Juli 2011	2018	Rp 615,956,006,710	27.15
			2019	Rp 579,813,156,839	27.09
			2020	Rp 497,557,497,473	26.93
			2021	Rp 508,447,134,690	26.95
			2022	Rp 509,387,241,941	26.96
31	SCCO	20 Juli 1982	2018	Rp 4,165,196,478,857	29.06
			2019	Rp 4,400,655,628,146	29.11
			2020	Rp 3,740,287,399,660	28.95
			2021	Rp 4,696,875,916,384	29.18
			2022	Rp 5,128,133,329,237	29.27
32	ADES	13 Juni 1994	2018	Rp 881,275,000,000	27.50

			2019	Rp 822,375,000,000	27.44
			2020	Rp 958,791,000,000	27.59
			2021	Rp 1,304,108,000,000	27.90
			2022	Rp 1,645,582,000,000	28.13
33	BUDI	08 Mei 1995	2018	Rp 3,392,980,000,000	28.85
			2019	Rp 2,999,767,000,000	28.73
			2020	Rp 2,963,007,000,000	28.72
			2021	Rp 2,993,218,000,000	28.73
			2022	Rp 3,173,651,000,000	28.79

34	CAMP	19 Desember 2017	2018	Rp 1,004,275,813,783	27.64
			2019	Rp 1,057,529,235,986	27.69
			2020	Rp 1,086,873,666,641	27.71
			2021	Rp 1,146,235,578,463	27.77
			2022	Rp 1,074,777,460,412	27.70
35	CEKA	09 Juli 1996	2018	Rp 1,168,956,042,706	27.79
			2019	Rp 1,393,079,542,074	27.96
			2020	Rp 1,566,673,828,068	28.08
			2021	Rp 1,697,387,196,209	28.16
			2022	Rp 1,718,287,453,575	28.17
36	CLEO	05 Mei 2017	2018	Rp 833,933,861,594	27.45
			2019	Rp 1,245,144,303,719	27.85
			2020	Rp 1,310,940,121,622	27.90
			2021	Rp 1,348,181,576,913	27.93
			2022	Rp 1,693,523,611,414	28.16
37	DLTA	27 Februari 1984	2018	Rp 1,523,517,170,000	28.05
			2019	Rp 1,425,983,722,000	27.99
			2020	Rp 1,225,580,913,000	27.83
			2021	Rp 1,308,722,065,000	27.90
			2022	Rp 1,307,186,367,000	27.90
38	GOOD	10 Oktober 2018	2018	Rp 4,212,408,305,683	29.07
			2019	Rp 5,063,067,672,414	29.25
			2020	Rp 6,670,943,518,686	29.53
			2021	Rp 6,766,602,280,143	29.54
			2022	Rp 7,327,371,934,290	29.62
39	HOKI	22 Juni 2017	2018	Rp 758,846,556,031	27.36
			2019	Rp 848,676,035,300	27.47
			2020	Rp 906,044,798,736	27.53
			2021	Rp 987,563,580,363	27.62
			2022	Rp 811,603,660,216	27.42
40	INDF	14 Juli 1994	2018	Rp 96,537,796,000,000	32.20
			2019	Rp 96,198,559,000,000	32.20
			2020	Rp 163,011,780,000,000	32.72
			2021	Rp 179,271,840,000,000	32.82

			2022	Rp 180,433,300,000,000	32.83
41	MLBI	15 Desember 1981	2018	Rp 2,889,501,000,000	28.69
			2019	Rp 2,896,950,000,000	28.69
			2020	Rp 2,907,425,000,000	28.70
			2021	Rp 2,922,017,000,000	28.70
			2022	Rp 3,374,502,000,000	28.85

42	MYOR	04 Juli 1990	2018	Rp 17,591,706,426,634	30.50
			2019	Rp 19,037,918,806,473	30.58
			2020	Rp 19,777,500,514,550	30.62
			2021	Rp 19,917,653,265,528	30.62
			2022	Rp 22,276,160,695,411	30.73
43	ROTI	28 Juni 2010	2018	Rp 4,393,810,380,883	29.11
			2019	Rp 4,682,083,844,951	29.17
			2020	Rp 4,452,166,671,985	29.12
			2021	Rp 4,191,284,422,677	29.06
			2022	Rp 4,130,321,616,083	29.05
44	SKBM	28 September 2012	2018	Rp 1,771,365,972,009	28.20
			2019	Rp 1,820,383,352,811	28.23
			2020	Rp 1,768,660,546,754	28.20
			2021	Rp 1,970,428,120,056	28.31
			2022	Rp 2,042,199,577,083	28.35
45	SKLT	08 September 1993	2018	Rp 747,293,725,435	27.34
			2019	Rp 790,845,543,826	27.40
			2020	Rp 773,863,042,440	27.37
			2021	Rp 889,125,250,792	27.51
			2022	Rp 1,033,289,474,829	27.66
46	STTP	16 Desember 1996	2018	Rp 2,631,189,810,030	28.60
			2019	Rp 2,881,563,083,954	28.69
			2020	Rp 3,448,995,059,882	28.87
			2021	Rp 3,919,243,683,748	29.00
			2022	Rp 4,590,737,849,889	29.16
47	TBLA	14 Februari 2000	2018	Rp 16,339,916,000,000	30.42
			2019	Rp 17,363,003,000,000	30.49
			2020	Rp 19,431,293,000,000	30.60
			2021	Rp 21,084,017,000,000	30.68
			2022	Rp 23,673,644,000,000	30.80
48	ULTJ	02 Juli 1990	2018	Rp 555,871,000,000	27.04
			2019	Rp 6,608,422,000,000	29.52
			2020	Rp 8,754,116,000,000	29.80
			2021	Rp 7,406,856,000,000	29.63
			2022	Rp 7,376,375,000,000	29.63
49	GGRM	27 Agustus 1990	2018	Rp 69,097,219,000,000	31.87
			2019	Rp 78,647,274,000,000	32.00

			2020	Rp 78,191,409,000,000	31.99
			2021	Rp 89,964,369,000,000	32.13
			2022	Rp 88,562,617,000,000	32.11

50	HMSP	15 Agustus 1990	2018	Rp 46,602,420,000,000	31.47
			2019	Rp 50,902,806,000,000	31.56
			2020	Rp 49,674,030,000,000	31.54
			2021	Rp 53,090,428,000,000	31.60
			2022	Rp 54,786,992,000,000	31.63
51	WIIM	18 Desember 2012	2018	Rp 1,255,573,914,558	27.86
			2019	Rp 1,299,521,608,556	27.89
			2020	Rp 1,614,442,007,528	28.11
			2021	Rp 1,891,169,731,202	28.27
			2022	Rp 2,168,793,843,296	28.41
52	DVLA	11 November 1994	2018	Rp 1,682,821,739,000	28.15
			2019	Rp 1,829,960,714,000	28.24
			2020	Rp 1,983,415,575,000	28.32
			2021	Rp 2,082,911,322,000	28.36
			2022	Rp 2,009,139,485,000	28.33
53	KLBF	30 Juli 1991	2018	Rp 18,146,206,145,369	30.53
			2019	Rp 20,264,726,862,584	30.64
			2020	Rp 22,564,300,317,374	30.75
			2021	Rp 25,666,635,156,271	30.88
			2022	Rp 27,241,313,025,674	30.94
54	MERK	23 Juli 1981	2018	Rp 1,263,113,689,000	27.86
			2019	Rp 901,060,986,000	27.53
			2020	Rp 929,901,046,000	27.56
			2021	Rp 1,026,266,866,000	27.66
			2022	Rp 1,037,647,240,000	27.67
55	PEHA	26 Desember 2018	2018	Rp 1,868,663,546,000	28.26
			2019	Rp 2,096,719,180,000	28.37
			2020	Rp 1,915,989,375,000	28.28
			2021	Rp 1,838,539,299,000	28.24
			2022	Rp 1,806,280,965,000	28.22
56	PYFA	16 Oktober 2001	2018	Rp 187,057,163,854	25.95
			2019	Rp 190,786,208,250	25.97
			2020	Rp 228,575,380,866	26.16
			2021	Rp 806,221,575,272	27.42
			2022	Rp 1,520,568,653,644	28.05
57	SIDO	18 Desember 2013	2018	Rp 3,337,628,000,000	28.84
			2019	Rp 3,529,557,000,000	28.89
			2020	Rp 3,849,516,000,000	28.98
			2021	Rp 4,068,970,000,000	29.03
			2022	Rp 4,081,442,000,000	29.04

58	TSPC	17 Juni 1994	2018	Rp 7,869,975,060,326	29.69
			2019	Rp 8,372,769,580,743	29.76
			2020	Rp 9,104,657,533,366	29.84
			2021	Rp 9,644,326,662,784	29.90
			2022	Rp 11,328,974,079,150	30.06
59	UNVR	11 Januari 1982	2018	Rp 20,326,869,000,000	30.64
			2019	Rp 20,649,371,000,000	30.66
			2020	Rp 20,534,632,000,000	30.65
			2021	Rp 19,068,532,000,000	30.58
			2022	Rp 18,318,114,000,000	30.54
60	WOOD	21 Juni 2017	2018	Rp 4,591,658,755,920	29.16
			2019	Rp 5,348,826,322,351	29.31
			2020	Rp 5,856,758,922,140	29.40
			2021	Rp 6,801,034,778,630	29.55
			2022	Rp 6,956,345,266,754	29.57
61	HRTA	21 Juni 2017	2018	Rp 1,537,031,552,479	28.06
			2019	Rp 2,311,190,054,987	28.47
			2020	Rp 2,830,686,417,461	28.67
			2021	Rp 3,478,074,220,547	28.88
			2022	Rp 3,849,086,552,639	28.98

Lampiran 3. Tabulasi Profitabilitas

NO .	KODE	TANGGAL IPO	TAHUN	LABA BERSIH	TOTAL ASET	ROA
1	INTP	05 Desember 1989	2018	Rp 1,145,937,000,000	Rp 27,788,562,000,000	0.04
			2019	Rp 1,835,305,000,000	Rp 27,707,749,000,000	0.07
			2020	Rp 1,806,337,000,000	Rp 27,344,672,000,000	0.07
			2021	Rp 1,788,496,000,000	Rp 26,136,114,000,000	0.07
			2022	Rp 1,842,434,000,000	Rp 25,706,169,000,000	0.07
2	SMBR	28 Juni 2013	2018	Rp 76,074,721,000	Rp 5,538,079,503,000	0.01
			2019	Rp 30,073,855,000	Rp 5,571,270,204,000	0.01
			2020	Rp 10,981,673,000	Rp 5,203,207,370,000	0.00
			2021	Rp 46,705,891,000	Rp 5,271,953,697,000	0.01
			2022	Rp 94,827,889,000	Rp 5,211,248,525,000	0.02
3	SMGR	08 Juli 1991	2018	Rp 3,085,704,000,000	Rp 50,783,836,000,000	0.06
			2019	Rp 2,371,233,000,000	Rp 79,807,067,000,000	0.03
			2020	Rp 2,674,343,000,000	Rp 83,197,955,000,000	0.03
			2021	Rp 2,117,236,000,000	Rp 81,766,327,000,000	0.03
			2022	Rp 2,499,083,000,000	Rp 82,960,012,000,000	0.03
4	WTON	08 April 2014	2018	Rp 486,640,174,453	Rp 8,881,778,299,672	0.05
			2019	Rp 510,711,733,403	Rp 10,337,895,087,207	0.05
			2020	Rp 123,147,079,420	Rp 8,670,064,519,212	0.01
			2021	Rp 81,433,957,569	Rp 9,082,511,044,439	0.01
			2022	Rp 171,060,047,099	Rp 9,447,528,704,261	0.02
5	ARNA	17 Juli 2001	2018	Rp 158,207,798,602	Rp 1,652,905,985,730	0.10
			2019	Rp 217,675,239,509	Rp 1,799,137,069,343	0.12
			2020	Rp 326,241,511,507	Rp 1,970,340,289,520	0.17
			2021	Rp 475,983,374,390	Rp 2,243,523,072,803	0.21
			2022	Rp 581,557,410,601	Rp 2,578,868,615,545	0.23
6	CAKK	31 Oktober 2018	2018	Rp 13,302,390,600	Rp 328,891,169,916	0.04
			2019	Rp 2,065,725,935	Rp 329,920,473,799	0.01

			2020	Rp 144,403,412	Rp 354,695,318,657	0.00
			2021	Rp 12,299,444,152	Rp 441,223,941,897	0.03
			2022	Rp 10,551,047,972	Rp 447,970,072,779	0.02
7	MARK	12 Juli 2017	2018	Rp 81,905,439,662	Rp 318,080,326,465	0.26
			2019	Rp 88,002,544,533	Rp 441,254,067,741	0.20
			2020	Rp 144,194,690,952	Rp 719,726,855,599	0.20
			2021	Rp 392,149,133,254	Rp 1,078,458,868,349	0.36
			2022	Rp 243,093,147,629	Rp 1,005,368,365,991	0.24
8	MLIA	17 Januari 1994	2018	Rp 189,082,238,000	Rp 5,263,726,099,000	0.04
			2019	Rp 126,773,341,000	Rp 5,758,102,626,000	0.02
			2020	Rp 55,089,347,000	Rp 5,744,025,414,000	0.01
			2021	Rp 652,406,101,000	Rp 6,121,601,356,000	0.11
			2022	Rp 853,707,145,000	Rp 6,806,945,264,000	0.13
9	ALKA	12 Juli 1990	2018	Rp 22,943,498,000	Rp 648,968,295,000	0.04
			2019	Rp 7,354,721,000	Rp 604,824,614,000	0.01
			2020	Rp 6,684,414,000	Rp 418,630,902,000	0.02
			2021	Rp 17,445,033,000	Rp 499,393,053,000	0.03
			2022	Rp 48,041,219,000	Rp 638,952,801,000	0.08
10	ISSP	22 Februari 2013	2018	Rp 48,741,000,000	Rp 6,494,070,000,000	0.01
			2019	Rp 185,694,000,000	Rp 6,424,507,000,000	0.03
			2020	Rp 175,835,000,000	Rp 6,076,604,000,000	0.03
			2021	Rp 486,061,000,000	Rp 7,097,322,000,000	0.07
			2022	Rp 305,849,000,000	Rp 7,405,931,000,000	0.04
11	AGII	28 September 2016	2018	Rp 114,374,000,000	Rp 6,647,755,000,000	0.02
			2019	Rp 103,431,000,000	Rp 7,020,980,000,000	0.01
			2020	Rp 99,862,000,000	Rp 7,121,458,000,000	0.01
			2021	Rp 211,485,000,000	Rp 8,164,599,000,000	0.03
			2022	Rp 103,896,000,000	Rp 8,041,989,000,000	0.01
12	DPNS	08 Agustus 1990	2018	Rp 9,380,137,352	Rp 322,185,012,261	0.03
			2019	Rp 3,937,685,121	Rp 318,141,387,900	0.01
			2020	Rp 2,400,715,154	Rp 317,310,718,779	0.01

			2021	Rp 22,723,655,893	Rp 362,242,571,405	0.06
			2022	Rp 27,428,849,986	Rp 405,675,831,614	0.07

13	EKAD	14 Agustus 1990	2018	Rp 74,045,187,763	Rp 853,267,454,400	0.09
			2019	Rp 77,402,572,552	Rp 968,234,349,565	0.08
			2020	Rp 95,929,070,814	Rp 1,081,979,820,386	0.09
			2021	Rp 108,490,477,354	Rp 1,165,564,745,263	0.09
			2022	Rp 78,079,793,270	Rp 1,221,291,885,832	0.06
14	INCI	24 Juli 1990	2018	Rp 16,675,673,703	Rp 391,362,697,956	0.04
			2019	Rp 13,811,736,623	Rp 405,445,049,452	0.03
			2020	Rp 30,071,380,873	Rp 444,865,800,672	0.07
			2021	Rp 11,036,924,395	Rp 510,698,600,200	0.02
			2022	Rp 24,502,371,311	Rp 496,010,534,463	0.05
15	MDKI	25 September 2017	2018	Rp 33,788,000,000	Rp 914,065,000,000	0.04
			2019	Rp 32,859,000,000	Rp 923,795,000,000	0.04
			2020	Rp 40,085,000,000	Rp 973,684,000,000	0.04
			2021	Rp 38,851,000,000	Rp 985,400,000,000	0.04
			2022	Rp 38,417,000,000	Rp 1,045,929,000,000	0.04
16	MOLI	30 Agustus 2018	2018	Rp 94,243,997,000	Rp 1,868,245,599,000	0.05
			2019	Rp 60,910,956,000	Rp 1,872,712,715,000	0.03
			2020	Rp 79,288,256,000	Rp 2,279,580,714,000	0.03
			2021	Rp 38,800,766,000	Rp 2,275,216,679,000	0.02
			2022	Rp 11,310,348,000	Rp 2,182,945,756,000	0.01
17	AKPI	18 Desember 1992	2018	Rp 64,226,271,000	Rp 3,070,410,492,000	0.02
			2019	Rp 54,355,268,000	Rp 2,776,775,756,000	0.02
			2020	Rp 66,005,547,000	Rp 2,644,267,716,000	0.02
			2021	Rp 147,822,236,000	Rp 3,335,740,359,000	0.04
			2022	Rp 211,687,105,000	Rp 3,590,544,764,000	0.06
18	IGAR	05 November 1990	2018	Rp 44,672,438,405	Rp 570,197,810,698	0.08
			2019	Rp 60,836,752,751	Rp 617,594,780,669	0.10

			2020	Rp 60,770,710,445	Rp 665,863,417,235	0.09
			2021	Rp 104,034,299,846	Rp 809,371,584,010	0.13
			2022	Rp 102,314,374,301	Rp 863,638,556,466	0.12

19	IMPC	17 Desember 2014	2018	Rp 105,523,929,164	Rp 2,370,198,817,803	0.04
			2019	Rp 93,145,200,039	Rp 2,501,132,856,219	0.04
			2020	Rp 115,805,324,362	Rp 2,687,654,792,585	0.04
			2021	Rp 188,611,979,146	Rp 2,858,166,022,131	0.07
			2022	Rp 312,502,049,594	Rp 3,435,475,875,401	0.09
20	CPIN	18 Maret 1991	2018	Rp 4,551,485,000,000	Rp 27,541,427,000,000	0.17
			2019	Rp 3,642,226,000,000	Rp 29,109,408,000,000	0.13
			2020	Rp 3,845,833,000,000	Rp 31,159,291,000,000	0.12
			2021	Rp 3,619,010,000,000	Rp 35,446,051,000,000	0.10
			2022	Rp 2,930,357,000,000	Rp 39,847,545,000,000	0.07
21	JPFA	23 Oktober 1989	2018	Rp 2,088,188,000,000	Rp 24,827,355,000,000	0.08
			2019	Rp 1,793,914,000,000	Rp 26,650,895,000,000	0.07
			2020	Rp 1,221,904,000,000	Rp 25,951,760,000,000	0.05
			2021	Rp 2,130,896,000,000	Rp 28,589,656,000,000	0.07
			2022	Rp 1,490,931,000,000	Rp 32,690,887,000,000	0.05
22	ALDO	12 Juli 2011	2018	Rp 42,650,954,208	Rp 887,748,699,687	0.05
			2019	Rp 78,421,735,355	Rp 925,114,449,507	0.08
			2020	Rp 65,331,041,553	Rp 953,551,967,212	0.07
			2021	Rp 100,771,009,640	Rp 1,210,809,442,028	0.08
			2022	Rp 65,764,485,236	Rp 1,568,806,950,187	0.04
23	FASW	19 Desember 1994	2018	Rp 1,405,367,771,073	Rp 10,965,118,708,784	0.13
			2019	Rp 968,833,390,696	Rp 10,751,992,944,302	0.09
			2020	Rp 353,299,000,000	Rp 11,513,044,000,000	0.03
			2021	Rp 617,427,000,000	Rp 13,302,224,000,000	0.05
			2022	Rp 119,926,000,000	Rp 12,877,846,000,000	0.01

24	KDSI	29 Juli 1996	2018	Rp 76,761,902,211	Rp 1,391,416,464,512	0.06
			2019	Rp 64,090,903,507	Rp 1,253,650,408,375	0.05
			2020	Rp 60,178,290,460	Rp 1,251,125,615,130	0.05
			2021	Rp 69,347,927,958	Rp 1,353,868,759,222	0.05
			2022	Rp 76,150,458,446	Rp 1,289,211,450,108	0.06

25	SPMA	16 November 1994	2018	Rp 82,232,722,269	Rp 2,282,845,632,924	0.04
			2019	Rp 131,005,670,940	Rp 2,372,130,750,775	0.06
			2020	Rp 162,524,650,713	Rp 2,316,065,006,133	0.07
			2021	Rp 294,325,560,054	Rp 2,746,153,295,147	0.11
			2022	Rp 336,138,349,494	Rp 3,239,231,499,990	0.10
26	ASII	04 April 1990	2018	Rp 27,372,000,000,000	Rp 344,711,000,000,000	0.08
			2019	Rp 26,621,000,000,000	Rp 351,958,000,000,000	0.08
			2020	Rp 18,571,000,000,000	Rp 338,203,000,000,000	0.05
			2021	Rp 25,586,000,000,000	Rp 367,311,000,000,000	0.07
			2022	Rp 40,420,000,000,000	Rp 413,297,000,000,000	0.10
27	INDS	10 Agustus 1990	2018	Rp 110,686,883,366	Rp 2,482,337,567,967	0.04
			2019	Rp 101,465,560,351	Rp 2,834,422,741,208	0.04
			2020	Rp 58,751,009,229	Rp 3,136,038,750,176	0.02
			2021	Rp 169,216,979,058	Rp 3,538,818,568,392	0.05
			2022	Rp 224,736,392,575	Rp 3,882,465,049,707	0.06
28	LPIN	05 Februari 1990	2018	Rp 32,755,830,588	Rp 301,596,448,818	0.11
			2019	Rp 29,918,519,921	Rp 324,916,202,729	0.09
			2020	Rp 6,732,478,855	Rp 337,792,393,010	0.02
			2021	Rp 23,408,672,795	Rp 310,880,071,852	0.08
			2022	Rp 26,673,231,906	Rp 337,442,939,231	0.08
29	SMSM	09 September 1996	2018	Rp 633,550,000,000	Rp 2,801,203,000,000	0.23
			2019	Rp 638,676,000,000	Rp 3,106,981,000,000	0.21
			2020	Rp 539,116,000,000	Rp 3,375,526,000,000	0.16
			2021	Rp 728,263,000,000	Rp 3,868,862,000,000	0.19

			2022	Rp 935,944,000,000	Rp 4,379,577,000,000	0.21
30	STAR	13 Juli 2011	2018	Rp 173,591,040	Rp 615,956,006,710	0.00
			2019	Rp 1,951,111,404	Rp 579,813,156,839	0.00
			2020	Rp 5,808,171,411	Rp 497,557,497,473	0.01
			2021	Rp 10,513,086,262	Rp 508,447,134,690	0.02
			2022	Rp 1,749,860,911	Rp 509,387,241,941	0.00

31	SCCO	20 Juli 1982	2018	Rp 253,995,332,656	Rp 4,165,196,478,857	0.06
			2019	Rp 303,593,922,331	Rp 4,400,655,628,146	0.07
			2020	Rp 238,152,486,485	Rp 3,740,287,399,660	0.06
			2021	Rp 140,694,706,122	Rp 4,696,875,916,384	0.03
			2022	Rp 106,708,261,439	Rp 5,128,133,329,237	0.02
32	ADES	13 Juni 1994	2018	Rp 52,958,000,000	Rp 881,275,000,000	0.06
			2019	Rp 83,885,000,000	Rp 822,375,000,000	0.10
			2020	Rp 135,789,000,000	Rp 958,791,000,000	0.14
			2021	Rp 265,758,000,000	Rp 1,304,108,000,000	0.20
			2022	Rp 364,972,000,000	Rp 1,645,582,000,000	0.22
33	BUDI	08 Mei 1995	2018	Rp 50,467,000,000	Rp 3,392,980,000,000	0.01
			2019	Rp 64,021,000,000	Rp 2,999,767,000,000	0.02
			2020	Rp 67,093,000,000	Rp 2,963,007,000,000	0.02
			2021	Rp 91,723,000,000	Rp 2,993,218,000,000	0.03
			2022	Rp 93,065,000,000	Rp 3,173,651,000,000	0.03
34	CAMP	19 Desember 2017	2018	Rp 61,947,295,689	Rp 1,004,275,813,783	0.06
			2019	Rp 76,758,829,457	Rp 1,057,529,235,986	0.07
			2020	Rp 44,045,828,312	Rp 1,086,873,666,641	0.04
			2021	Rp 99,278,807,290	Rp 1,146,235,578,463	0.09
			2022	Rp 121,257,336,904	Rp 1,074,777,460,412	0.11
35	CEKA	09 Juli 1996	2018	Rp 92,649,656,775	Rp 1,168,956,042,706	0.08
			2019	Rp 215,459,200,242	Rp 1,393,079,542,074	0.15
			2020	Rp 181,812,593,992	Rp 1,566,673,828,068	0.12

			2021	Rp 187,066,990,085	Rp 1,697,387,196,209	0.11
			2022	Rp 220,704,543,072	Rp 1,718,287,453,575	0.13
36	CLEO	05 Mei 2017	2018	Rp 63,261,752,474	Rp 833,933,861,594	0.08
			2019	Rp 130,756,461,708	Rp 1,245,144,303,719	0.11
			2020	Rp 132,772,234,495	Rp 1,310,940,121,622	0.10
			2021	Rp 180,711,667,020	Rp 1,348,181,576,913	0.13
			2022	Rp 195,598,848,689	Rp 1,693,523,611,414	0.12
37	DLTA	27 Februari 1984	2018	Rp 338,129,985,000	Rp 1,523,517,170,000	0.22
			2019	Rp 317,815,177,000	Rp 1,425,983,722,000	0.22
			2020	Rp 123,465,762,000	Rp 1,225,580,913,000	0.10
			2021	Rp 187,992,998,000	Rp 1,308,722,065,000	0.14
			2022	Rp 230,065,807,000	Rp 1,307,186,367,000	0.18
38	GOOD	10 Oktober 2018	2018	Rp 425,481,597,110	Rp 4,212,408,305,683	0.10
			2019	Rp 435,766,359,480	Rp 5,063,067,672,414	0.09
			2020	Rp 245,103,761,907	Rp 6,670,943,518,686	0.04
			2021	Rp 492,637,672,186	Rp 6,766,602,280,143	0.07
			2022	Rp 521,714,035,585	Rp 7,327,371,934,290	0.07
39	HOKI	22 Juni 2017	2018	Rp 90,195,136,265	Rp 758,846,556,031	0.12
			2019	Rp 103,723,133,972	Rp 848,676,035,300	0.12
			2020	Rp 38,038,419,405	Rp 906,044,798,736	0.04
			2021	Rp 11,844,682,161	Rp 987,563,580,363	0.01
			2022	Rp 90,572,477	Rp 811,603,660,216	0.00
40	INDF	14 Juli 1994	2018	Rp 4,961,851,000,000	Rp 96,537,796,000,000	0.05
			2019	Rp 5,902,729,000,000	Rp 96,198,559,000,000	0.06
			2020	Rp 8,752,066,000,000	Rp 163,011,780,000,000	0.05
			2021	Rp 11,229,695,000,000	Rp 179,271,840,000,000	0.06
			2022	Rp 9,192,569,000,000	Rp 180,433,300,000,000	0.05
41	MLBI	15 Desember 1981	2018	Rp 1,224,807,000,000	Rp 2,889,501,000,000	0.42
			2019	Rp 1,206,059,000,000	Rp 2,896,950,000,000	0.42
			2020	Rp 285,617,000,000	Rp 2,907,425,000,000	0.10
			2021	Rp 665,850,000,000	Rp 2,922,017,000,000	0.23

			2022	Rp 924,906,000,000	Rp 3,374,502,000,000	0.27
42	MYOR	04 Juli 1990	2018	Rp 1,760,434,280,304	Rp 17,591,706,426,634	0.10
			2019	Rp 2,051,404,206,764	Rp 19,037,918,806,473	0.11
			2020	Rp 2,098,168,514,645	Rp 19,777,500,514,550	0.11
			2021	Rp 1,211,052,647,953	Rp 19,917,653,265,528	0.06
			2022	Rp 1,970,064,538,149	Rp 22,276,160,695,411	0.09

43	ROTI	28 Juni 2010	2018	Rp 127,171,436,363	Rp 4,393,810,380,883	0.03
			2019	Rp 236,518,557,420	Rp 4,682,083,844,951	0.05
			2020	Rp 168,610,282,478	Rp 4,452,166,671,985	0.04
			2021	Rp 283,602,993,676	Rp 4,191,284,422,677	0.07
			2022	Rp 432,247,722,254	Rp 4,130,321,616,083	0.10
44	SKBM	28 September 2012	2018	Rp 15,954,632,472	Rp 1,771,365,972,009	0.01
			2019	Rp 957,169,058	Rp 1,820,383,352,811	0.00
			2020	Rp 5,415,741,808	Rp 1,768,660,546,754	0.00
			2021	Rp 29,707,421,605	Rp 1,970,428,120,056	0.02
			2022	Rp 86,635,603,936	Rp 2,042,199,577,083	0.04
45	SKLT	08 September 1993	2018	Rp 31,954,131,252	Rp 747,293,725,435	0.04
			2019	Rp 44,943,627,900	Rp 790,845,543,826	0.06
			2020	Rp 42,520,246,722	Rp 773,863,042,440	0.05
			2021	Rp 84,524,160,228	Rp 889,125,250,792	0.10
			2022	Rp 74,865,302,076	Rp 1,033,289,474,829	0.07
46	STTP	16 Desember 1996	2018	Rp 255,088,886,019	Rp 2,631,189,810,030	0.10
			2019	Rp 482,590,522,840	Rp 2,881,563,083,954	0.17
			2020	Rp 628,628,879,549	Rp 3,448,995,059,882	0.18
			2021	Rp 617,573,766,863	Rp 3,919,243,683,748	0.16
			2022	Rp 624,524,005,786	Rp 4,590,737,849,889	0.14
47	TBLA	14 Februari 2000	2018	Rp 764,380,000,000	Rp 16,339,916,000,000	0.05
			2019	Rp 661,034,000,000	Rp 17,363,003,000,000	0.04
			2020	Rp 680,730,000,000	Rp 19,431,293,000,000	0.04

			2021	Rp 791,916,000,000	Rp 21,084,017,000,000	0.04
			2022	Rp 801,440,000,000	Rp 23,673,644,000,000	0.03
48	ULTJ	02 Juli 1990	2018	Rp 701,607,000,000	Rp 555,871,000,000	1.26
			2019	Rp 1,035,865,000,000	Rp 6,608,422,000,000	0.16
			2020	Rp 1,109,666,000,000	Rp 8,754,116,000,000	0.13
			2021	Rp 1,276,793,000,000	Rp 7,406,856,000,000	0.17
			2022	Rp 965,486,000,000	Rp 7,376,375,000,000	0.13

49	GGRM	27 Agustus 1990	2018	Rp 7,793,068,000,000	Rp 69,097,219,000,000	0.11
			2019	Rp 10,880,704,000,000	Rp 78,647,274,000,000	0.14
			2020	Rp 7,647,729,000,000	Rp 78,191,409,000,000	0.10
			2021	Rp 5,605,321,000,000	Rp 89,964,369,000,000	0.06
			2022	Rp 2,779,742,000,000	Rp 88,562,617,000,000	0.03
50	HMSP	15 Agustus 1990	2018	Rp 13,538,418,000,000	Rp 46,602,420,000,000	0.29
			2019	Rp 13,721,513,000,000	Rp 50,902,806,000,000	0.27
			2020	Rp 8,581,378,000,000	Rp 49,674,030,000,000	0.17
			2021	Rp 7,137,097,000,000	Rp 53,090,428,000,000	0.13
			2022	Rp 6,323,744,000,000	Rp 54,786,992,000,000	0.12
51	WIIM	18 Desember 2012	2018	Rp 51,142,850,919	Rp 1,255,573,914,558	0.04
			2019	Rp 27,328,091,481	Rp 1,299,521,608,556	0.02
			2020	Rp 172,506,562,986	Rp 1,614,442,007,528	0.11
			2021	Rp 176,877,010,231	Rp 1,891,169,731,202	0.09
			2022	Rp 249,644,129,079	Rp 2,168,793,843,296	0.12
52	DVLA	11 November 1994	2018	Rp 200,651,968,000	Rp 1,682,821,739,000	0.12
			2019	Rp 221,783,249,000	Rp 1,829,960,714,000	0.12
			2020	Rp 162,072,984,000	Rp 1,983,415,575,000	0.08
			2021	Rp 146,505,337,000	Rp 2,082,911,322,000	0.07
			2022	Rp 149,375,011,000	Rp 2,009,139,485,000	0.07
53	KLBF	30 Juli 1991	2018	Rp 2,497,261,964,757	Rp 18,146,206,145,369	0.14

			2019	Rp 2,537,601,823,645	Rp 20,264,726,862,584	0.13
			2020	Rp 2,799,622,515,814	Rp 22,564,300,317,374	0.12
			2021	Rp 3,232,007,683,281	Rp 25,666,635,156,271	0.13
			2022	Rp 3,450,083,412,291	Rp 27,241,313,025,674	0.13
54	MERK	23 Juli 1981	2018	Rp 1,163,324,165,000	Rp 1,263,113,689,000	0.92
			2019	Rp 78,256,797,000	Rp 901,060,986,000	0.09
			2020	Rp 71,902,263,000	Rp 929,901,046,000	0.08
			2021	Rp 131,660,834,000	Rp 1,026,266,866,000	0.13
			2022	Rp 179,837,759,000	Rp 1,037,647,240,000	0.17

55	PEHA	26 Desember 2018	2018	Rp 133,292,514,000	Rp 1,868,663,546,000	0.07
			2019	Rp 102,310,124,000	Rp 2,096,719,180,000	0.05
			2020	Rp 48,665,150,000	Rp 1,915,989,375,000	0.03
			2021	Rp 11,296,951,000	Rp 1,838,539,299,000	0.01
			2022	Rp 27,395,254,000	Rp 1,806,280,965,000	0.02
56	PYFA	16 Oktober 2001	2018	Rp 8,447,447,988	Rp 187,057,163,854	0.05
			2019	Rp 9,342,718,039	Rp 190,786,208,250	0.05
			2020	Rp 22,104,364,267	Rp 228,575,380,866	0.10
			2021	Rp 5,478,952,440	Rp 806,221,575,272	0.01
			2022	Rp 275,472,011,358	Rp 1,520,568,653,644	0.18
57	SIDO	18 Desember 2013	2018	Rp 663,849,000,000	Rp 3,337,628,000,000	0.20
			2019	Rp 807,689,000,000	Rp 3,529,557,000,000	0.23
			2020	Rp 934,016,000,000	Rp 3,849,516,000,000	0.24
			2021	Rp 1,260,898,000,000	Rp 4,068,970,000,000	0.31
			2022	Rp 1,104,714,000,000	Rp 4,081,442,000,000	0.27
58	TSPC	17 Juni 1994	2018	Rp 540,378,145,887	Rp 7,869,975,060,326	0.07
			2019	Rp 595,154,912,874	Rp 8,372,769,580,743	0.07
			2020	Rp 834,369,751,682	Rp 9,104,657,533,366	0.09
			2021	Rp 877,817,637,643	Rp 9,644,326,662,784	0.09
			2022	Rp 1,037,527,882,044	Rp 11,328,974,079,150	0.09

59	UNVR	11 Januari 1982	2018	Rp 9,081,187,000,000	Rp 20,326,869,000,000	0.45
			2019	Rp 7,392,837,000,000	Rp 20,649,371,000,000	0.36
			2020	Rp 7,163,536,000,000	Rp 20,534,632,000,000	0.35
			2021	Rp 5,758,148,000,000	Rp 19,068,532,000,000	0.30
			2022	Rp 5,364,761,000,000	Rp 18,318,114,000,000	0.29
60	WOOD	21 Juni 2017	2018	Rp 242,010,106,249	Rp 4,591,658,755,920	0.05
			2019	Rp 218,064,313,042	Rp 5,348,826,322,351	0.04
			2020	Rp 314,373,402,229	Rp 5,856,758,922,140	0.05
			2021	Rp 535,295,612,635	Rp 6,801,034,778,630	0.08
			2022	Rp 177,124,125,126	Rp 6,956,345,266,754	0.03
61	HRTA	21 Juni 2017	2018	Rp 123,393,863,438	Rp 1,537,031,552,479	0.08
			2019	Rp 149,990,636,633	Rp 2,311,190,054,987	0.06
			2020	Rp 171,084,530,868	Rp 2,830,686,417,461	0.06
			2021	Rp 194,432,397,219	Rp 3,478,074,220,547	0.06
			2022	Rp 254,127,589,783	Rp 3,849,086,552,639	0.07

Lampiran 4. Tabulasi Solvabilitas

NO .	KODE	TANGGAL IPO	TAHUN	TOTAL HUTANG	TOTAL ASET	DAR
1	INTP	05 Desember 1989	2018	Rp 4,566,973,000,000	Rp 27,788,562,000,000	0.16
			2019	Rp 4,627,488,000,000	Rp 27,707,749,000,000	0.17
			2020	Rp 5,168,424,000,000	Rp 27,344,672,000,000	0.19
			2021	Rp 5,515,150,000,000	Rp 26,136,114,000,000	0.21
			2022	Rp 6,139,263,000,000	Rp 25,706,169,000,000	0.24
2	SMBR	28 Juni 2013	2018	Rp 2,064,408,447,000	Rp 5,538,079,503,000	0.37
			2019	Rp 2,088,977,112,000	Rp 5,571,270,204,000	0.37
			2020	Rp 2,256,285,577,000	Rp 5,203,207,370,000	0.43
			2021	Rp 2,271,787,404,000	Rp 5,271,953,697,000	0.43
			2022	Rp 2,124,332,191,000	Rp 5,211,248,525,000	0.41
3	SMGR	08 Juli 1991	2018	Rp 18,168,521,000,000	Rp 50,783,836,000,000	0.36
			2019	Rp 43,915,143,000,000	Rp 79,807,067,000,000	0.55

			2020	Rp 42,672,589,000,000	Rp 83,197,955,000,000	0.51
			2021	Rp 37,110,080,000,000	Rp 81,766,327,000,000	0.45
			2022	Rp 33,270,652,000,000	Rp 82,960,012,000,000	0.40
4	WTON	08 April 2014	2018	Rp 5,744,966,289,467	Rp 8,881,778,299,672	0.65
			2019	Rp 6,829,449,147,200	Rp 10,337,895,087,207	0.66
			2020	Rp 5,245,174,935,010	Rp 8,670,064,519,212	0.60
			2021	Rp 5,597,700,106,779	Rp 9,082,511,044,439	0.62
			2022	Rp 5,809,708,177,850	Rp 9,447,528,704,261	0.61
5	ARNA	17 Juli 2001	2018	Rp 556,309,556,626	Rp 1,652,905,985,730	0.34
			2019	Rp 622,355,306,743	Rp 1,799,137,069,343	0.35
			2020	Rp 665,401,637,797	Rp 1,970,340,289,520	0.34
			2021	Rp 670,353,190,326	Rp 2,243,523,072,803	0.30
			2022	Rp 745,695,258,308	Rp 2,578,868,615,545	0.29
6	CAKK	31 Oktober 2018	2018	Rp 108,008,567,538	Rp 328,891,169,916	0.33
			2019	Rp 108,071,619,867	Rp 329,920,473,799	0.33
			2020	Rp 126,647,643,816	Rp 354,695,318,657	0.36
			2021	Rp 198,462,402,663	Rp 441,223,941,897	0.45
			2022	Rp 195,448,110,526	Rp 447,970,072,779	0.44
7	MARK	12 Juli 2017	2018	Rp 80,342,456,509	Rp 318,080,326,465	0.25
			2019	Rp 142,230,988,429	Rp 441,254,067,741	0.32
			2020	Rp 310,254,413,728	Rp 719,726,855,599	0.43
			2021	Rp 334,818,456,747	Rp 1,078,458,868,349	0.31
			2022	Rp 161,587,275,147	Rp 1,005,368,365,991	0.16
8	MLIA	17 Januari 1994	2018	Rp 3,022,358,125,000	Rp 5,263,726,099,000	0.57
			2019	Rp 3,225,135,741,000	Rp 5,758,102,626,000	0.56
			2020	Rp 2,994,390,165,000	Rp 5,744,025,414,000	0.52
			2021	Rp 2,644,583,432,000	Rp 6,121,601,356,000	0.43
			2022	Rp 2,323,807,207,000	Rp 6,806,945,264,000	0.34
9	ALKA	12 Juli 1990	2018	Rp 548,236,812,000	Rp 648,968,295,000	0.84
			2019	Rp 500,032,251,000	Rp 604,824,614,000	0.83
			2020	Rp 313,427,196,000	Rp 418,630,902,000	0.75
			2021	Rp 370,570,531,000	Rp 499,393,053,000	0.74
			2022	Rp 455,181,958,000	Rp 638,952,801,000	0.71
10	ISSP	22 Februari 2013	2018	Rp 3,578,654,000,000	Rp 6,494,070,000,000	0.55
			2019	Rp 3,325,841,000,000	Rp 6,424,507,000,000	0.52

			2020	Rp 2,741,264,000,000	Rp 6,076,604,000,000	0.45
			2021	Rp 3,310,209,000,000	Rp 7,097,322,000,000	0.47
			2022	Rp 3,261,396,000,000	Rp 7,405,931,000,000	0.44
11	AGII	28 September 2016	2018	Rp 3,499,963,000,000	Rp 6,647,755,000,000	0.53
			2019	Rp 3,721,416,000,000	Rp 7,020,980,000,000	0.53
			2020	Rp 3,739,317,000,000	Rp 7,121,458,000,000	0.53
			2021	Rp 4,581,674,000,000	Rp 8,164,599,000,000	0.56
			2022	Rp 4,346,015,000,000	Rp 8,041,989,000,000	0.54
12	DPNS	08 Agustus 1990	2018	Rp 44,476,413,260	Rp 322,185,012,261	0.14
			2019	Rp 36,039,752,024	Rp 318,141,387,900	0.11
			2020	Rp 32,487,055,094	Rp 317,310,718,779	0.10
			2021	Rp 54,285,716,417	Rp 362,242,571,405	0.15
			2022	Rp 75,717,897,528	Rp 405,675,831,614	0.19

13	EKAD	14 Agustus 1990	2018	Rp 128,684,953,153	Rp 853,267,454,400	0.15
			2019	Rp 115,690,798,743	Rp 968,234,349,565	0.12
			2020	Rp 129,617,262,724	Rp 1,081,979,820,386	0.12
			2021	Rp 135,165,299,199	Rp 1,165,564,745,263	0.12
			2022	Rp 108,448,241,205	Rp 1,221,291,885,832	0.09
14	INCI	24 Juli 1990	2018	Rp 71,410,278,158	Rp 391,362,697,956	0.18
			2019	Rp 65,323,258,479	Rp 405,445,049,452	0.16
			2020	Rp 75,990,820,673	Rp 444,865,800,672	0.17
			2021	Rp 131,138,919,060	Rp 510,698,600,200	0.26
			2022	Rp 79,040,070,257	Rp 496,010,534,463	0.16
15	MDKI	25 September 2017	2018	Rp 82,613,000,000	Rp 914,065,000,000	0.09
			2019	Rp 89,397,000,000	Rp 923,795,000,000	0.10
			2020	Rp 83,704,000,000	Rp 973,684,000,000	0.09
			2021	Rp 80,106,000,000	Rp 985,400,000,000	0.08
			2022	Rp 105,711,000,000	Rp 1,045,929,000,000	0.10
16	MOLI	30 Agustus 2018	2018	Rp 705,279,760,000	Rp 1,868,245,599,000	0.38
			2019	Rp 691,923,883,000	Rp 1,872,712,715,000	0.37
			2020	Rp 889,592,205,000	Rp 2,279,580,714,000	0.39
			2021	Rp 781,382,414,000	Rp 2,275,216,679,000	0.34

			2022	Rp 677,054,913,000	Rp 2,182,945,756,000	0.31
17	AKPI	18 Desember 1992	2018	Rp 1,836,576,739,000	Rp 3,070,410,492,000	0.60
			2019	Rp 1,531,819,965,000	Rp 2,776,775,756,000	0.55
			2020	Rp 1,330,380,957,000	Rp 2,644,267,716,000	0.50
			2021	Rp 1,872,726,945,000	Rp 3,335,740,359,000	0.56
			2022	Rp 1,819,078,887,000	Rp 3,590,544,764,000	0.51
18	IGAR	05 November 1990	2018	Rp 87,283,567,361	Rp 570,197,810,698	0.15
			2019	Rp 80,669,409,164	Rp 617,594,780,669	0.13
			2020	Rp 72,281,042,223	Rp 665,863,417,235	0.11
			2021	Rp 117,903,045,612	Rp 809,371,584,010	0.15
			2022	Rp 76,709,432,048	Rp 863,638,556,466	0.09

19	IMPC	17 Desember 2014	2018	Rp 997,975,486,781	Rp 2,370,198,817,803	0.42
			2019	Rp 1,092,845,023,431	Rp 2,501,132,856,219	0.44
			2020	Rp 1,181,431,998,848	Rp 2,687,654,792,585	0.44
			2021	Rp 1,169,803,527,245	Rp 2,858,166,022,131	0.41
			2022	Rp 1,210,746,099,447	Rp 3,435,475,875,401	0.35
20	CPIN	18 Maret 1991	2018	Rp 8,336,047,000,000	Rp 27,541,427,000,000	0.30
			2019	Rp 8,213,550,000,000	Rp 29,109,408,000,000	0.28
			2020	Rp 7,809,608,000,000	Rp 31,159,291,000,000	0.25
			2021	Rp 10,296,052,000,000	Rp 35,446,051,000,000	0.29
			2022	Rp 13,520,331,000,000	Rp 39,847,545,000,000	0.34
21	JPFA	23 Oktober 1989	2018	Rp 14,061,678,000,000	Rp 24,827,355,000,000	0.57
			2019	Rp 14,754,081,000,000	Rp 26,650,895,000,000	0.55
			2020	Rp 14,539,790,000,000	Rp 25,951,760,000,000	0.56
			2021	Rp 15,486,946,000,000	Rp 28,589,656,000,000	0.54
			2022	Rp 19,036,110,000,000	Rp 32,690,887,000,000	0.58
22	ALDO	12 Juli 2011	2018	Rp 442,342,130,920	Rp 887,748,699,687	0.50
			2019	Rp 391,708,143,237	Rp 925,114,449,507	0.42
			2020	Rp 363,428,319,392	Rp 953,551,967,212	0.38
			2021	Rp 507,406,880,546	Rp 1,210,809,442,028	0.42
			2022	Rp 803,638,004,050	Rp 1,568,806,950,187	0.51
23	FASW	19 Desember 1994	2018	Rp 6,676,781,411,219	Rp 10,965,118,708,784	0.61
			2019	Rp 6,059,395,120,910	Rp 10,751,992,944,302	0.56

			2020	Rp 6,899,335,000,000	Rp 11,513,044,000,000	0.60
			2021	Rp 8,176,900,000,000	Rp 13,302,224,000,000	0.61
			2022	Rp 7,866,388,000,000	Rp 12,877,846,000,000	0.61
24	KDSI	29 Juli 1996	2018	Rp 836,245,435,111	Rp 1,391,416,464,512	0.60
			2019	Rp 645,444,999,358	Rp 1,253,650,408,375	0.51
			2020	Rp 609,330,922,174	Rp 1,251,125,615,130	0.49
			2021	Rp 652,355,217,431	Rp 1,353,868,759,222	0.48
			2022	Rp 551,310,313,962	Rp 1,289,211,450,108	0.43

25	SPMA	16 November 1994	2018	Rp 1,013,266,115,558	Rp 2,282,845,632,924	0.44
			2019	Rp 994,592,156,971	Rp 2,372,130,750,775	0.42
			2020	Rp 784,672,948,574	Rp 2,316,065,006,133	0.34
			2021	Rp 930,679,950,301	Rp 2,746,153,295,147	0.34
			2022	Rp 1,092,943,225,203	Rp 3,239,231,499,990	0.34
26	ASII	04 April 1990	2018	Rp 170,348,000,000,000	Rp 344,711,000,000,000	0.49
			2019	Rp 165,195,000,000,000	Rp 351,958,000,000,000	0.47
			2020	Rp 142,749,000,000,000	Rp 338,203,000,000,000	0.42
			2021	Rp 151,696,000,000,000	Rp 367,311,000,000,000	0.41
			2022	Rp 169,577,000,000,000	Rp 413,297,000,000,000	0.41
27	INDS	10 Agustus 1990	2018	Rp 288,105,732,114	Rp 2,482,337,567,967	0.12
			2019	Rp 262,135,613,148	Rp 2,834,422,741,208	0.09
			2020	Rp 383,005,200,409	Rp 3,136,038,750,176	0.12
			2021	Rp 676,038,567,661	Rp 3,538,818,568,392	0.19
			2022	Rp 900,110,128,340	Rp 3,882,465,049,707	0.23
28	LPIN	05 Februari 1990	2018	Rp 28,026,041,147	Rp 301,596,448,818	0.09
			2019	Rp 21,617,421,367	Rp 324,916,202,729	0.07
			2020	Rp 27,828,564,142	Rp 337,792,393,010	0.08
			2021	Rp 26,856,694,729	Rp 310,880,071,852	0.09
			2022	Rp 32,683,374,892	Rp 337,442,939,231	0.10
29	SMSM	09 September 1996	2018	Rp 650,926,000,000	Rp 2,801,203,000,000	0.23
			2019	Rp 664,678,000,000	Rp 3,106,981,000,000	0.21
			2020	Rp 727,016,000,000	Rp 3,375,526,000,000	0.22
			2021	Rp 957,229,000,000	Rp 3,868,862,000,000	0.25
			2022	Rp 1,060,545,000,000	Rp 4,379,577,000,000	0.24

30	STAR	13 Juli 2011	2018	Rp 124,601,429,706	Rp 615,956,006,710	0.20
			2019	Rp 89,794,451,847	Rp 579,813,156,839	0.15
			2020	Rp 1,718,284,921	Rp 497,557,497,473	0.00
			2021	Rp 2,068,066,845	Rp 508,447,134,690	0.00
			2022	Rp 1,263,425,284	Rp 509,387,241,941	0.00

31	SCCO	20 Juli 1982	2018	Rp 1,254,447,340,790	Rp 4,165,196,478,857	0.30
			2019	Rp 1,259,634,682,555	Rp 4,400,655,628,146	0.29
			2020	Rp 457,937,096,534	Rp 3,740,287,399,660	0.12
			2021	Rp 287,129,440,938	Rp 4,696,875,916,384	0.06
			2022	Rp 397,471,639,920	Rp 5,128,133,329,237	0.08
32	ADES	13 Juni 1994	2018	Rp 399,361,000,000	Rp 881,275,000,000	0.45
			2019	Rp 254,438,000,000	Rp 822,375,000,000	0.31
			2020	Rp 258,283,000,000	Rp 958,791,000,000	0.27
			2021	Rp 334,291,000,000	Rp 1,304,108,000,000	0.26
			2022	Rp 310,746,000,000	Rp 1,645,582,000,000	0.19
33	BUDI	08 Mei 1995	2018	Rp 2,166,496,000,000	Rp 3,392,980,000,000	0.64
			2019	Rp 1,714,449,000,000	Rp 2,999,767,000,000	0.57
			2020	Rp 1,640,851,000,000	Rp 2,963,007,000,000	0.55
			2021	Rp 1,605,521,000,000	Rp 2,993,218,000,000	0.54
			2022	Rp 1,728,614,000,000	Rp 3,173,651,000,000	0.54
34	CAMP	19 Desember 2017	2018	Rp 118,853,215,128	Rp 1,004,275,813,783	0.12
			2019	Rp 122,136,752,135	Rp 1,057,529,235,986	0.12
			2020	Rp 125,161,736,940	Rp 1,086,873,666,641	0.12
			2021	Rp 119,786,398,572	Rp 1,146,235,578,463	0.10
			2022	Rp 133,323,429,397	Rp 1,074,777,460,412	0.12
35	CEKA	09 Juli 1996	2018	Rp 192,308,466,864	Rp 1,168,956,042,706	0.16
			2019	Rp 261,784,845,240	Rp 1,393,079,542,074	0.19
			2020	Rp 305,958,833,204	Rp 1,566,673,828,068	0.20
			2021	Rp 310,020,233,374	Rp 1,697,387,196,209	0.18
			2022	Rp 168,244,583,827	Rp 1,718,287,453,575	0.10
36	CLEO	05 Mei 2017	2018	Rp 198,455,391,702	Rp 833,933,861,594	0.24
			2019	Rp 478,844,867,693	Rp 1,245,144,303,719	0.38
			2020	Rp 416,194,010,942	Rp 1,310,940,121,622	0.32

			2021	Rp 346,601,683,606	Rp 1,348,181,576,913	0.26
			2022	Rp 508,372,748,127	Rp 1,693,523,611,414	0.30

37	DLTA	27 Februari 1984	2018	Rp 239,353,356,000	Rp 1,523,517,170,000	0.16
			2019	Rp 212,420,390,000	Rp 1,425,983,722,000	0.15
			2020	Rp 205,681,950,000	Rp 1,225,580,913,000	0.17
			2021	Rp 298,548,048,000	Rp 1,308,722,065,000	0.23
			2022	Rp 306,410,502,000	Rp 1,307,186,367,000	0.23
38	GOOD	10 Oktober 2018	2018	Rp 1,722,999,829,003	Rp 4,212,408,305,683	0.41
			2019	Rp 2,297,546,907,499	Rp 5,063,067,672,414	0.45
			2020	Rp 3,702,404,632,151	Rp 6,670,943,518,686	0.56
			2021	Rp 3,724,365,876,731	Rp 6,766,602,280,143	0.55
			2022	Rp 3,975,927,432,106	Rp 7,327,371,934,290	0.54
39	HOKI	22 Juni 2017	2018	Rp 195,678,977,792	Rp 758,846,556,031	0.26
			2019	Rp 207,108,590,481	Rp 848,676,035,300	0.24
			2020	Rp 240,365,954,692	Rp 906,044,798,736	0.27
			2021	Rp 313,387,193,288	Rp 987,563,580,363	0.32
			2022	Rp 142,744,113,133	Rp 811,603,660,216	0.18
40	INDF	14 Juli 1994	2018	Rp 46,620,996,000,000	Rp 96,537,796,000,000	0.48
			2019	Rp 41,996,071,000,000	Rp 96,198,559,000,000	0.44
			2020	Rp 83,357,830,000,000	Rp 163,011,780,000,000	0.51
			2021	Rp 92,285,331,000,000	Rp 179,271,840,000,000	0.51
			2022	Rp 86,810,262,000,000	Rp 180,433,300,000,000	0.48
41	MLBI	15 Desember 1981	2018	Rp 1,721,965,000,000	Rp 2,889,501,000,000	0.60
			2019	Rp 1,750,943,000,000	Rp 2,896,950,000,000	0.60
			2020	Rp 1,474,019,000,000	Rp 2,907,425,000,000	0.51
			2021	Rp 1,822,860,000,000	Rp 2,922,017,000,000	0.62
			2022	Rp 2,301,227,000,000	Rp 3,374,502,000,000	0.68
42	MYOR	04 Juli 1990	2018	Rp 9,049,161,944,940	Rp 17,591,706,426,634	0.51
			2019	Rp 9,125,978,611,155	Rp 19,037,918,806,473	0.48
			2020	Rp 8,506,032,464,592	Rp 19,777,500,514,550	0.43
			2021	Rp 8,557,621,869,393	Rp 19,917,653,265,528	0.43
			2022	Rp 9,441,466,604,896	Rp 22,276,160,695,411	0.42

43	ROTI	28 Juni 2010	2018	Rp 1,476,909,260,772	Rp 4,393,810,380,883	0.34
			2019	Rp 1,589,486,465,854	Rp 4,682,083,844,951	0.34
			2020	Rp 1,205,569,956,974	Rp 4,452,166,671,985	0.27
			2021	Rp 1,321,693,219,911	Rp 4,191,284,422,677	0.32
			2022	Rp 1,449,163,077,319	Rp 4,130,321,616,083	0.35
44	SKBM	28 September 2012	2018	Rp 115,282,593,709	Rp 1,771,365,972,009	0.07
			2019	Rp 784,562,971,811	Rp 1,820,383,352,811	0.43
			2020	Rp 806,678,887,419	Rp 1,768,660,546,754	0.46
			2021	Rp 977,942,627,046	Rp 1,970,428,120,056	0.50
			2022	Rp 968,233,866,594	Rp 2,042,199,577,083	0.47
45	SKLT	08 September 1993	2018	Rp 408,057,718,435	Rp 747,293,725,435	0.55
			2019	Rp 410,463,595,860	Rp 790,845,543,826	0.52
			2020	Rp 366,908,471,713	Rp 773,863,042,440	0.47
			2021	Rp 347,288,021,564	Rp 889,125,250,792	0.39
			2022	Rp 442,535,947,408	Rp 1,033,289,474,829	0.43
46	STTP	16 Desember 1996	2018	Rp 984,801,863,078	Rp 2,631,189,810,030	0.37
			2019	Rp 733,556,075,974	Rp 2,881,563,083,954	0.25
			2020	Rp 775,696,860,738	Rp 3,448,995,059,882	0.22
			2021	Rp 618,395,061,219	Rp 3,919,243,683,748	0.16
			2022	Rp 662,339,075,974	Rp 4,590,737,849,889	0.14
47	TBLA	14 Februari 2000	2018	Rp 11,556,300,000,000	Rp 16,339,916,000,000	0.71
			2019	Rp 12,000,079,000,000	Rp 17,363,003,000,000	0.69
			2020	Rp 13,542,437,000,000	Rp 19,431,293,000,000	0.70
			2021	Rp 14,591,663,000,000	Rp 21,084,017,000,000	0.69
			2022	Rp 16,841,410,000,000	Rp 23,673,644,000,000	0.71
48	ULTJ	02 Juli 1990	2018	Rp 780,915,000,000	Rp 555,871,000,000	1.40
			2019	Rp 953,283,000,000	Rp 6,608,422,000,000	0.14
			2020	Rp 3,972,379,000,000	Rp 8,754,116,000,000	0.45
			2021	Rp 2,268,730,000,000	Rp 7,406,856,000,000	0.31
			2022	Rp 1,553,696,000,000	Rp 7,376,375,000,000	0.21
49	GGRM	27 Agustus 1990	2018	Rp 23,963,934,000,000	Rp 69,097,219,000,000	0.35
			2019	Rp 27,716,516,000,000	Rp 78,647,274,000,000	0.35
			2020	Rp 19,668,941,000,000	Rp 78,191,409,000,000	0.25
			2021	Rp 30,676,095,000,000	Rp 89,964,369,000,000	0.34
			2022	Rp 30,706,651,000,000	Rp 88,562,617,000,000	0.35

50	HMSP	15 Agustus 1990	2018	Rp 11,244,167,000,000	Rp 46,602,420,000,000	0.24
			2019	Rp 15,223,076,000,000	Rp 50,902,806,000,000	0.30
			2020	Rp 19,432,604,000,000	Rp 49,674,030,000,000	0.39
			2021	Rp 23,899,022,000,000	Rp 53,090,428,000,000	0.45
			2022	Rp 26,616,824,000,000	Rp 54,786,992,000,000	0.49
51	WIIM	18 Desember 2012	2018	Rp 250,337,111,893	Rp 1,255,573,914,558	0.20
			2019	Rp 266,351,031,079	Rp 1,299,521,608,556	0.20
			2020	Rp 428,590,166,019	Rp 1,614,442,007,528	0.27
			2021	Rp 572,784,572,607	Rp 1,891,169,731,202	0.30
			2022	Rp 667,866,337,031	Rp 2,168,793,843,296	0.31
52	DVLA	11 November 1994	2018	Rp 482,559,876,000	Rp 1,682,821,739,000	0.29
			2019	Rp 523,881,726,000	Rp 1,829,960,714,000	0.29
			2020	Rp 645,441,561,000	Rp 1,983,415,575,000	0.33
			2021	Rp 691,499,183,000	Rp 2,082,911,322,000	0.33
			2022	Rp 605,518,904,000	Rp 2,009,139,485,000	0.30
53	KLBF	30 Juli 1991	2018	Rp 2,851,611,349,015	Rp 18,146,206,145,369	0.16
			2019	Rp 3,559,144,386,553	Rp 20,264,726,862,584	0.18
			2020	Rp 4,288,218,173,294	Rp 22,564,300,317,374	0.19
			2021	Rp 4,400,757,363,148	Rp 25,666,635,156,271	0.17
			2022	Rp 5,143,984,823,285	Rp 27,241,313,025,674	0.19
54	MERK	23 Juli 1981	2018	Rp 744,833,288,000	Rp 1,263,113,689,000	0.59
			2019	Rp 307,049,328,000	Rp 901,060,986,000	0.34
			2020	Rp 317,218,021,000	Rp 929,901,046,000	0.34
			2021	Rp 342,223,078,000	Rp 1,026,266,866,000	0.33
			2022	Rp 280,405,591,000	Rp 1,037,647,240,000	0.27
55	PEHA	26 Desember 2018	2018	Rp 1,078,865,209,000	Rp 1,868,663,546,000	0.58
			2019	Rp 1,275,109,831,000	Rp 2,096,719,180,000	0.61
			2020	Rp 1,175,080,321,000	Rp 1,915,989,375,000	0.61
			2021	Rp 1,097,562,036,000	Rp 1,838,539,299,000	0.60
			2022	Rp 1,034,464,891,000	Rp 1,806,280,965,000	0.57
56	PYFA	16 Oktober 2001	2018	Rp 68,129,603,054	Rp 187,057,163,854	0.36
			2019	Rp 66,060,214,687	Rp 190,786,208,250	0.35
			2020	Rp 70,943,630,711	Rp 228,575,380,866	0.31

			2021	Rp 639,121,007,816	Rp 806,221,575,272	0.79
			2022	Rp 1,078,211,166,403	Rp 1,520,568,653,644	0.71

57	SIDO	18 Desember 2013	2018	Rp 435,014,000,000	Rp 3,337,628,000,000	0.13
			2019	Rp 464,850,000,000	Rp 3,529,557,000,000	0.13
			2020	Rp 627,776,000,000	Rp 3,849,516,000,000	0.16
			2021	Rp 597,785,000,000	Rp 4,068,970,000,000	0.15
			2022	Rp 575,967,000,000	Rp 4,081,442,000,000	0.14
58	TSPC	17 Juni 1994	2018	Rp 2,437,126,989,832	Rp 7,869,975,060,326	0.31
			2019	Rp 2,581,733,610,850	Rp 8,372,769,580,743	0.31
			2020	Rp 2,727,421,825,611	Rp 9,104,657,533,366	0.30
			2021	Rp 2,769,022,665,619	Rp 9,644,326,662,784	0.29
			2022	Rp 3,778,216,973,720	Rp 11,328,974,079,150	0.33
59	UNVR	11 Januari 1982	2018	Rp 12,943,202,000,000	Rp 20,326,869,000,000	0.64
			2019	Rp 15,367,509,000,000	Rp 20,649,371,000,000	0.74
			2020	Rp 15,597,264,000,000	Rp 20,534,632,000,000	0.76
			2021	Rp 14,747,263,000,000	Rp 19,068,532,000,000	0.77
			2022	Rp 14,320,858,000,000	Rp 18,318,114,000,000	0.78
60	WOOD	21 Juni 2017	2018	Rp 2,144,622,646,689	Rp 4,591,658,755,920	0.47
			2019	Rp 2,740,996,000,834	Rp 5,348,826,322,351	0.51
			2020	Rp 2,896,837,453,547	Rp 5,856,758,922,140	0.49
			2021	Rp 3,158,497,024,662	Rp 6,801,034,778,630	0.46
			2022	Rp 3,195,737,865,490	Rp 6,956,345,266,754	0.46
61	HRTA	21 Juni 2017	2018	Rp 444,308,333,455	Rp 1,537,031,552,479	0.29
			2019	Rp 1,099,162,513,991	Rp 2,311,190,054,987	0.48
			2020	Rp 1,472,553,226,961	Rp 2,830,686,417,461	0.52
			2021	Rp 1,962,521,802,121	Rp 3,478,074,220,547	0.56
			2022	Rp 2,126,513,311,957	Rp 3,849,086,552,639	0.55

Lampiran 5. Tabulasi Reputasi KAP

NO.	KODE	TANGGAL IPO	TAHUN	REPUTASI KAP
1	INTP	05 Desember 1989	2018	0
			2019	0
			2020	0
			2021	0
			2022	0
2	SMBR	28 Juni 2013	2018	1
			2019	1
			2020	1
			2021	1
			2022	1
3	SMGR	08 Juli 1991	2018	0
			2019	0
			2020	0
			2021	0
			2022	0
4	WTON	08 April 2014	2018	1
			2019	1
			2020	1
			2021	1
			2022	1
5	ARNA	17 Juli 2001	2018	0
			2019	0
			2020	0
			2021	0
			2022	0
6	CAKK	31 Oktober 2018	2018	1
			2019	1
			2020	1
			2021	1
			2022	1
7	MARK	12 Juli 2017	2018	1
			2019	1
			2020	1
			2021	1
			2022	1
8	MLIA	17 Januari 1994	2018	0
			2019	0
			2020	0
			2021	0
			2022	0
9	ALKA	12 Juli 1990	2018	1
			2019	1

			2020	1
			2021	1
			2022	1
10	ISSP	22 Februari 2013	2018	1
			2019	1
			2020	1
			2021	1
			2022	1
11	AGII	28 September 2016	2018	1
			2019	1
			2020	1
			2021	1
			2022	1
12	DPNS	08 Agustus 1990	2018	1
			2019	1
			2020	1
			2021	1
			2022	1
13	EKAD	14 Agustus 1990	2018	1
			2019	1
			2020	1
			2021	1
			2022	1
14	INCI	24 Juli 1990	2018	1
			2019	1
			2020	1
			2021	1
			2022	1
15	MDKI	25 September 2017	2018	1
			2019	1
			2020	1
			2021	1
			2022	1
16	MOLI	30 Agustus 2018	2018	1
			2019	1
			2020	1
			2021	1
			2022	1
17	AKPI	18 Desember 1992	2018	0
			2019	0
			2020	1
			2021	1
			2022	1
18	IGAR	05 November 1990	2018	0

			2019	0
			2020	0
			2021	0
			2022	0
19	IMPC	17 Desember 2014	2018	1
			2019	1
			2020	1
			2021	1
			2022	1
20	CPIN	18 Maret 1991	2018	0
			2019	0
			2020	0
			2021	0
			2022	0
21	JPFA	23 Oktober 1989	2018	0
			2019	0
			2020	0
			2021	0
			2022	0
22	ALDO	12 Juli 2011	2018	1
			2019	1
			2020	1
			2021	1
			2022	1
23	FASW	19 Desember 1994	2018	0
			2019	0
			2020	0
			2021	0
			2022	0
24	KDSI	29 Juli 1996	2018	1
			2019	1
			2020	1
			2021	1
			2022	1
25	SPMA	16 November 1994	2018	1
			2019	1
			2020	1
			2021	1
			2022	1
26	ASII	04 April 1990	2018	0
			2019	0
			2020	0
			2021	0
			2022	0

27	INDS	10 Agustus 1990	2018	1
			2019	1
			2020	1
			2021	1
			2022	1
28	LPIN	05 Februari 1990	2018	1
			2019	1
			2020	1
			2021	1
			2022	1
29	SMSM	09 September 1996	2018	0
			2019	0
			2020	0
			2021	0
			2022	0
30	STAR	13 Juli 2011	2018	1
			2019	1
			2020	1
			2021	1
			2022	1
31	SCCO	20 Juli 1982	2018	1
			2019	1
			2020	1
			2021	1
			2022	1
32	ADES	13 Juni 1994	2018	1
			2019	1
			2020	1
			2021	1
			2022	1
33	BUDI	08 Mei 1995	2018	1
			2019	1
			2020	1
			2021	1
			2022	1
34	CAMP	19 Desember 2017	2018	1
			2019	1
			2020	1
			2021	1
			2022	1
35	CEKA	09 Juli 1996	2018	0
			2019	0
			2020	0
			2021	0

			2022	0
36	CLEO	05 Mei 2017	2018	1
			2019	1
			2020	1
			2021	1
			2022	1
37	DLTA	27 Februari 1984	2018	0
			2019	1
			2020	1
			2021	1
			2022	1
38	GOOD	10 Oktober 2018	2018	0
			2019	0
			2020	0
			2021	0
			2022	0
39	HOKI	22 Juni 2017	2018	1
			2019	1
			2020	1
			2021	1
			2022	1
40	INDF	14 Juli 1994	2018	0
			2019	0
			2020	0
			2021	0
			2022	0
41	MLBI	15 Desember 1981	2018	0
			2019	0
			2020	0
			2021	0
			2022	0
42	MYOR	04 Juli 1990	2018	1
			2019	1
			2020	1
			2021	1
			2022	1
43	ROTI	28 Juni 2010	2018	0
			2019	0
			2020	0
			2021	0
			2022	0
44	SKBM	28 September 2012	2018	1
			2019	1
			2020	1

			2021	1
			2022	1
45	SKLT	08 September 1993	2018	1
			2019	1
			2020	1
			2021	1
			2022	1
46	STTP	16 Desember 1996	2018	1
			2019	1
			2020	1
			2021	1
			2022	1
47	TBLA	14 Februari 2000	2018	1
			2019	1
			2020	1
			2021	1
			2022	1
48	ULTJ	02 Juli 1990	2018	1
			2019	1
			2020	1
			2021	1
			2022	1
49	GGRM	27 Agustus 1990	2018	0
			2019	0
			2020	0
			2021	0
			2022	0
50	HMSP	15 Agustus 1990	2018	0
			2019	0
			2020	0
			2021	0
			2022	0
51	WIIM	18 Desember 2012	2018	1
			2019	1
			2020	1
			2021	1
			2022	1
52	DVLA	11 November 1994	2018	0
			2019	0
			2020	0
			2021	0
			2022	0
53	KLBF	30 Juli 1991	2018	0
			2019	0

			2020	0
			2021	0
			2022	0
54	MERK	23 Juli 1981	2018	0
			2019	0
			2020	0
			2021	0
			2022	0
55	PEHA	26 Desember 2018	2018	1
			2019	1
			2020	1
			2021	1
			2022	1
56	PYFA	16 Oktober 2001	2018	1
			2019	1
			2020	1
			2021	1
			2022	1
57	SIDO	18 Desember 2013	2018	0
			2019	0
			2020	0
			2021	0
			2022	0
58	TSPC	17 Juni 1994	2018	1
			2019	1
			2020	1
			2021	1
			2022	1
59	UNVR	11 Januari 1982	2018	0
			2019	0
			2020	0
			2021	0
			2022	0
60	WOOD	21 Juni 2017	2018	1
			2019	1
			2020	1
			2021	1
			2022	1
61	HRTA	21 Juni 2017	2018	1
			2019	1
			2020	1
			2021	1
			2022	1

Lampiran 6. Tabulasi Opini Audit

NO.	KODE	TANGGAL IPO	TAHUN	OPINI AUDITOR
1	INTP	05 Desember 1989	2018	0
			2019	0
			2020	0
			2021	0
			2022	0
2	SMBR	28 Juni 2013	2018	1
			2019	1
			2020	1
			2021	1
			2022	1
3	SMGR	08 Juli 1991	2018	1
			2019	0
			2020	1
			2021	0
			2022	1
4	WTON	08 April 2014	2018	1
			2019	0
			2020	1
			2021	0
			2022	1
5	ARNA	17 Juli 2001	2018	0
			2019	0
			2020	0
			2021	0
			2022	1
6	CAKK	31 Oktober 2018	2018	0
			2019	0
			2020	0
			2021	1
			2022	0
7	MARK	12 Juli 2017	2018	0
			2019	1
			2020	1
			2021	0
			2022	0
8	MLIA	17 Januari 1994	2018	0
			2019	1
			2020	0
			2021	0
			2022	1
9	ALKA	12 Juli 1990	2018	0
			2019	1

			2020	0
			2021	0
			2022	1
10	ISSP	22 Februari 2013	2018	0
			2019	1
			2020	1
			2021	0
			2022	0
11	AGII	28 September 2016	2018	0
			2019	0
			2020	1
			2021	0
			2022	0
12	DPNS	08 Agustus 1990	2018	1
			2019	1
			2020	1
			2021	1
			2022	1
13	EKAD	14 Agustus 1990	2018	0
			2019	0
			2020	1
			2021	0
			2022	0
14	INCI	24 Juli 1990	2018	0
			2019	1
			2020	0
			2021	0
			2022	0
15	MDKI	25 September 2017	2018	1
			2019	0
			2020	0
			2021	0
			2022	1
16	MOLI	30 Agustus 2018	2018	0
			2019	0
			2020	0
			2021	1
			2022	0
17	AKPI	18 Desember 1992	2018	0
			2019	0
			2020	1
			2021	0
			2022	0
18	IGAR	05 November 1990	2018	0

			2019	1
			2020	0
			2021	0
			2022	0
19	IMPC	17 Desember 2014	2018	1
			2019	1
			2020	0
			2021	0
			2022	0
20	CPIN	18 Maret 1991	2018	1
			2019	0
			2020	0
			2021	1
			2022	0
21	JPFA	23 Oktober 1989	2018	1
			2019	0
			2020	0
			2021	1
			2022	0
22	ALDO	12 Juli 2011	2018	0
			2019	0
			2020	1
			2021	0
			2022	0
23	FASW	19 Desember 1994	2018	0
			2019	1
			2020	0
			2021	0
			2022	0
24	KDSI	29 Juli 1996	2018	1
			2019	0
			2020	0
			2021	0
			2022	1
25	SPMA	16 November 1994	2018	0
			2019	0
			2020	0
			2021	0
			2022	1
26	ASII	04 April 1990	2018	0
			2019	1
			2020	0
			2021	1
			2022	0

27	INDS	10 Agustus 1990	2018	0
			2019	1
			2020	0
			2021	1
			2022	0
28	LPIN	05 Februari 1990	2018	0
			2019	1
			2020	1
			2021	0
			2022	0
29	SMSM	09 September 1996	2018	0
			2019	1
			2020	0
			2021	0
			2022	1
30	STAR	13 Juli 2011	2018	0
			2019	0
			2020	0
			2021	0
			2022	1
31	SCCO	20 Juli 1982	2018	0
			2019	0
			2020	1
			2021	0
			2022	0
32	ADES	13 Juni 1994	2018	0
			2019	1
			2020	0
			2021	0
			2022	1
33	BUDI	08 Mei 1995	2018	0
			2019	1
			2020	0
			2021	0
			2022	1
34	CAMP	19 Desember 2017	2018	0
			2019	1
			2020	1
			2021	1
			2022	1
35	CEKA	09 Juli 1996	2018	0
			2019	0
			2020	1
			2021	0

			2022	1
36	CLEO	05 Mei 2017	2018	0
			2019	0
			2020	0
			2021	1
			2022	0
37	DLTA	27 Februari 1984	2018	0
			2019	1
			2020	0
			2021	0
			2022	1
38	GOOD	10 Oktober 2018	2018	0
			2019	1
			2020	0
			2021	1
			2022	0
39	HOKI	22 Juni 2017	2018	1
			2019	0
			2020	1
			2021	0
			2022	1
40	INDF	14 Juli 1994	2018	1
			2019	0
			2020	0
			2021	1
			2022	0
41	MLBI	15 Desember 1981	2018	0
			2019	1
			2020	0
			2021	0
			2022	1
42	MYOR	04 Juli 1990	2018	0
			2019	1
			2020	0
			2021	0
			2022	1
43	ROTI	28 Juni 2010	2018	1
			2019	0
			2020	0
			2021	0
			2022	1
44	SKBM	28 September 2012	2018	0
			2019	0
			2020	1

			2021	0
			2022	0
45	SKLT	08 September 1993	2018	1
			2019	0
			2020	0
			2021	1
			2022	0
46	STTP	16 Desember 1996	2018	0
			2019	0
			2020	0
			2021	1
			2022	0
47	TBLA	14 Februari 2000	2018	1
			2019	1
			2020	0
			2021	0
			2022	0
48	ULTJ	02 Juli 1990	2018	1
			2019	0
			2020	0
			2021	1
			2022	0
49	GGRM	27 Agustus 1990	2018	0
			2019	1
			2020	0
			2021	0
			2022	0
50	HMSP	15 Agustus 1990	2018	1
			2019	0
			2020	0
			2021	1
			2022	0
51	WIIM	18 Desember 2012	2018	0
			2019	0
			2020	1
			2021	0
			2022	0
52	DVLA	11 November 1994	2018	0
			2019	1
			2020	0
			2021	0
			2022	1
53	KLBF	30 Juli 1991	2018	0
			2019	0

			2020	0
			2021	1
			2022	0
54	MERK	23 Juli 1981	2018	0
			2019	0
			2020	0
			2021	1
			2022	0
55	PEHA	26 Desember 2018	2018	1
			2019	1
			2020	0
			2021	0
			2022	0
56	PYFA	16 Oktober 2001	2018	1
			2019	0
			2020	0
			2021	0
			2022	1
57	SIDO	18 Desember 2013	2018	0
			2019	0
			2020	0
			2021	1
			2022	0
58	TSPC	17 Juni 1994	2018	0
			2019	0
			2020	1
			2021	0
			2022	0
59	UNVR	11 Januari 1982	2018	0
			2019	1
			2020	0
			2021	0
			2022	0
60	WOOD	21 Juni 2017	2018	0
			2019	0
			2020	0
			2021	1
			2022	0
61	HRTA	21 Juni 2017	2018	0
			2019	0
			2020	1
			2021	1
			2022	0

Lampiran 7. Tabulasi Audit *Delay*

NO.	KODE	TANGGAL IPO	TAHUN	TANGGAL LAPORAN AUDIT	TANGGAL TUTUP BUKU	AUDIT <i>DELAY</i>
1	INTP	05 Desember 1989	2018	19-03-2019	31-12-2018	78
			2019	18-03-2020	31-12-2019	78
			2020	18-03-2021	31-12-2020	77
			2021	23-03-2022	31-12-2021	82
			2022	27-03-2023	31-12-2022	86
2	SMBR	28 Juni 2013	2018	14-02-2019	31-12-2018	45
			2019	14-02-2020	31-12-2019	45
			2020	22-02-2021	31-12-2020	53
			2021	15-02-2022	31-12-2021	46
			2022	07-03-2023	31-12-2022	66
3	SMGR	08 Juli 1991	2018	30-03-2019	31-12-2018	89
			2019	12-03-2020	31-12-2019	72
			2020	26-02-2021	31-12-2020	57
			2021	25-02-2022	31-12-2021	56
			2022	10-03-2023	31-12-2022	69
4	WTON	08 April 2014	2018	22-02-2019	31-12-2018	53
			2019	21-02-2020	31-12-2019	52
			2020	18-02-2021	31-12-2020	49
			2021	18-02-2022	31-12-2021	49
			2022	07-03-2023	31-12-2022	66
5	ARNA	17 Juli 2001	2018	01-02-2019	31-12-2018	32
			2019	03-02-2020	31-12-2019	34
			2020	04-02-2021	31-12-2020	35
			2021	02-02-2022	31-12-2021	33
			2022	10-02-2023	31-12-2022	41

6	CAKK	31 Oktober 2018	2018	08-03-2019	31-12-2018	67
			2019	09-03-2020	31-12-2019	69
			2020	01-03-2021	31-12-2020	60
			2021	02-03-2022	31-12-2021	61
			2022	28-03-2023	31-12-2022	87
7	MARK	12 Juli 2017	2018	15-03-2019	31-12-2018	74
			2019	30-04-2020	31-12-2019	121
			2020	30-03-2021	31-12-2020	89
			2021	23-03-2022	31-12-2021	82
			2022	29-03-2023	31-12-2022	88
8	MLIA	17 Januari 1994	2018	22-03-2019	31-12-2018	81
			2019	19-03-2020	31-12-2019	79
			2020	25-03-2021	31-12-2020	84

			2021	22-03-2022	31-12-2021	81
			2022	24-03-2023	31-12-2022	83
9	ALKA	12 Juli 1990	2018	27-03-2019	31-12-2018	86
			2019	24-03-2020	31-12-2019	84
			2020	29-03-2021	31-12-2020	88
			2021	25-03-2022	31-12-2021	84
			2022	29-03-2023	31-12-2022	88
10	ISSP	22 Februari 2013	2018	25-03-2019	31-12-2018	84
			2019	20-02-2020	31-12-2019	51
			2020	19-03-2021	31-12-2020	78
			2021	19-03-2022	31-12-2021	78
			2022	30-03-2023	31-12-2022	89

11	AGII	28 September 2016	2018	28-03-2019	31-12-2018	87
			2019	30-03-2020	31-12-2019	90
			2020	31-03-2021	31-12-2020	90
			2021	08-04-2022	31-12-2021	98
			2022	03-03-2023	31-12-2022	93
12	DPNS	08 Agustus 1990	2018	20-03-2019	31-12-2018	79
			2019	10-03-2020	31-12-2019	70
			2020	31-03-2021	31-12-2020	90
			2021	18-03-2022	31-12-2021	77
			2022	23-03-2023	31-12-2022	82
13	EKAD	14 Agustus 1990	2018	15-03-2019	31-12-2018	74
			2019	20-03-2020	31-12-2019	80
			2020	26-03-2021	31-12-2020	85
			2021	05-05-2022	31-12-2021	95
			2022	27-03-2023	31-12-2022	86
14	INCI	24 Juli 1990	2018	25-03-2019	31-12-2018	84
			2019	24-03-2020	31-12-2019	84
			2020	29-03-2021	31-12-2020	88
			2021	25-03-2022	31-12-2021	84
			2022	29-03-2023	31-12-2022	88
15	MDKI	25 September 2017	2018	27-03-2019	31-12-2018	86
			2019	18-03-2020	31-12-2019	78
			2020	18-03-2021	31-12-2020	77
			2021	28-03-2022	31-12-2021	87
			2022	30-03-2023	31-12-2022	89

16	MOLI	30 Agustus 2018	2018	18-03-2019	31-12-2018	77
			2019	31-03-2020	31-12-2019	91
			2020	05-05-2021	31-12-2020	125
			2021	30-03-2022	31-12-2021	89

			2022	27-03-2023	31-12-2022	86
17	AKPI	18 Desember 1992	2018	26-03-2019	31-12-2018	85
			2019	18-05-2020	31-12-2019	139
			2020	22-03-2021	31-12-2020	81
			2021	25-03-2022	31-12-2021	84
			2022	15-03-2023	31-12-2022	74
18	IGAR	05 November 1990	2018	27-03-2019	31-12-2018	86
			2019	27-04-2020	31-12-2019	118
			2020	29-03-2021	31-12-2020	88
			2021	31-03-2022	31-12-2021	90
			2022	14-03-2023	31-12-2022	73
19	IMPC	17 Desember 2014	2018	22-03-2019	31-12-2018	81
			2019	30-03-2020	31-12-2019	90
			2020	07-04-2021	31-12-2020	97
			2021	29-03-2022	31-12-2021	88
			2022	29-03-2023	31-12-2022	88
20	CPIN	18 Maret 1991	2018	29-03-2019	31-12-2018	88
			2019	23-04-2020	31-12-2019	114
			2020	28-05-2021	31-12-2020	148
			2021	08-04-2022	31-12-2021	98
			2022	30-03-2023	31-12-2022	89
21	JPFA	23 Oktober 1989	2018	05-03-2019	31-12-2018	64
			2019	28-02-2020	31-12-2019	59
			2020	28-02-2021	31-12-2020	59
			2021	01-03-2022	31-12-2021	60
			2022	01-03-2023	31-12-2022	60
22	ALDO	12 Juli 2011	2018	15-03-2019	31-12-2018	74
			2019	09-03-2020	31-12-2019	69
			2020	09-03-2021	31-12-2020	68
			2021	07-03-2022	31-12-2021	66
			2022	29-03-2023	31-12-2022	88
23	FASW	19 Desember 1994	2018	08-02-2019	31-12-2018	39
			2019	11-02-2020	31-12-2019	42
			2020	01-03-2021	31-12-2020	60
			2021	14-02-2022	31-12-2021	45
			2022	14-02-2023	31-12-2022	45
24	KDSI	29 Juli 1996	2018	11-03-2019	31-12-2018	70
			2019	02-03-2020	31-12-2019	62

			2020	26-04-2021	31-12-2020	116
			2021	22-04-2022	31-12-2021	112
			2022	26-05-2023	31-12-2022	146
25	SPMA	16 November 1994	2018	28-03-2019	31-12-2018	87
			2019	27-03-2020	31-12-2019	87
			2020	22-03-2021	31-12-2020	81
			2021	25-03-2022	31-12-2021	84
			2022	29-03-2023	31-12-2022	88
26	ASII	04 April 1990	2018	27-02-2019	31-12-2018	58
			2019	27-02-2020	31-12-2019	58
			2020	25-02-2021	31-12-2020	56
			2021	25-02-2022	31-12-2021	56
			2022	27-02-2023	31-12-2022	58
27	INDS	10 Agustus 1990	2018	25-03-2019	31-12-2018	84
			2019	24-04-2020	31-12-2019	115
			2020	26-03-2021	31-12-2020	85
			2021	20-04-2022	31-12-2021	110
			2022	30-03-2023	31-12-2022	89
28	LPIN	05 Februari 1990	2018	28-03-2019	31-12-2018	87
			2019	30-04-2020	31-12-2019	121
			2020	07-05- 2021	31-12-2020	127
			2021	30-03-2022	31-12-2021	89
			2022	29-03-2023	31-12-2022	88
29	SMSM	09 September 1996	2018	27-03-2019	31-12-2018	86
			2019	23-04-2020	31-12-2019	114
			2020	30-04- 2021	31-12-2020	120
			2021	04-04-2022	31-12-2021	94
			2022	30-03-2023	31-12-2022	89

30	STAR	13 Juli 2011	2018	28-03-2019	31-12-2018	87
			2019	27-04-2020	31-12-2019	118
			2020	24-05-2021	31-12-2020	144
			2021	25-04-2022	31-12-2021	115
			2022	29-03-2023	31-12-2022	88
31	SCCO	20 Juli 1982	2018	25-03-2019	31-12-2018	84

			2019	27-03-2020	31-12-2019	87
			2020	30-03-2021	31-12-2020	89
			2021	29-03-2022	31-12-2021	88
			2022	29-03-2023	31-12-2022	88
32	ADES	13 Juni 1994	2018	15-03-2019	31-12-2018	74
			2019	27-03-2020	31-12-2019	87
			2020	30-04-2021	31-12-2020	120
			2021	30-03-2022	31-12-2021	89
			2022	30-03-2023	31-12-2022	89
33	BUDI	08 Mei 1995	2018	20-03-2019	31-12-2018	79
			2019	30-03-2020	31-12-2019	90
			2020	29-03-2021	31-12-2020	88
			2021	25-04-2022	31-12-2021	115
			2022	29-03-2023	31-12-2022	88
34	CAMP	19 Desember 2017	2018	29-03-2019	31-12-2018	88
			2019	24-04-2020	31-12-2019	115
			2020	26-03-2021	31-12-2020	85
			2021	25-03-2022	31-12-2021	84
			2022	30-03-2023	31-12-2022	89
35	CEKA	09 Juli 1996	2018	15-03-2019	31-12-2018	74
			2019	19-03-2020	31-12-2019	79
			2020	29-3-2021	31-12-2020	88
			2021	29-03-2022	31-12-2021	88
			2022	16-03-2023	31-12-2022	75
36	CLEO	05 Mei 2017	2018	08-03-2019	31-12-2018	67
			2019	09-03-2020	31-12-2019	69
			2020	16-03-2021	31-12-2020	75
			2021	11-03-2022	31-12-2021	70
			2022	27-03-2023	31-12-2022	86

37	DLTA	27 Februari 1984	2018	28-03-2019	31-12-2018	87
			2019	20-03-2020	31-12-2019	80
			2020	30-03-2021	31-12-2020	89
			2021	30-03-2022	31-12-2021	89
			2022	30-03-2023	31-12-2022	89
38	GOOD	10 Oktober 2018	2018	26-03-2019	31-12-2018	85
			2019	08-05-2020	31-12-2019	129
			2020	10-05-2021	31-12-2020	130
			2021	04-03-2022	31-12-2021	63
			2022	27-02-2023	31-12-2022	58

39	HOKI	22 Juni 2017	2018	25-03-2019	31-12-2018	84
			2019	30-03-2020	31-12-2019	90
			2020	16-04-2021	31-12-2020	106
			2021	27-04-2022	31-12-2021	117
			2022	30-03-2023	31-12-2022	89
40	INDF	14 Juli 1994	2018	19-03-2019	31-12- 2018	78
			2019	20-03-2020	31-12-2019	80
			2020	19-03-2021	31-12-2020	78
			2021	29-03-2022	31-12-2021	88
			2022	23-03-2023	31-12-2022	82
41	MLBI	15 Desember 1981	2018	15-02-2019	31-12-2018	46
			2019	21-02-2020	31-12-2019	52
			2020	05-03-2021	31-12-2020	64
			2021	25-02-2022	31-12-2021	56
			2022	06-03-2023	31-12-2022	65
42	MYOR	04 Juli 1990	2018	15-3-2019	31-12-2018	74
			2019	30-03-2020	31-12-2019	90
			2020	30-03-2021	31-12-2020	89
			2021	30-03-2022	31-12-2021	89
			2022	29-03-2023	31-12-2022	88
43	ROTI	28 Juni 2010	2018	13-03-2019	31-12-2018	72
			2019	28-02-2020	31-12-2019	59
			2020	29-03-2021	31-12-2020	88
			2021	02-03-2022	31-12-2021	61
			2022	28-02-2023	31-12-2022	59

44	SKBM	28 September 2012	2018	22-03-2019	31-12-2018	81
			2019	30-03-2020	31-12-2019	90
			2020	21-05-2021	31-12-2020	141
			2021	20-04-2022	31-12-2021	110
			2022	29-03-2023	31-12-2022	88
45	SKLT	08 September 1993	2018	12-03-2019	31-12-2018	71
			2019	12-03-2020	31-12-2019	72
			2020	09-03-2021	31-12-2020	68
			2021	16-03-2022	31-12-2021	75
			2022	29-03-2023	31-12-2022	88
46	STTP	16 Desember 1996	2018	30-03-2019	31-12-2018	89
			2019	27-05-2020	31-12-2019	148
			2020	25-05-2021	31-12-2020	145
			2021	09-05-2022	31-12-2021	129

			2022	28-04-2023	31-12-2022	118
47	TBLA	14 Februari 2000	2018	22-03-2019	31-12-2018	81
			2019	30-03-2020	31-12-2019	90
			2020	26-02-2021	31-12-2020	57
			2021	26-04-2022	31-12-2021	116
			2022	29-04-2023	31-12-2022	88
48	ULTJ	02 Juli 1990	2018	25-03-2019	31-12-2018	84
			2019	20-03-2020	31-12-2019	80
			2020	01-04-2021	31-12-2020	91
			2021	30-03-2022	31-12-2021	89
			2022	30-03-2023	31-12-2022	89
49	GGRM	27 Agustus 1990	2018	25-03-2019	31-12-2018	84
			2019	23-03-2020	31-12-2019	83
			2020	30-03-2021	31-12-2020	89
			2021	28-03-2022	31-12-2021	87
			2022	30-03-2023	31-12-2022	89
50	HMSP	15 Agustus 1990	2018	21-03-2019	31-12-2018	80
			2019	30-03-2020	31-12-2019	90
			2020	22-03-2021	31-12-2020	81
			2021	23-03-2022	31-12-2021	82
			2022	30-03-2023	31-12-2022	89

51	WIIM	18 Desember 2012	2018	18-03-2019	31-12-2018	77
			2019	27-04-2020	31-12-2019	118
			2020	05-04-2021	31-12-2020	95
			2021	28-03-2022	31-12-2021	87
			2022	27-03-2023	31-12-2022	86
52	DVLA	11 November 1994	2018	22-03-2019	31-12-2018	81
			2019	30-03-2020	31-12-2019	90
			2020	28-04-2021	31-12-2020	118
			2021	13-04-2022	31-12-2021	103
			2022	28-03-2023	31-12-2022	87
53	KLBF	30 Juli 1991	2018	27-03-2019	31-12-2018	86
			2019	27-03-2020	31-12-2019	87
			2020	29-03-2021	31-12-2020	88
			2021	29-03-2022	31-12-2021	88
			2022	28-03-2023	31-12-2022	87
54	MERK	23 Juli 1981	2018	25-03-2019	31-12-2018	84
			2019	09-03-2020	31-12-2019	69
			2020	31-03-2021	31-12-2020	90

			2021	30-03-2022	31-12-2021	89
			2022	29-03-2023	31-12-2022	88
55	PEHA	26 Desember 2018	2018	11-02-2019	31-12-2018	42
			2019	12-03-2020	31-12-2019	72
			2020	19-03-2021	31-12-2020	78
			2021	18-03-2022	31-12-2021	77
			2022	07-03-2023	31-12-2022	66
56	PYFA	16 Oktober 2001	2018	18-03-2019	31-12-2018	77
			2019	18-03-2020	31-12-2019	78
			2020	12-03-2021	31-12-2020	102
			2021	06-05-2022	31-12-2021	126
			2022	31-03-2023	31-12-2022	90
57	SIDO	18 Desember 2013	2018	15-2-2019	31-12-2018	46
			2019	10-2-2020	31-12-2019	41
			2020	06-2-2021	31-12- 2020	37
			2021	05-2-2022	31-12-2021	36
			2022	08-2-2023	31-12-2022	39

58	TSPC	17 Juni 1994	2018	15-03-2019	31-12-2018	74
			2019	16-03-2020	31-12-2019	76
			2020	15-03-2021	31-12-2020	74
			2021	14-03-2022	31-12-2021	73
			2022	24-03-2023	31-12-2022	83
59	UNVR	11 Januari 1982	2018	31-01-2019	31-12-2018	31
			2019	29-01-2020	31-12-2019	29
			2020	03-02-2021	31-12-2020	34
			2021	09-02-2022	31-12-2021	40
			2022	09-02-2023	31-12-2022	40
60	WOOD	21 Juni 2017	2018	22-03-2019	31-12-2018	81
			2019	20-04-2020	31-12-2019	111
			2020	14-04-2021	31-12-2020	104
			2021	19-04-2022	31-12- 2021	109
			2022	28-03-2023	31-12-2022	87
61	HRTA	21 Juni 2017	2018	27-03-2019	31-12-2018	86
			2019	18-05-2020	31-12-2019	139
			2020	28-05-2021	31-12-2020	148
			2021	14-04-2022	31-12-2021	104
			2022	24-03-2023	31-12-2022	83

Lampiran 8. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	305	25.95	33.66	28.8953	1.58149
Profitabilitas	305	.00	1.26	.0935	.11248
Solvabilitas	305	.00	1.40	.3682	.19299
Reputasi kap	305	0	1	.63	.484
Opini auditor	305	0	1	.35	.478
Audit Delay	305	29	148	82.58	22.248
Valid N (listwise)	305				

Lampiran 9. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Sebelum Outlier dan Transformasi Data

		Unstandardized Residual
N		305
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	20.74302760
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.089
	Negative	-.054
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Uji Normalitas Setelah Outlier dan Transformasi Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		285
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.33653753
Most Extreme Differences	Absolute	.037
	Positive	.027
	Negative	-.037
Test Statistic		.037
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Ukuran Perusahaan	.702	1.425
	Profitabilitas	.835	1.197
	Solvabilitas	1.000	1.000
	Reputasi KAP	.608	1.645
	Opini Auditor	.993	1.007
a. Dependent Variable: <i>audit delay</i>			

Uji Autokorelasi

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.792 ^a	.627	.620	4.375	.627	93.785	5	279	.000	.509
a. Predictors: (Constant), Opini Auditor, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Reputasi KAP										
b. Dependent Variable: <i>audit delay</i>										

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.478	3.727		3.080	.228
	Ukuran Perusahaan	-.271	.122	-.156	-2.213	.277
	Profitabilitas	-1.773	2.375	-.048	-.747	.456
	Solvabilitas	-.006	.010	-.038	-.646	.519
	Reputasi KAP	-.096	.409	-.018	-.235	.814
	Opini Auditor	.061	.318	.011	.190	.849
a. Dependent Variable: <i>abs_RES</i>						

Lampiran 10. Hasil Uji Regresi Linear Berganda dan Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	92.566	6.371		14.530	.000
	Ukuran Perusahaan	-.440	.209	-.092	-2.100	.037
	Profitabilitas	-18.879	4.059	-.186	-4.652	.000
	Solvabilitas	-.135	.016	-.298	-8.153	.000
	Reputasi KAP	8.898	.700	.596	12.717	.000
	Opini Auditor	-1.110	.544	-.075	-2.041	.042
a. Dependent Variable: audit delay						

Lampiran 11. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8976.411	5	1795.282	93.785	.000 ^b
	Residual	5340.778	279	19.143		
	Total	14317.190	284			
a. Dependent Variable: audit delay						
b. Predictors: (Constant), OpiniAuditor, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Reputasi KAP						

Lampiran 12. Hasil Uji Koefisien Determinan (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.792 ^a	.627	.620	4.375
a. Predictors: (Constant), OpiniAuditor, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Reputasi KAP				
b. Dependent Variable: audit delay				